

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROYEK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**Tesis**

**Oleh:**

**Aminatul Mahmudah**

**NIM. 210101210032**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROYEK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aminatul Mahmudah

NIM. 210101210032

Dosen Pembimbing I:

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**

NIP. 195507171982031005

Dosen Pembimbing II:

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP. 198010012008011016

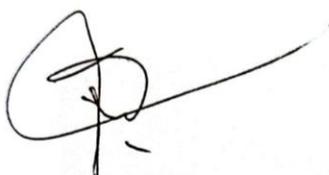
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang” yang disusun oleh Aminatul Mahmudah (210101210032) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

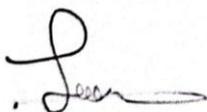
Batu, 09 Juni 2023

Pembimbing 1,



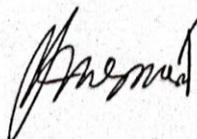
**Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

Pembimbing 2,



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang" yang disusun oleh Aminatul Mahmudah (NIM.210101210032) ini telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada hari Selasa, 11 Juli 2023 pukul 15.30-17.00 WIB. Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga dinyatakan LULUS.

### Dewan Penguji

Tanda Tangan

#### Penguji I,

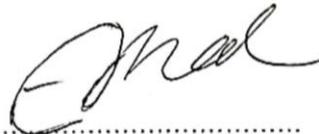
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001



.....

#### Ketua/Penguji II,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005



.....

#### Pembimbing I/Penguji,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005



.....

#### Pembimbing II/Sekretaris,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

.....

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. A. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminatul Mahmudah  
NIM : 210101210032  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis  
Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar  
Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota  
Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 09 Juni 2023

Hormat saya,



Aminatul Mahmudah

NIM. 210101210032

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>1</sup>

~ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 ~

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 278

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

### ***Orang tua***

Aba Drs. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Pd.I dan Umik Zubaidah, S.Pd  
Ananda persembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang selalu menyayangi dan memberikan support terbaiknya untuk anaknya tercinta ini. Tanpa doa, dukungan dan semangat, Ananda tidak akan sampai di titik ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.

### ***Kakak dan Kedua adik***

Mas Ahmad Dzul Fikri, S.Kom, Adik Fatimatuz Zuhriyah, Adik Muhammad Nur  
Hakim

Terimakasih atas support, doa dan semangat yang tak hentinya kalian berikan kepada Ananda ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.

### ***Guru***

Ananda persembahkan karya ini kepada semua guru, ustadz, ustadzah, dan dosen yang telah dengan ikhlas mendidik Ananda sedari kecil hingga sampai di titik ini. Terimakasih atas keikhlasan dalam memberikan ilmu, ketulusan hati mendidik, dan keteladanan yang diberikan semoga selalu bermanfaat bagi Ananda kelak dalam menjalani kehidupan dan dapat mengamalkan ilmu yang telah diberikan. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemudahan membersamai beliau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta Inayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang benderang yakni *Addin Al-Islam Wal Imaan*. Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan segenap hati kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I serta Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II tesis yang telah membimbing dari awal hingga terselesaikannya tesis ini

5. Seluruh Dosen dan staf Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu terlaksananya pembelajaran penulis selama perkuliahan
6. Seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian sekaligus membantu kelancaran penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tesis ini
7. Kedua orangtua saya Aba Muhammad Yazid dan Umik Zubaidah. Kakak saya Mas Ahmad Dzul Fikri dan Kedua adik saya Fatimatuz Zuhriyah dan Muhammad Nur Hakim. Beserta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan moral maupun material
8. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi serta doa yang mengantarkan penulis mampu menyelesaikan tesis ini
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

Batu, 09 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xviii
ABSTRAK .....	xxiii
ABSTRACT .....	xxiv
مستخلص البحث .....	xxv

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	22
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Perspektif Teori .....</b>	<b>24</b>
1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek.....	24
2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek .....	33
3. Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila .....	55
<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Latar Penelitian .....	70
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Analisis Data .....	74
G. Keabsahan Data .....	78

<b>BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran umum latar penelitian .....	83
B. Paparan Data .....	84
1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.....	84
2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang .....	95
3. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang .....	114
C. Temuan Penelitian.....	130
1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.....	130
2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang .....	134
3. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang .....	139

<b>BAB V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>143</b>
A. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.....	143
B. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.....	153
C. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.....	166
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>178</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>178</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>180</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>181</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>187</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Indikator Profil Pelajar Pancasila .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 2.2 Strategi Perwujudan Profil Pelajar Pancasila .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 3.1 Skematika Alur Penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 4.1 Modul Ajar Akidah Akhlak.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 4.2 suasana pembelajaran di kelas .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 4.3 presentasi materi oleh peserta didik di kelas .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 4.4 Peserta didik diskusi dan kerja kelompok di dalam dan luar kelas .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 4.5 produk media pembelajaran berupa Powerpoint materi .....</b>	<b>103</b>
<b>Gambar 4.6 peserta didik melaksanakan asesmen .....</b>	<b>106</b>
<b>Gambar 4.7 salah satu instrumen evaluasi .....</b>	<b>106</b>
<b>Gambar 4.8 Guru mendampingi peserta didik dan mengendalikan kelas selama proses pembelajaran .....</b>	<b>109</b>
<b>Gambar 4.9 peserta didik menggunakan fasilitas madrasah berupa LCD Proyektor .....</b>	<b>111</b>
<b>Gambar 4.10 Peserta didik bersalaman secara sopan kepada guru .....</b>	<b>118</b>
<b>Gambar 4.11 Peserta didik saling sapa, bersalaman dengan ramah .....</b>	<b>119</b>

<b>Gambar 4.12 Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan bersamaan .....</b>	<b>120</b>
<b>Gambar 4.13 Peserta didik diskusi dan mengerjakan tugas di luar jam pelajaran .....</b>	<b>122</b>
<b>Gambar 4.14 Peserta didik dapat belajar dan diskusi secara mandiri.....</b>	<b>124</b>
<b>Gambar 4.15 Peserta didik terbiasa menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya.....</b>	<b>125</b>
<b>Gambar 4.16 produk media pembelajaran kreatifitas dari peserta didik .....</b>	<b>127</b>
<b>Gambar 4.17 Kegiatan di Lingkungan Madrasah .....</b>	<b>129</b>
<b>Gambar 4.18 Bagan konsep pembelajaran.....</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 4.19 Bagan langkah-langkah proses pembelajaran.....</b>	<b>138</b>
<b>Gambar 4.20 Bagan Dampak langkah-langkah proses pembelajaran .....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Struktur Organisasi Madrasah .....</b>	<b>188</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....</b>	<b>189</b>
<b>Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan .....</b>	<b>192</b>
<b>Lampiran 4. Modul Ajar Akidah Akhlak.....</b>	<b>195</b>
<b>Lampiran 5. Asesmen Keterampilan.....</b>	<b>201</b>
<b>Lampiran 6. Surat izin penelitian.....</b>	<b>205</b>
<b>Lampiran 7. Surat Disposisi MAN 1 Kota Malang.....</b>	<b>206</b>
<b>Lampiran 8. Biodata mahasiswi .....</b>	<b>207</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bahasa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

أ	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	<b>b</b>	ط	=	<b>Th</b>
ت	=	<b>t</b>	ظ	=	<b>ẓ</b>
ث	=	<b>ṡ</b>	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	<b>J</b>	غ	=	<b>g</b>
ح	=	<b>ḥ</b>	ف	=	<b>f</b>
خ	=	<b>Kh</b>	ق	=	<b>q</b>
د	=	<b>d</b>	ك	=	<b>k</b>

ذ	=	Ẓ	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	w
ش	=	Sy	هـ	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

### C. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *ḍammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
َ	A	ا	Ā	اِي	Ay
ِ	I	ي	Ī	اَو	Aw
ُ	U	و	Ū	اُ	ba’

Vokal (a) panjang	ā	Misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang	ī	Misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang	ū	Misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu, dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	وَاوْ	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	يَايْ	Misalnya	خير	menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf akhir konsonan tersebut. sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin seperti:

*Khawāriq al-‘ādah, bukan khawāriqu al-‘ādati, bukan khawāriqul- ādat;*

*Inna al- ādin ‘inda Allāh al-Īslām, bukan Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu;*

*bukan ĩnnad dīna ‘indalAllāhil-Īslāmu dan seterusnya.*

#### **D. Ta' marbūtah**

*Ta' marbūtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *Ta' marbūtah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat lil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāfilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan huruf *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi raḥmatillāh*. Contoh lain:

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-ḥādīs al-mawḍū'ah, al-maktabah al-miṣrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah* dan seterusnya.

*Silsilat al-Aḥādīs al-Šāḥīhah, Tuḥfat al-Ṭullāb, I'ānat al-Tālibīn, Nihāyat al-usūl, Gāyat al-Wuṣūl*, dan seterusnya.

*Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-Āṣimah, Maṭba'at al-Istiqāmah*, dan seterusnya.

#### **E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iẓāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....

3. *Māsyā Allāh kānā wa mā lam yasya' lam yakun*

4. *Billāh 'azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“..... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifkan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun.....”.

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid, “Amin Rais”, dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahmān Waḥīd, “”Amin Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalāt.”

## ABSTRAK

Mahmudah, Aminatul. 2023. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Tesis: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, 2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila

Arus globalisasi yang tak terkontrol akhir-akhir ini membawa pengaruh buruk di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan lunturnya kepribadian karakter dan munculnya isu krisis akhlak di Indonesia. Sehingga, hal ini perlu diantisipasi dengan dorongan semangat pembentukan karakter melalui kompetensi profil pelajar Pancasila sebagai cita-cita dan perwujudan tujuan pendidikan Indonesia. Adapun dalam mewujudkan profil pelajar ini dapat dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler. Salah satu pembelajaran intrakurikuler yang mendukung dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran akidah akhlak yang merupakan cabang keilmuan yang memiliki orientasi dan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut didukung strategi *project based learning* yang digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dengan fokus penelitian mencakup 1) konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*), 2) langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek, dan 3) dampak dari pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi participant, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep dasar pembelajaran akidah akhlak dibangun atas prinsip berpusat pada peserta didik, aktif berkegiatan, mengeksplor pengetahuan secara mandiri, didukung konsep perencanaan meliputi modul ajar dan analisis karakteristik peserta didik, 2) Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak yaitu apersepsi, penjelasan tugas, penentuan waktu, pemantauan, mempresentasikan hasil dan dikusi, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Adapun produk media yang dihasilkan adalah berupa video, Powerpoint, mind mapping, portofolio dan copy writing. 3) Pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi yang membiasakan berakhlak mulia, menghargai sesama dan tidak diskriminatif, memiliki rasa kerjasama, mandiri belajar, bernalar kritis dan kreatif.

## ABSTRACT

Mahmudah, Aminatul. 2023. Strategy of Moral Theology with Project Based Learning in Shaping the Character of Pancasila Student Profiles at Islamic Senior High School of 1 Malang City. Thesis, Islamic Education Masters Study Program, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisors: 1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, 2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

**Keywords:** Learning Strategies, Moral Theology, Project Based Learning, Pancasila Student Profiles

The uncontrolled flow of globalization has recently had a bad influence on Indonesian society. This is marked by the fading of the character's personality and the emergence of the issue of moral crisis in Indonesia. Thus, this needs to be anticipated with the encouragement of the spirit of character formation through the competence of the Pancasila student profile as the ideals and embodiment of Indonesia's educational goals. As for realizing this student profile, it can be implemented through intracurricular learning. One of the intra-curricular learning that supports the realization of Pancasila student profile is moral theology learning which is a scientific branch that has an orientation and an important role in the formation of the character of students. This is supported by the project based learning strategy used in the learning as an effort to create students with character.

This study aims to explain the learning strategy of aqidah morals in shaping the profile character of Pancasila students at Islamic Senior High School 1 Malang City with the research focus covering 1) the concept of project based learning, 2) the steps of the project-based learning process for aqedah morals, and 3) the impact of project based learning on aqidah morals at Islamic Senior High School 1 Malang City.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out by in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data condensation, data presentation and data verification.

The results of the study show that: 1) the basic concept of learning aqidah morals is built on the principle of being student centered learning, being able to be active in learning activities, exploring knowledge independently, 2) the steps in the learning process of aqidah morals are apperception, task explanation, timing, monitoring, presenting results and discussion, and finally, evaluation. The media products produced are in the form of videos, powerpoint, mind mapping, portfolios and copy writing. 3) project based learning in aqidah moral has a contribution to the formation of the character of students to become individuals who make it a habit to have noble character, respect others and are not discriminatory, have a sense of cooperation, independent learning, critical thinking and creative reasoning.

## مستخلص البحث

المحمودة، أمينة ٢٠٢٣. استراتيجية التعلم علم اللهوت الأخلاقي مع القائمة على المشروع في تشكيل الشخصية عن ملف التعريف الطالب فانجاسيلا في مدرسة عالية الدولة واحد في مدينة مالانج. رسالة الماجستير، الماجستير في التربية الإسلامية، دراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف من رسالة الماجستير : (١) أستاذ الدكتور الحاج مولياي الماجستير، (٢) الدكتور فاهيم تاربه الماجستير

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجيات التعلم ، علم اللهوت الأخلاقي ، التعلم القائم على المشروع ، ملف التعريف الطالب فانجاسيلا

كان لتدفق العولمة غير المنضبط مؤخرًا تأثير سيء على المجتمع الإندونيسي. ويتميز هذا بتلاشي شخصية الشخصية وظهور قضية الأزمة الأخلاقية في إندونيسيا. وبالتالي ، يجب توقع هذا بتشجيع روح تكوين الشخصية من خلال كفاءة ملف تعريف الطالب باعتباره المثل العليا وتجسيدًا للأهداف التعليمية لإندونيسيا. أما بالنسبة لتحقيق ملف الطالب هذا ، فيمكن تنفيذه من خلال التعلم داخل المناهج. يعد تعلم علم اللهوت الأخلاقي هو أحد من فروع التعلم داخل المناهج الدراسية التي تدعم تحقيق ملف تعريف الطالب فانجاسيلا، وهو فرع علمي له توجه ودور مهم في تكوين شخصية الطلاب. يتم دعم ذلك من خلال إستراتيجية التعلم القائم على المشروع المستخدمة في التعلم كمحاولة لخلق الطلاب ذوي الشخصية.

تهدف هذه الدراسة إلى شرح استراتيجية التعلم لأخلاق العقدة في تشكيل الشخصية عن ملف التعريف الطالب فانجاسيلا في مدرسة عالية الدولة واحد مدينة مالانج مع التركيز البحثي على (١) مفهوم التعلم القائم على المشروع ، (٢) خطوات عملية التعلم للعقيدة الأخلاق القائمة على المشروع ، و (٣) تأثير التعلم الأخلاقي القائم على المشروع في مدرسة عالية الدولة واحد في مدينة مالانج تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة ، ومراقبة المشاركين ، والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) المفهوم الأساسي للتعلم علم اللهوت الأخلاقي مبني على مبدأ أن الطلاب يمكن أن يكونوا نشطين في الأنشطة، واستكشاف المعرفة بشكل مستقل، وإنتاج منتجات إعلامية تساعد في عملية التعلم. (٢) خطوات عملية تعليم علم اللهوت الأخلاقي، وهي الإدراك ، وشرح المهام ، والتوقيت، والرصد ، وعرض النتائج والمناقشة، وأخيرًا التقييم. تكون منتجات الوسائط الناتجة في شكل مقاطع هو فيديو، عرض تقديمي، وريد إلكتروني ورسم خرائط الذهنية ومحافظ وكتابة النسخ. (٣) تعليم علم اللهوت الأخلاقي القائم على المشاريع يساهم في التأثير على تكوين الطلاب إلى أفراد يتمتعون عادة بشخصية نبيلة ، ويحتزمون الآخرين وليسوا تمييزيين ، ولديهم شعور بالتعاون ، تفكير النقد، والتعلم المستقل ، والإبداع.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan zaman di era globalisasi ini membawa arus perubahan dan memberikan ruang masuknya budaya asing di Indonesia. Sehingga membawa pengaruh besar terhadap Indonesia di hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan adanya keanekaragaman budaya, kebiasaan, serta maraknya perilaku menyimpang yang dibawa arus dari negara-negara luar dan masuk ke Indonesia secara bebas. Adapun pengaruh yang ditimbulkan sangat luarbiasa bagi generasi muda era millennial di Indonesia, karena jika tidak dapat bersikap selektif terhadap pengaruhnya maka akan sulit dan menimbulkan dampak negatif serta terciptanya tantangan signifikan bagi generasi muda era millennial di Indonesia.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia pada era millennial seperti sekarang ini, diantaranya adalah lunturnya kepribadian karakter di Indonesia pada diri generasi muda dan munculnya isu krisis akhlak di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini diperparah dengan adanya disorientasi terhadap pemahaman agama yang bermuara pada perilaku tindakan kekerasan serta memudarnya tenggang rasa dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara kurang berwibawa. Selain itu, juga diperkuat dengan adanya isu-isu

---

<sup>2</sup> Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi. *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial di Era Globalisasi*. JPDK: Research & Learning in Primary Education. Vol.4, No.1, 2022. 216

intoleransi di tengah-tengah masyarakat beragama di Indonesia yang berujung kepada kesalahpahaman dan pertikaian sesama warga Indonesia.<sup>3</sup>

Tantangan dan problematika di atas jika ditelusuri, maka dapat ditemukan bahwa latar belakang adanya problem tersebut adalah karena akibat dari rendahnya kesadaran bangsa Indonesia akan nilai-nilai karakter yang seharusnya sudah menjadi satu dalam kepribadian luhur masyarakat Indonesia. Adapun hal lain yang dapat menimbulkan permasalahan tersebut adalah permasalahan karakter negatif yang sekarang berkembang dan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang semakin memperparah problem pada bangsa Indonesia disamping karena masuknya budaya asing. Sehingga, bisa dikatakan bahwa generasi muda zaman sekarang perlu diperhatikan karakter yang tumbuh pada diri mereka, karena merekalah nantinya yang akan meneruskan dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Generasi muda sebagai pilar dan penerus bangsa diharapkan memiliki jiwa yang berkarakter dan kuat agama dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun diterpa banyak budaya asing yang masuk di Negara Indonesia.<sup>4</sup>

Melihat problematika di atas, sudah selayaknya Indonesia mulai membangun dan membenahi karakter warga masyarakat Indonesia terutama dalam perbaikan kualitas kepribadian dari generasi muda Indonesia. Hal ini sesuai dengan diusungnya adanya program pendidikan yang berorientasi pada

---

<sup>3</sup> Fauzi F, Arianto I, dan Solihatin E. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN UNJ Online, Vol.1, No.2, 2016. 3

<sup>4</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2015). 2-3

pembenahan dan penguatan karakter bagi warga Indonesia terutama peserta didik sebagai generasi Muda Indonesia melalui upaya perwujudan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila ini merupakan salah satu program pembentukan karakter yang digaungkan sejak adanya program pengembangan karakter hingga berlakunya Kurikulum Merdeka Belajar di bidang pendidikan di Indonesia. Profil pelajar ini mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi yang berkarakter, berkompeten dan menjadi pelajar yang menanamkan nilai Pancasila pada diri sendiri artinya dapat berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga, dengan adanya digungkannya pembentukn karakter melalui perwujudan profil pelajar ini diharapkan dapat membantu perbaikan karakter peserta didik pada masa kini dan menjadikan generasi bangsa Indonesia lebih baik.

Profil pelajar Pancasila merupakan penerjemahan tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila dalam Permendikbud Ristek No. 13 Tahun 2022 menyebutkan bahwa “profil pelajar Pancasila merupakan elaborasi tujuan pendidikan nasional adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.<sup>5</sup> Sehingga dapat dipahami jika dengan adanya kompetensi profil pelajar ini dapat mendukung dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi dan menjadi solusi krisis

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Hlm.40

akhlak yang akhir-akhir ini menghantui dan efek negatif dari terbawanya arus globalisasi terhadap karakter peserta didik.

Adapun upaya dalam mewujudkan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dapat dilakukan salah satunya dengan melalui pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga tersebut dan diberikan keleluasaan dengan tetap memperhatikan rancangan kegiatan pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar sesuai dengan muatan dan capaian pembelajaran dengan memperhatikan upaya dalam mewujudkan peserta didik menjadi generasi masa depan yang berkarakter disesuaikan dengan dimensi profil pelajar pancasila. Profil pelajar ini secara otomatis merupakan bagian dari pembelajaran dan menjadi bagian dari modul ajar atau serupa dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

Upaya dalam pembentukan profil pelajar Pancasila ini dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di lembaga yang bersangkutan dengan berorientasi kepada muatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga, dengan suasana dan pengalaman belajar yang bermakna dapat berdampak terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan juga memiliki kontribusi dari segi materi pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari capaian pembelajaran memiliki keterkaitan dengan cita-cita bangsa

yang memiliki harapan dapat menciptakan generasi masa depan yang berkarakter serupa dengan profil pelajar Pancasila.

Hakikatnya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa misi sebagai aspek penting dalam mengatasi pengaruh luarbiasa era globalisasi dan memiliki sumbangsih yang besar dan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik dan tentunya memberikan jalan nyata untuk lebih menguatkan karakter peserta didik di tengah-tengah bertebarannya karakter negatif. Pendidikan Agama Islam juga menjadi perantara bagi generasi bangsa masa kini dalam mewujudkan pribadi Hamba Allah yang ideal dan mampu memahami secara menyeluruh mengenai hukum-hukum yang perlu diterapkan pada masa kini. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai wadah keilmuan bagi generasi masa kini dalam memperkuat nilai-nilai islam yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan sosial dalam atmosfer globalisasi ini dituntut untuk proaktif dalam berperan mengatasi tantangan-tantangan masa kini. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam. Hal ini juga harus didukung penuh dengan konsistensi umat Islam dalam menegakkan dan melanjutkan kontribusi-kontribusi berarti bagi masyarakat luas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Puji Khamdani. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. (Pemalang: Jurnal Madaniyah, 2014). Edisi. VII. 10

<sup>7</sup> Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 25

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa cabang keilmuan yang memiliki focus masing-masing dalam pemaparan keilmuannya. Salah satu cabang keilmuannya adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan cabang keilmuan Pendidikan Agama Islam yang memiliki fokus keilmuan terhadap pembentukan serta penguatan iman atau Akidah dan juga terhadap Akhlak. Sehingga jika dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter profil pelajar ini, mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki peran turut andil dalam upaya pembentukan karakter profil dari segi materi pembelajaran yang memiliki kaitan dengan kompetensi dari profil pelajar Pancasila serta capaian pembelajaran dari materi Akidah Akhlak juga membantu dalam mewujudkan upaya pembentukan karakter peserta didik sesuai indikator profil.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak tentu akan berjalan secara maksimal apabila memperhatikan Strategi Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini karena strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam serangkaian proses yang mendukung berjalannya pendidikan dalam kehidupan manusia. Strategi Pembelajaran menjadi bagian penting dalam terlaksananya roda pembelajaran dalam pendidikan. Secara sederhana strategi pembelajaran menjadi acuan dalam berjalannya suatu pembelajaran menjadi terarah dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini tentu bermuara kepada urgensi dari pelaksanaan

pembelajaran adalah adanya tindakan perubahan tingkah laku seseorang melalui kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana menerapkan ilmu akhlak yang dipelajari peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini sudah sewajarnya jika strategi pembelajaran akidah akhlak ini membawa peserta didik ke arah pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengamalan dari nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>9</sup> Jika dikaitkan dengan problematika yang dipaparkan di awal, tentu saja hal ini memiliki keterkaitan dengan pentingnya adanya penguatan karakter melalui profil pelajar yang dapat diwujudkan secara maksimal melalui pembelajaran Akidah Akhlak

Pembentukan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diwujudkan secara maksimal dan dapat membuahkan hasil salah satu caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari *Buck Institute for Education (BIE)* pada 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis

---

<sup>8</sup> Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran*, 110

<sup>9</sup> Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vo.3, No.2, 2019. 51

proyek disinyalir dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21 yang termasuk didalamnya pembentukan karakter peserta didik.<sup>10</sup> Sehingga ini menjadi alasan kuat penelitian ini akan mengkaji salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter pada kurikulum sekarang dengan program pembentukan karakter melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan melalui penanaman karakter melalui muatan pembelajaran dan pengalaman belajar dalam pembelajaran intrakurikuler yang dikemas dalam bentuk strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Diantara Lembaga Pendidikan di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang, Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini didasarkan karena lembaga ini secara proaktif menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menyesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan dengan berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu Guru Akidah Akhlak Kelas X. Guru tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek ini dengan konsep peserta didik aktif berkegiatan secara mandiri dalam belajar dan menghasilkan sebuah karya yang dapat

---

<sup>10</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. (Jakarta: SEAMEO QTEP in Language, 2019). 16

membantu peserta didik untuk mandiri dalam belajar serta membantu dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik juga, apalagi pembelajaran akidah akhlak juga berorientasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.<sup>11</sup> Wawancara awal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang membantu peserta didik dapat memahami materi secara mandiri dan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek dan dampaknya dalam upaya pembentukan karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji mengenai bentuk konsep dari pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dan dampak dari pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam upaya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Malang.

Dengan pemaparan singkat yang telah dibuat oleh peneliti yakni konteks penelitian yang menjadi fondasi utama penelitian ini dilakukan, dengan ini peneliti akan mengangkat judul mengenai “Strategi Pembelajaran Akidah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Nur Laila (Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Kota Malang) pada tanggal 17 Maret 2023.

Akhlak Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang?
3. Bagaimana dampak dari langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian diatas, yaitu sebagaimana berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan konsep dari pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan dampak dari langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek terhadap upaya pembentukan karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain dari tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, tentu terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar pancasila. Selain itu, Penelitian ini dilaksanakan dengan orientasi hasil didapatkan nanti membantu dan menciptakan usaha maksimal dalam pelaksanaan dari Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam upaya-upaya Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik di lembaga menjadi lebih totalitas. Sehingga, indikator dalam perwujudan profil bagi pelajar yang menjadi target dari lembaga pendidikan dapat tercapai dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik serta dapat memudahkan pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pendidik

Bagi pendidik atau guru, penelitian ini dapat dijadikan sebuah semangat dalam mengkaji pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *project based learning* dengan tepat dan menjadikan pembelajaran lebih baik, efektif dan efisien pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu upaya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Serta dapat membawa dampak baik terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

### b. Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa lembaga bersangkutan dapat meningkatkan usaha berkelanjutan dalam hal pembentukan karakter Profil Pelajar pancasila peserta didik melalui strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dengan menggunakan *project based learning*. Sekaligus menjadi bahan evaluasi dan dapat mengembangkan program pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang telah ada, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Bagian penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian ini membahas tentang dan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya serta membahas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang

dilakukan oleh peneliti ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Orisinalitas penelitian ini diperlukan adanya karena untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terdahulu yang menjadi acuan untuk peneliti dalam hal membandingkan dan mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Nur Hasib Muhammad, Tesis, 2022. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Assa’adah 1 Bungah Gresik”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dibentuk dengan beberapa aspek yaitu perencanaan pembelajaran dalam perumusan dan penentuan tujuan pembelajaran, membuat penyusunan langkah-langkah pembelajaran PAI dengan perangkat pembelajaran yaitu silabus, prota-promes, RPP, terakhir yaitu evaluasi pembelajaran yakni penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya yaitu implementasi strategi pembelajaran PAI di MTs Assa’adah ini menggunakan strategi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan dan didukung metode umum dan khusus. Terakhir yaitu dampak dari strategi pembelajaran PAI ini dapat membuat peserta didik meningkatkan nilai ibadah, ruhul jihad siswa, nilai amanah dan ikhlas dan meningkatkan nilai keteladanan setiap individu.

2. Hapni Laila Siregar, Disertasi, 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Video Islami Untuk Membangun Karakter Mahasiswa di Abad Ke-21”.

Hasil penelitian disertasi oleh Hapni menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI berbasis proyek video ini dilakukan dengan penyesuaian materi PAI menjadi kontekstual. Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan membagi tugas untuk membuat video sesuai dengan topik yang telah ditentukan dan video yang telah dibuat nanti akan ditayangkan dan dipresentasikan di hadapan peserta didik lainnya. Adapun pengintegrasian pendidikan karakter melalui materi PAI dan pengalaman bermakna bermuatan karakter dalam pelaksanaan model pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa dan karakter yang terbentuk adalah kreatif, kerja keras, mandiri, kemampuan memanfaatkan TIK untuk berkreaitivitas dan kemampuan berdakwah virtual. Model pembelajaran berbasis proyek video Islami perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi karena sesuai dengan perkembangan intelektual, moral serta urutan berpikir mahasiswa yang sudah jauh berkembang.

3. Nur Ika Oktafiatul Jannah, Tesis, 2020. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ambulu dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Ambulu.

Hasil penelitian tesis yang dilaksanakan oleh Nur Ika menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, kejujuran, dan disiplin dilaksanakan dengan menggunakan 3 strategi yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Berikut adalah uraian hasil penelitian dari latar penelitian pertama yaitu SMPN 1 Ambulu menunjukkan yaitu 1. Strategi pengorganisasian melalui SOP pembelajaran dan pembuatan buku pegangan sholat, 2. Strategi penyampaian melalui interaksi belajar dengan dan bentuk pembelajaran (indoor dan outdoor) serta pengerjaan tugas dan hafalan, dan 3. Strategi pengelolaan melalui pemberian dan penilaian tugas serta penilaian sikap peserta didik. Selanjutnya berikut adalah uraian hasil penelitian dari latar kedua yaitu SMP Islam Ambulu menunjukkan bahwa 1. Strategi pengorganisasian melalui pembelajaran langsung dengan inovasi teladan, hafalan hadots dan ayat serta setoran 2. Strategi penyampaian melalui media pembelajaran dan bentuk pembelajaran yang mencakup pembiasaan dan teladan oleh guru, dan 3. Strategi pengelolaan melalui RPP yang mencakup karakter disiplin, religius, dan jujur dan pengulangan materi di kelas dengan diskusi dan pemecahan masalah secara berkelompok.

4. Atok Eza Ashari, Tesis, 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus di SMAN 1 Kademangan Blitar dan SMAN 1 Garum Blitar).

Hasil penelitian dari atok menunjukkan bahwa sikap peserta didik di SMAN 1 Kademangan memiliki kemauan dalam membenahi karakter religius, walaupun dalam pelaksanaan budaya religius masih perlu diperbaiki. Adapun kondisi karakter religius siswa di SMAN 1 Garum menunjukkan keunggulannya dengan didukung program-program yang telah diadakan di sekolah. Pendekatan guru yang dilakukan adalah dengan pendekatan keteladanan, membimbing, mengawasi, pembiasaan dan lain sebagainya. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan, nilai sikap, nilai pengetahuan dan lain sebagainya. Faktor pendukung terlaksananya strategi guru yaitu dengan sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan sekolah, anggaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, terkendala waktu dan lain sebagainya.

5. Nurika Duwi Oktafiani, Tesis, 2023. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila".

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nurika menunjukkan bahwa latar belakang adanya pengembangan PAI melalui budaya religius karena adanya perubahan kurikulum dan tuntutan pemerintah sebagai upaya mendukung tercapainya visi sekolah. Kedua, wujud budaya religius dilaksanakan melalui budaya religius vertikal dan horizontal didukung dengan langkah *plan, do, check* dan *act*. Ketiga, implikasi pengembangan PAI melalui budaya religius terhadap penguatan profil pelajar Pancasila adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan akhlak mulia, siswa lebih menghargai perbedaan budaya,

siswa lebih meningkatkan kolaborasi, meningkatkan pemahaman diri, siswa lebih aktif memperoleh dan memproses informasi dan siswa dapat menghasilkan gagasan, karya dan tindakan orisinal.

6. Ainul Luthfia Firda dan Nikmatul Choirah Pamungkas, Jurnal Kiprah Pendidikan, 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek di MA Nurul Islam Boyolali diterapkan dengan menggunakan video sebagai media bantu untuk membuat proyek bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini dinilai mampu mengubah gaya belajar anak didik menjadi lebih kompak, inovatif, kritis, aktif, edukatif dan mampu memecahkan masalah serta peserta didik menunjukkan ketertarikannya terhadap pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

7. Abdul Ghofar dan Mia Muawanatul Hiftiroh, Jurnal Amyta: Amaliyatu Tadris Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2022. "Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Fatah".

Hasil penelitian dari Abdul Ghoffar dan Mia menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang peserta didik untuk berpikir secara bebas dan lepas serta dapat memecahkan permasalahan. Adapun karya yang dihasilkan peserta didik berupa komik yang membantu dalam pemahaman dan meningkatkan motivasi dan kreatifitas peserta didik.

8. Nursalamah Siagian dan Nur Alia, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”, 2019. “Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang dilaksanakan dengan melalui integrasi mata pelajaran, melalui budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan karakter melalui budaya sekolah yaitu upacara bendera secara rutin setiap hari senin, memperingati hari-hari besar nasional dengan upacara, lomba-lomba, gerak jalan dan karnaval, membaca Alquran selama 15 menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Alquran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Strategi pembinaan karakter nasionalis di SMAN 1 Sindang dilakukan dengan cara bertahap dan berkesinambungan.

### 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Bentuk, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Hasib Muhammad, Tesis. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Assa’adah 1 Bungah Gresik. 2022. Universitas	a. Penelitian ini difokuskan kepada strategi dalam pembentukan karakter siswa b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis	1) Penelitian ini difokuskan kepada strategi dalam pembentukan karakter religius saja 2) Latar penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat	a) Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan upaya dalam Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui strategi pembelajaran pada mata

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	penelitian kualitatif	Madrasah Tsanawiyah	pelajaran Akidah Akhlak berbasis Proyek atau dikenal dengan <i>project based learning</i>
2	Hapni Laila Siregar, Disertasi. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Video Islami Untuk Membangun Karakter Mahasiswa di Abad Ke-21". 2020. Universitas Pendidikan Indonesia.	<p>a. Penelitian ini mengkaji pembelajaran PAI berbasis proyek</p> <p>b. Fokus penelitiannya diarahkan juga kepada integrasi antara pembelajaran PAI Berbasis proyek kepada pembangunan karakter</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan Research and Development (R&amp;D)</p> <p>2) Latar Penelitian dilaksanakan di Perguruan Tinggi</p>	<p>b) Penelitian ini membahas mengenai konsep, rangkaian aktivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran berbasis Proyek (<i>project based learning</i>) dan dampak Terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik di MAN 1 Kota Malang</p>
3	Nur Ika Oktafiatul Jannah, Tesis. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ambulu dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Ambulu. 2020. Institut Agama Islam Negeri Jember	<p>a. Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik</p> <p>b. Fokus penelitiannya diarahkan dalam penanaman atau pembentukan karakter peserta didik</p> <p>c. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif</p>	<p>1) Fokus kepada penanaman karakter religius, jujur, dan disiplin</p> <p>2) Latar penelitian dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah pertama dan di 2 tempat</p>	

4	Atok Eza Ashari, Tesis. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus di SMAN 1 Kademangan Blitar dan SMAN 1 Garum Blitar). 2021. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	a. Penelitian ini difokuskan kepada strategi dalam pembentukan karakter siswa b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian ini difokuskan kepada strategi guru Pendidikan Agama Islam 2) Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter religius saja 3) Latar penelitian dilakukan di 2 lembaga sekaligus	
5	Nurika Duwi Oktafiani, Tesis. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. 2023. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	a. Penelitian ini mengkaji penguatan atau pembentukan profil pelajar Pancasila b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif	1) Fokus penelitian ini merujuk kepada pengembangan PAI dalam budaya religius 2) Fokus penelitian ini membahas mengenai upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi budaya religius dengan didukung pengembangan PAI 3) Latar penelitian ini adalah sekolah dasar negeri	
6	Ainul Luthfia Firda dan Nikmatul Choirah Pamungkas, Jurnal Kiprah Pendidikan. “Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project	Penelitian ini membahas mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan <i>Project Based Learning</i>	1) Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas 2) Fokus penelitian berorientasi kepada hasil	

	Based Learning di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali”. 2022. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pascasarjana).		belajar peserta didik	
7	Abdul Ghofar dan Mia Muawanatul Hiftiroh, Jurnal Amyta: Amaliyatu Tadris Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. “Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Fatah”. 2022. Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto.	a. Penelitian ini mengkaji terkait pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan <i>project based learning</i> b. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif	Fokus penelitian berorientasi kepada peningkatan minat dan kreativitas peserta didik	
8	Nursalamah Siagian dan Nur Alia, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”. “Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa”. 2019.	a. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif b. Penelitian ini berfokus terhadap strategi dalam penguatan karakter	1) Penelitian dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2) Fokus penelitiannya terhadap penguatan karakter nasionalis saja	

Posisi penelitian ini diarahkan kepada strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Project Based Learning* sebagai upaya dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di kalangan peserta didik. Peneliti fokus membahas berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *project based learning* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dalam upaya membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar lebih terfokus pada pembahasan mengenai strategi guru, budaya sekolah dan juga orientasi terhadap pembentukan karakter yang spesifik misalnya religius dan lain sebagainya, serta berorientasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini berorientasi pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi dan fokus menggunakan strategi *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek**

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang difokuskan terhadap pencapaian kompetensi pada materi pembelajaran Akidah Akhlak yang salah satu orientasinya adalah dalam pembentukan karakter peserta didik yang menerima dan mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak yang dikemas dengan pembelajaran berbasis proyek yang mengarahkan peserta didik

dapat secara mandiri membuat proyek baik itu berupa produk ataupun dalam bentuk memecahkan masalah sesuai dengan mata pelajaran yang dibahas.

## 2. Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila adalah upaya yang dilakukan dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter kuat, berkompetensi dan berlandaskan Pancasila di masa depan dengan menumbuhkan 6 indikator profil pelajar dengan harapan dapat menciptakan generasi emas masa depan Indonesia dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia .

Peneliti mendefinisikan judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang adalah strategi pembelajaran yang telah disusun dan terarah yang dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan berintegrasi kepada pembelajaran berbasis proyek yang memiliki potensi berdampak terhadap upaya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik sebagai upaya menciptakan generasi berkarakter, berkompeten dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek

###### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa dikenal dengan *Project Based Learning* menurut Thomas memiliki pengertian yaitu sebuah model dalam pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas dalam bentuk sebuah proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses eksplorasi atau pendalaman yang membawa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi indikator dari basis penilaian guru terhadap peserta didik.<sup>12</sup>

Pembelajaran berbasis Proyek atau *Project Based Learning* juga memiliki pengertian pembelajaran yang dilaksanakan secara inovatif dan sangat menekankan kepada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Adapun fokus pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi yang melibatkan guru dalam investigasi pemecahan masalah belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk menyusun

---

<sup>12</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 17

pengetahuan yang didapatkan secara mandiri dengan menghasilkan produk yang nyata dari buah pemikirannya.<sup>13</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan jangka waktu tertentu yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menghasilkan suatu karya untuk mengatasi suatu permasalahan dunia nyata yang meliputi masyarakat maupun lingkungan. Model pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran peserta didik aktif. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pendidik belajar dari peserta didik dan belajar bersama peserta didik. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Karena dalam pendekatan pembelajaran model ini peserta didik juga memerlukan pemecahan masalah agar dapat menciptakan suatu karya dengan materi yang sudah diberikan. Jadi, disisi lain peserta didik menerima materi secara teori maupun berbentuk proyek.<sup>14</sup>

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga perlu diketahui mengenai definisi mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak disini merupakan salah satu cabang keilmuan dari Pendidikan Agama Islam. Seperti diketahui bahwa Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. Pembahasan pertama akan mengkaji mengenai pengertian

---

<sup>13</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. (Yogyakarta: K-Media, 2019). 2-3

<sup>14</sup> Arum Ema Juwanti dkk. *Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No,2, 2020. 76

Akidah, Akidah secara Bahasa memiliki artian keyakinan tersimpul secara kokoh didalam hati. Akidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaannya secara tegas dalam hati serta tidak di pertentangkan lagi kebenarannya.<sup>15</sup>

Adapun secara istilah, “aqidah” memiliki makna umum dan khusus. Secara umum merujuk kepada bahwa aqidah adalah keyakinan kuat yang tidak ada keraguan bagi orang yang meyakiniya baik keyakinan itu haq maupun bathil. Sedangkan secara khusus merujuk kepada aqidah Islam yaitu pokok-pokok agama dan hukum-hukum pasti, yang berupa keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, para Nabi Nya, hari akhir serta beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.<sup>16</sup>

Pembahasan berikutnya adalah pengertian dari Akhlak. Secara etimologi (bahasa) kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian akhlak yang lain yaitu

---

<sup>15</sup> Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007). 2-3

<sup>16</sup> M. Fahim Tharaba. *Hakikat dan Implementasi Aqidah Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2019). 4-5

budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Sedangkan akhlak menurut salah satu tokoh yaitu Abdul Hamid Yusuf mendefinisikan bahwa akhlak adalah ilmu yang memberikan penjelasan tentang perbuatan yang mulia dan juga membahas terkait cara yang dapat dilakukan untuk terbiasa dengan hal tersebut. Dari pengertian yang dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar keinginannya tanpa adanya unsur keterpaksaan dan tekanan dari luar, serta menunjukkan tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.<sup>17</sup>

Pembahasan mengenai pengertian masing-masing dari Akidah dan Akhlak diatas memberikan pemahaman bahwa antara Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Akidah menjadi dasar bagi manusia untuk berperilaku selayaknya orang muslim, dan penyempurnaan akhlak menjadi tujuan utama dalam dorongan dakwah akidah dalam Islam. Sehingga hal tersebut yang menjadikan sebuah dorongan akan pentingnya adanya mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di lembaga pendidikan terkhususnya pada lembaga pendidikan berbasis Madrasah. Hal ini didasarkan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah yang terbagi dari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah Akidah Akhlak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. (Makassar: Risna Mosiba, 2016). 97-99

<sup>18</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. 112-113

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang membahas berkaitan dengan akidah yang menekankan pada keimanan dan keyakinan seseorang dalam hati dan mendatangkan ketentraman jiwa. Mata pelajaran ini juga berkaitan dengan akhlak yaitu menekankan pada pembiasaan membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Akidah akhlak menjadi mata pelajaran yang memiliki fokus dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang orientasi akhirnya kepada persiapan peserta didik yang berakidah benar dan kokoh dan berakhlak mulia.

Penjelasan diatas dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang di dalamnya melibatkan peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek guna menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan. Proyek yang dimaksud pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk juga Akidah Akhlak sebagai cabang

---

<sup>19</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 39

keilmuannya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan membuat suatu karya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek

1) Prinsip *Challenging Problem or Question*

Prinsip ini berorientasi kepada pemberian masalah atau pertanyaan yang mengarahkan dan merangsang peserta didik untuk dapat menemukan jawabannya. Pembelajaran dimulai dengan prinsip awal ini dapat membantu peserta didik untuk menyiapkan dan mencari tau mengenai apa saja yang harus direncanakan dalam proses eksplor atau investigasi yang harus dipilih, persiapan alat dan langkah yang harus diambil.

2) Prinsip *Sustained Inquiry*

Prinsip ini merujuk kepada bahwa eksplor atau investigasi pendalaman dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

3) Prinsip *Authenticity*

Prinsip ini berorientasi bahwa guru mengkaitkan proyek pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata. Ada 3 hal yang membangun prinsip autentik ini yaitu:

a) Autentik dalam proyek

Proyek yang dilakukan telah didesain sesuai dengan hal yang ditemui dalam kehidupan nyata dari peserta didik

b) Autentik dalam aktivitas dan peralatan yang digunakan

Peserta didik melakukan aktivitas seperti yang dilakukan dalam kehidupan nyata seperti biasa selama proses pelaksanaan proyek

c) Autentik dalam dampak hasil proyek

Hasil proyek peserta didik diharapkan memberikan dampak pada lingkungan sekitar

4) Prinsip *Student Voice and Choice*

Prinsip ini berkaitan dengan peserta didik diberikan kebebasan dan leluasa untuk mengemukakan idenya dan menentukan pilihan mereka selama proses pengerjakan proyek. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dan dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.

5) Prinsip *Reflection*

Prinsip refleksi ini adalah berkaitan dengan memastikan keefektifan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama proses penyelidikan atau investigasi proyek dan dapat menguraikan permasalahan yang ditemui selama proses pengerjaan proyek dan menemukan solusi dalam mengatasi masalah yang bermunculan selama proses pembelajaran berlangsung.

6) Prinsip *Critique and Revision*

Prinsip ini sudah pasti harus dilaksanakan, karena dinilai lazim untuk dilakukan. Mengingat pembelajaran ini berorientasi untuk menghasilkan proyek yang perlu untuk mendapatkan kritikan apabila

masih ada kekurangan atau kesalahan dan membutuhkan saran untuk memperbaiki atau revisi proyek.

#### 7) Prinsip *Public Product*

Prinsip ini merujuk kepada mempublikasikan produk yang merupakan hasil proyek. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas bahkan kepada lingkungan yang lebih luas.<sup>20</sup>

#### c. Konsep Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek

Menurut Made Wena, tahapan perencanaan dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tahapan perencanaan ini harus dirancang secara sistematis, agar berjalan secara optimal. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagaimana berikut:

##### 1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan dan berpatokan kepada tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perumusan tujuan pembelajaran memberikan gambaran fokus atau capaian apa yang harus dipenuhi dalam pembelajaran, sehingga lebih terarah dan terukur

##### 2) Menganalisis karakteristik peserta didik

---

<sup>20</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

Analisis karakteristik peserta didik ini difokuskan pada usaha pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Pengelompokan peserta didik harus dilihat dari segi kemampuan dan keterampilan peserta didik, agar pengelompokan peserta didik dapat sesuai dengan target dan mencapai tujuan pembelajaran

3) Merumuskan strategi pembelajaran

Perumusan strategi pembelajaran ini sangat penting dilakukan dan harus dirancang agar pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan baik

4) Membuat lembar kerja

Lembar kerja yang dimaksud adalah gambar proyek secara menyeluruh dan gambar-gambar detail yang dianggap perlu dan penting. Hal ini perlu dibuat agar siswa tahu secara jelas dan kongkrit bentuk-bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan

5) Merancang kebutuhan sumber belajar

Sumber belajar tentu sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam langkah perencanaan pembelajaran, hendaknya guru mulai merancang kebutuhan sumber belajar yang perlu untuk dipersiapkan dan nantinya akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Langkah ini juga membantu guru menentukan sumber belajar yang cocok digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan di kelas

6) Merancang alat evaluasi

Alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja siswa secara keseluruhan.<sup>21</sup>

## **2. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek**

Sebelum membahas mengenai langkah-langkah proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek, tentu saja harus mengetahui pengertian dari strategi pembelajaran pada judul penelitian ini. Strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti panglima atau jendral, strategi ini yang dilibatkan dalam kemiliteran sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Sedangkan dalam konteks penelitian ini adalah strategi yang merupakan bagian dari pendidikan. Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 108-110

Menurut salah satu tokoh yaitu Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan rencana mengajar, yang memiliki artian yaitu upaya guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran yang meliputi tujuan, metode, alat serta evaluasi dengan bertujuan untuk dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Nana, Strategi belajar-mengajar ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Tahapan pra-intruksional (Apersepsi), Tahapan Intruksional (inti pembelajaran), dan Tahapan Evaluasi (*Feedback* dan penutup).<sup>22</sup>

Pendapat lain menyatakan Strategi Pembelajaran adalah rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu perlu seperangkat metode pengajaran. Strategi pembelajaran ini mencakup suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, namun dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Strategi dapat diartikan *a plan of operation achieving something* atau bisa dikatakan rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial yaitu memilih dan menentukan

---

<sup>22</sup> Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009). 1-2

perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas keberhasilan.<sup>23</sup>

Penjelasan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Selanjutnya, penekanan penelitian ini akan membahas mengenai strategi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melansir dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 mendefinisikan bahwa Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang menekankan pada aspek kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Pelajaran ini juga menekankan pada pembiasaan membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan akhlak mulia

---

<sup>23</sup> Muhammad Asrori. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.5, No.2, 2013. 168

<sup>24</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). 2-3

(*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Akidah akhlak menjadi mata pelajaran yang memiliki fokus dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang orientasi akhirnya kepada persiapan peserta didik yang berakidah benar dan kokoh dan berakhlak mulia.

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis proyek dapat dipahami dengan mengetahui terlebih dahulu definisi dari Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek didefinisikan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang di dalamnya melibatkan peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek guna menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

Strategi pembelajaran berbasis proyek secara spesifik menurut Semiawan dkk dalam Buku Made Wena menyatakan bahwa strategi proyek memiliki orientasi untuk dilaksanakan dalam memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, serta memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih berarti dan pembelajarannya lebih menarik dan peserta didik dapat

---

<sup>25</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 39

memaksimalkan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Pemaparan panjang diatas mengenai pengertian strategi pembelajaran, dan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek, menunjukkan intisari dari poin ini adalah bahwa arti dari Strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek merupakan suatu langkah-langkah serangkaian kegiatan pembelajaran berbentuk perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru baik di dalam proses pembelajaran yang bersifat edukatif maupun religius dalam rangka mengembangkan potensi keagamaan peserta didik serta mengajaknya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan mulia dan dalam pelaksanaan pembelajarannya melibatkan peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek guna menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

Strategi pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pengembangan strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan sepanjang tahun ajaran saat ini. Adapun strategi proyek ini juga dianjurkan untuk dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini seperti yang tertuang pada KMA No.3211 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah

---

<sup>26</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 107

yang berbunyi “Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku bergama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat peserta didik (*student-centered leaning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), **berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*)**, dan kolaboratif (*collaborative learning*)”.<sup>27</sup>

Setelah dipaparkan diatas mengenai pengertian dari strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek, dapat dipahami bersama bahwa strategi pada judul penelitian ini mengandung maksud serangkaian kegiatan pembelajaran yang termasuk di dalamnya terdapat tujuan, metode, alat evaluasi dalam prosesnya. Serta di dalam strategi, terdapat langkah-langkah spesifik mulai dari apersepsi, inti pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Sehingga maksud dari kata strategi pembelajaran

---

<sup>27</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 39-40

dalam judul penelitian ini sudah jelas untuk menguraikan dan menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam proses pembelajaran secara spesifik.

b. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek

Pembahasan pada poin sebelumnya telah dibahas mengenai konsep perencanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek, pada poin pembahasan kali ini akan dibahas mengenai langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis proyek. Tahap pelaksanaan ini sangat penting untuk dipahami, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Selain itu, pada tahap ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang kompleks. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek menurut Made Wena, yaitu:

1) Persiapan sumber belajar

Sumber belajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran proyek ini, karena sumber belajar mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan didapatkan. Pada tahapan perencanaan yang dilakukan guru sebelumnya yaitu perancangan sumber belajar, maka di langkah ini sumber belajar yang telah dirancang tadi sudah harus ada dan dipersiapkan. Selanjutnya, guru harus mengecek ketersediaan sumber belajar tersebut

2) Menjelaskan proyek

Langkah ini dapat dilaksanakan dengan guru menjelaskan secara rinci dan detail mengenai pembelajaran dan rencana proyek kepada

peserta didik. Hal ini penting untuk dilakukan agar peserta didik memahami prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan proyek lebih baik dimulai dari tujuan proyek secara umum dan khusus, lalu dilanjutkan dengan materi proyek yang akan dikerjakan. Hal itupun berlaku pada penjelasan materi proyek, jadi dijelaskan secara global baru secara lebih detail dan rinci agar siswa dapat memahami proyek secara mendalam.

### 3) Pembagian kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tugas pengerjaan proyek yang telah ditetapkan. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan hasil analisis karakteristik peserta didik yang sebelumnya telah dilakukan oleh pada perencanaan pembelajaran sebelumnya. Hal ini ditujukan agar peserta didik secara berkelompok dapat menciptakan dan memupuk rasa saling bekerjasama dalam melaksanakan pengerjaan proyek secara maksimal dan agar dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menanggapi suatu pekerjaan

### 4) Pengerjaan proyek

Langkah terakhir yaitu pengerjaan proyek. Setelah melaksanakan langkah yang telah disebutkan diatas, baru peserta didik dapat mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugas yang telah ditentukan masing-masing. Selama proses pengerjaan proyek ini, guru bertugas mengawasi peserta didik dan memberikan arahan peserta didik. Hal ini sebagai bentuk upaya guru dalam membimbing peserta didik dan memberikan

kesempatan guru untuk memberitahu peserta didik apabila ada kesalahan dalam pengerjaan dan agar segera diperbaiki peserta didik. Bimbingan guru harus dilaksanakan secara maksimal, agar hasil dari proses ini menunjukkan hasil yang maksimal dan tujuan dapat dicapai.<sup>28</sup>

Selanjutnya, jika berdasarkan pada penelitian Bluemenfeld dkk yang dipaparkan dalam Buku Irwan Budiana dkk, menjelaskan berikut ini merupakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

1) Penentuan pertanyaan dasar dan permasalahan

Langkah awal dalam *project based learning* ini dimulai dengan menyampaikan pertanyaan atau berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan perlu diatasi. Sehingga, disini guru dapat memberikan pertanyaan dasar dan permasalahan sebagai pemantik awal dalam pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal tersebut yang disampaikan guru

2) Desain rencana proyek

Selanjutnya yaitu pada langkah desain proyek ini, peserta didik dapat menyusun dan mendesain proyek yang akan mereka buat dalam pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan dasar yang disampaikan sebelumnya

---

<sup>28</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran*, 112-118

### 3) Membuat penjadwalan

Langkah selanjutnya ini adalah penjadwalan. Penjadwalan ini berguna untuk menentukan waktu dalam pengerjaan proyek agar efektif dan efisien serta lebih teratur dan terjadwal

### 4) Memantau pelaksanaan

Selam pelaksanaan, guru membantu dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan pengerjaan proyek. Pemantauan ini dilakukan agar hasil dan prosesnya dapat berjalan dengan baik selama proses pelaksanaan

### 5) Menilai hasil

Penilaian dilaksanakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Serta peserta didik diharapkan dapat menilai sendiri hal-hal yang menjadi hasil dari yang telah dilakukannya

### 6) Mengevaluasi pengalaman yang didapat

Evaluasi dilakukan oleh guru dan peserta didik terhadap proses yang telah dilalui dalam pengerjaan proyek termasuk apa yang ditemui, dialami, dan dirasakan oleh peserta didik. Hasil dari evaluasi inilah yang akan menjadi acuan keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan. Sehingga, dapat dijadikan sebagai

acuan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek selanjutnya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>29</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Pertimbangan dalam memilih *project based learning* oleh guru tentu sudah pasti sesuai dengan kebutuhan ketercapaian pembelajaran yang diampu. Disamping itu, sudah seharusnya guru mengetahui mengenai kekurangan dan kelebihan dari strategi yang dipilih. Sehingga pada pin pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kelebihan dan kekuarangan dari *project based learning*.

Berikut adalah kelebihan dari *project based leaning*, yaitu:

1) Peserta didik dapat memiliki tanggungjawab untuk belajar

Tanggungjawab yang dimaksud disini adalah pembelajaran dengan *project based learning* ini memiliki konsep berpusat pada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas dan pemecahan masalah yang diberikan.

2) Peserta didik dapat belajar berkolaborasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan tugas proyek yang direncanakan secara berkolaborasi atau berkelompok dengan peserta didik yang lain.

---

<sup>29</sup> Irwan budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 186-187

Sehingga penyelesaiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya sesuai tujuan pembelajaran.

- 3) Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplor pengetahuan

Pembelajaran dengan *project based learning* ini memberikan kebebasan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber dan kebebasan dalam menciptakan karya yang dapat membantu dalam pemecahan masalah dan kemandirian dalam belajar<sup>30</sup>

- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah

Pembelajaran ini berdasarkan pada masalah yang dikemukakan di awal oleh guru. Hal ini merangsang peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan karya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat membantu dalam pemecahan masalah tersebut, sehingga pesertya didik dapat terbiasa dan mudah dalam pemecahan masalah

- 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas, karena pembelajaran ini memiliki

---

<sup>30</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*..... . 183-184

basis dalam keaktifan peserta didik. sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas.<sup>31</sup>

Disamping adanya kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan *project based learning*, tentu saja ditemui juga kekurangannya. Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari *project based learning*, yaitu:

1) Kerja kelompok yang tidak efektif

*Project based learning* ini identic dilaksanakan dengan peserta didik secara berkelompok, hal ini disinyalir dapat menimbulkan kerja kelompok yang tidak efektif, misalnya peserta didik tidak aktif dalam pengerjaan tugasnya.

2) Pemahaman topik tidak diserap maksimal

Pemahaman topik merupakan salah satu kriteria dalam menunjukkan ketercapaian suatu pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semacam ini, tentu hambatan yang ditemui pada pemahaman dari diri peserta didik masing-masing.

3) Menghabiskan waktu

Penyelesaian tugas dalam *project based learning* ini rentan menghabiskan waktu jam pertemuan dari pembelajaran

4) Kelemahan dari sisi peserta didik

---

<sup>31</sup> Titisari Suciani, Elly Lasmanawati dan Yulia Rahmawati. *Pemahaman Model Pembelajaran sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol.7, No.1, 2017. 78

Maksudnya disini adalah setiap peserta didik memiliki berbagai macam cara belajar yang berbeda. Sehingga, dapat ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dengan menggunakan pembelajaran seperti ini.<sup>32</sup>

#### d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan Pendidikan Agama yakni termasuk di dalamnya Pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga bersandar atas dasar-dasar pelaksanaan yang kuat dan menjadi fondasi dalam pelaksanaannya secara langsung. Menurut salah satu tokoh yaitu Zuhairini dkk, bahwa dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi, berikut ini adalah penjelasannya:

##### 1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis atau hukum merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, berikut ini adalah penjelasannya:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara yakni Pancasila. Dalam hal ini masuk ke dalam sila pertama yaitu berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 1945 dala Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi 1) Negara berdasarkan atas

---

<sup>32</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*..... . 185-186

Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing

c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978, Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No.II/MPR/1988 dan oleh Tap.MPR No.II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam. Dalam pandangan Agama Islam, Pendidikan Agama merupakan sebuah perintah dari Allah SWT dan merupakan sebuah perwujudan Ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat dan Hadits yang menunjukkan perintah tersebut, sebagaimana penjelasan dibawah ini:

a) Al-Quran Surat Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>33</sup>

b) Al-Quran Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآ

خِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."<sup>34</sup>

c) Al-Quran Surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 597

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 420

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."<sup>35</sup>

d) Al-Quran Surat Adz-Dzariyaat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada Ku".<sup>36</sup>

e) Al-Quran Surat Ali Imran: 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا

وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: "138. (AlQuran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang bertakwa. 139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamualah orang-orang yang paaling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".<sup>37</sup>

f) Hadits tentang akhlak

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia". (Hadits Riwayat Bukhari)

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 278

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 523

<sup>37</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 21

g) Hadits tentang kesempurnaan iman

أَكْمَالُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya (budi pekertinya)". (Hadits Riwayat Tirmidzi)

h) Hadits perintah menjadi pengajar atau pelajar

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ

مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: "Telah bersabda Rasulullah SAW,,: Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (Hadits Riwayat Baihaqi)".

i) Hadits Keutamaan Ilmu

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barngsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu". (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)

### 3) Dasar Psikologis

Pada dasar psikologis ini berkaitan dengan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Zuhairini berkaitan dengan semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih hidup dalam keterikatan primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Maha Kuasa.<sup>38</sup>

#### e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembahasan mengenai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak disini difokuskan kepada latar dari penelitian yang dilaksanakan sehingga lebih diperjelas pada Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari

---

<sup>38</sup> Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 13-15

akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Aspek akidah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ini akan ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka

mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan dalam memberikan kontribusinya terhadap proses pendidikan dan praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik
- 2) Mengkontruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyyah* meliputi *tawassuth, i'tidal, tasamuh, dan tawazun*
- 3) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*
- 4) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah*

*wasthaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).<sup>39</sup>

Tujuan pembelajaran akidah akhlak yang telah dipaparkan diatas secara garis besar menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan penetapan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Tujuan ini juga berkaitan dengan penelitian ini yang membahas mengenai strategi pembelajaran yang mana harus mengacu dan memenuhi capaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah disebutkan diatas.

#### f. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak

Pembahasan mengenai Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak disini difokuskan kepada latar dari penelitian yang dilaksanakan, sehingga lebih diperjelas pada Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

##### 1) Nilai Tauhid

Nilai tauhid disini adalah meliputi nilai tauhid dalam akidah keimanan dan kekwaan kepada Allah SWT. Nilai ini yang mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah SWT dan berinteraksi social dalam kehidupan sehari-hari

##### 2) Akhlak Terpuji

---

<sup>39</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 40-41

Akhlak terpuji ini digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarga, masyarakat, dan sekitarnya. Serta dengan menggunakan adab Islami yang berkiblat terhadap sikap meneladani para Rasul, Nabi, Sahabat dan Para Ulama merupakan wujud nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*.<sup>40</sup>

Ruang lingkup secara garis besar diatas diberkiblat kepada ketentuan dari Kementerian Agama yang dituangkan dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022 yang dikhususkan pada lembaga Madrasah Aliyah. Lembaga tersebut menjadi objek penelitian pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

### **3. Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Pengertian Pembentukan karakter profil pelajar pancasila**

Karakter secara Bahasa atau etimologi berasal dari Bahasa Inggris yakni *character* dan berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang memiliki arti *to engrafe* atau bisa disebut dengan mengukir, melukis atau menggoreskan. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

---

<sup>40</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 26

Secara istilah atau terminology, karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>41</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa karakter merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang membedakan manusia dengan yang lainnya.

Karakter berasal dari diri manusia dan dapat dibentuk dalam dengan banyak upaya yang dilakukan. Adapun upaya tersebut sering disebut dengan *character building* atau membangun (to build) dan karakter (character). Pengertian dari membangun karakter yang memiliki makna selaras dengan pembentukan karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan upaya membentuk tabiat, sifat, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang berlandaskan kepada nilai-nilai yang berlaku.<sup>42</sup> Pembentukan karakter menjadi penting untuk dilakukan pada masa kini, karena berguna dalam pengembangan kualitas diri manusia. Hal ini merujuk bahwa karakter merupakan sebuah nilai yang mendasar untuk mempengaruhi segenap pikiran, tindakan dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>41</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2015). Hal.19-21

<sup>42</sup> Syukran. *Pengabdian kepada masyarakat luar negeri pendampingan mahasiswa Indonesia di Universitas Sultan Indris: Character Building*. (IAIN Lhokhesumawe: Program Kerjasama UPSI, 2017). Hlm.1

Pembentukan karakter yang diusung melalui bidang pendidikan masa kini berkiblat kepada perwujudan profil pelajar Pancasila. Adapun profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>43</sup> Profil pelajar Pancasila menjadi karakter yang digalakkan pada masa kini sebagai acuan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan unggul, serta membawa masa depan cerah generasi Indonesia.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>44</sup> Hal ini selaras dengan harapan memiliki generasi muda yang tangguh dan berkarakter adalah bagian dari cita-cita pendidikan negara Indonesia. Generasi muda yang berkarakter menjadi generasi yang mampu mengembangkan diri dan berpotensi sebagai generasi yang berkarakter mulia.<sup>45</sup>

Profil pelajar Pancasila menjadi pilar karakter dari pelajar Indonesia yang diharapkan dapat memiliki kompetensi yang demokratis

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Hlm.40

<sup>44</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Hlm.2

<sup>45</sup> Sutrisno, dan Siti Aminah. *Menumbuhkan karakter pada anak melalui tutorial simulasi*. Prosiding SNBK: Universitas PGRI Madiun. Vol.1, No.1, 2017. Hlm.217

untuk menjadi generasi unggul dan produktif di abad ke-21 di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap warga sekolah<sup>46</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa adanya dorongan pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila ini membawa harapan dan cita-cita besar, agar generasi bangsa Indonesia di masa depan dapat menghadapi tantangan dunia yang semakin maju dan pesat perkembangannya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila berguna sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila, sehingga pendidik dan pelajar mengetahui apa harapan negara terhadap hasil pendidikan dan berusaha mewujudkannya bersama.

Adapun pembentukan karakter profil pelajar Pancasila ini merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter yang berlandaskan nilai-

---

<sup>46</sup> Eny Kusumawati. *Sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta*. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.4. 2022. Hlm.887

nilai Pancasila yang diklasifikasikan menjadi 6 dimensi atau indicator dalam diri peserta didik. Jika merujuk ke dalam penelitian ini, pembentukan karakter ini diwujudkan dalam bentuk upaya menciptakan pengalaman belajar di kelas yang bermakna agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan dapat berdampak terhadap proses pembentukan maupun menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

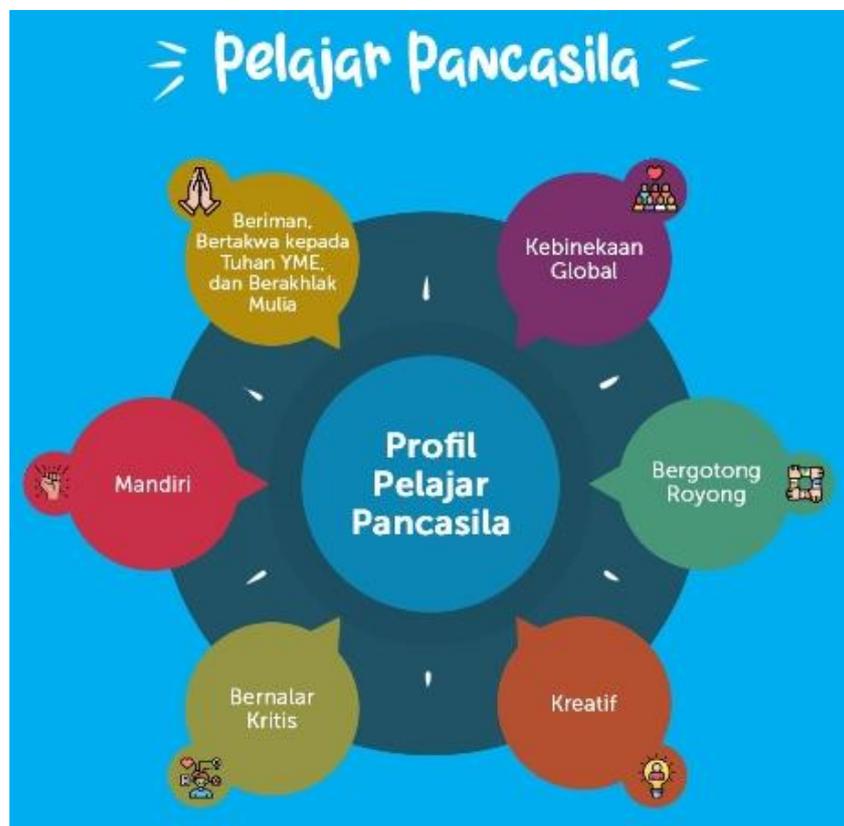
Selanjutnya penelitian ini difokuskan kepada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang melalui pembelajaran intrakurikuler atau di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kelas X telah melaksanakan kurikulum merdeka yang mana profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari modul ajar setiap pembelajaran. Selanjutnya, setiap pembelajaran diarahkan untuk dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila sesuai muatan materi pelajaran dan pengalaman belajar yang bermakna dan diterapkan selama pembelajaran, sehingga berdampak terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

Adapun kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini baru masuk dalam tahapan pertama yaitu Mandiri Belajar dan sedang proses untuk mengupgrade pada tahapan kedua yaitu mandiri berubah. Maksudnya disini adalah sekolah menerapkan komponen dari kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan beberapa komponen dari kurikulum sebelumnya dan tetap

mengusahakan untuk upgrade atau meningkatkan perubahan perangkat ajar dari kurikulum merdeka melalui pelatihan dan workshop secara terus-menerus.

b. Indikator profil pelajar Pancasila

Indikator atau yang lebih dikenal dengan dimensi dari profil pelajar Pancasila ini terdiri dari enam dimensi yaitu:



**Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila**

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar diharapkan memahami ajaran

agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.<sup>47</sup>

## 2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.<sup>48</sup>

## 3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia diharapkan untuk memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Selain itu, pelajar dapat memahami dan memiliki rasa empati, bertanggungjawab dan dapat bekerjasama

---

<sup>47</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*..... 2-5

<sup>48</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.....11

dalam membangun hubungan baik. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.<sup>49</sup>

#### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian dalam diri pelajar Indonesia menjadi kunci dalam keberhasilan dan ketuntasan dalam belajar di bangku pendidikan. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.<sup>50</sup>

#### 5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.<sup>51</sup>

#### 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen

---

<sup>49</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.....19

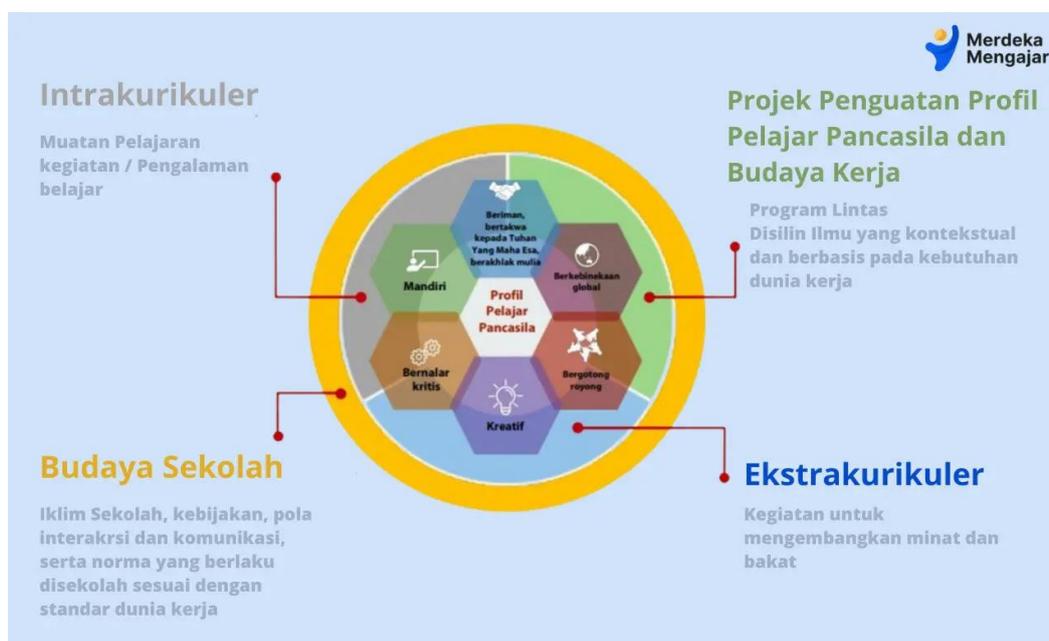
<sup>50</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*.....25

<sup>51</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*..... .30

kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>52</sup>

### c. Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Karakter profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan visi, misi dan tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Sehingga, dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik tentu saja harus dilakukan dengan berbagai strategi pendukung. Adapun strategi yang dikembangkan di lingkungan sekolah ada 4 yaitu berikut ini adalah penjelasannya:



**Gambar 2.2 Strategi Perwujudan Profil Pelajar Pancasila**

<sup>52</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*..... 34

### 1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas yang berorientasi kepada peningkatan akademik dan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku serta struktur yang berlaku.<sup>53</sup>

Adapun mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler dapat dilakukan dengan memasukkan indikator profil pelajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut pada modul ajar di bagian capaian pembelajaran. Maksudnya adalah setiap mata pelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan diharapkan mendukung ketercapaian profil pelajar Pancasila dengan memasukkannya dalam pembelajaran. Selain itu, penciptaan suasana dan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam dapat membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila di kelas, karena peserta didik dapat mengalami prosesnya secara langsung.<sup>54</sup>

### 2) Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah didapat peserta didik dari kegiatan

---

<sup>53</sup> Rohmad Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004). 162

<sup>54</sup> Yogi Anggraena dkk. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemendikbud Republik Indonesia. 2020. 77

intrakurikuler atau pembelajaran yang secara terstruktur di dalam kelas baik dari pelajaran inti maupun program khusus.<sup>55</sup>

Adapun dalam mewujudkan Profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler adalah akan diperkuat dengan adanya program proyek penguatan profil pelajar pancasila atau dikenal dengan P5 yang dilaksanakan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh kemendikbudristek yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter yang dituju. Kegiatan ini merupakan kegiatan diluar pembelajaran intrakurikuler yang memiliki alokasi waktu khusus dan telah disiapkan oleh sekolah yang bersangkutan serta memiliki coordinator dalam pelaksanaan prosesnya.<sup>56</sup>

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar di kelas sesuai kurikulum standar yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat dalam diri peserta didik di berbagai bidang di luar akademik.<sup>57</sup> Adapun mewujudkan profil pelajar Pancasila ini melalui kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan

---

<sup>55</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasmani Hamami. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol.8, No.1, 2020. 162

<sup>56</sup> Nurul Wahidah dkk. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan. Vol.8, No.1b, 2023. 697

<sup>57</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti. *Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian. Vol.10, No.1, Februari 2016. 84

ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pengembangan minat dan bakat.

#### 4) Budaya Sekolah

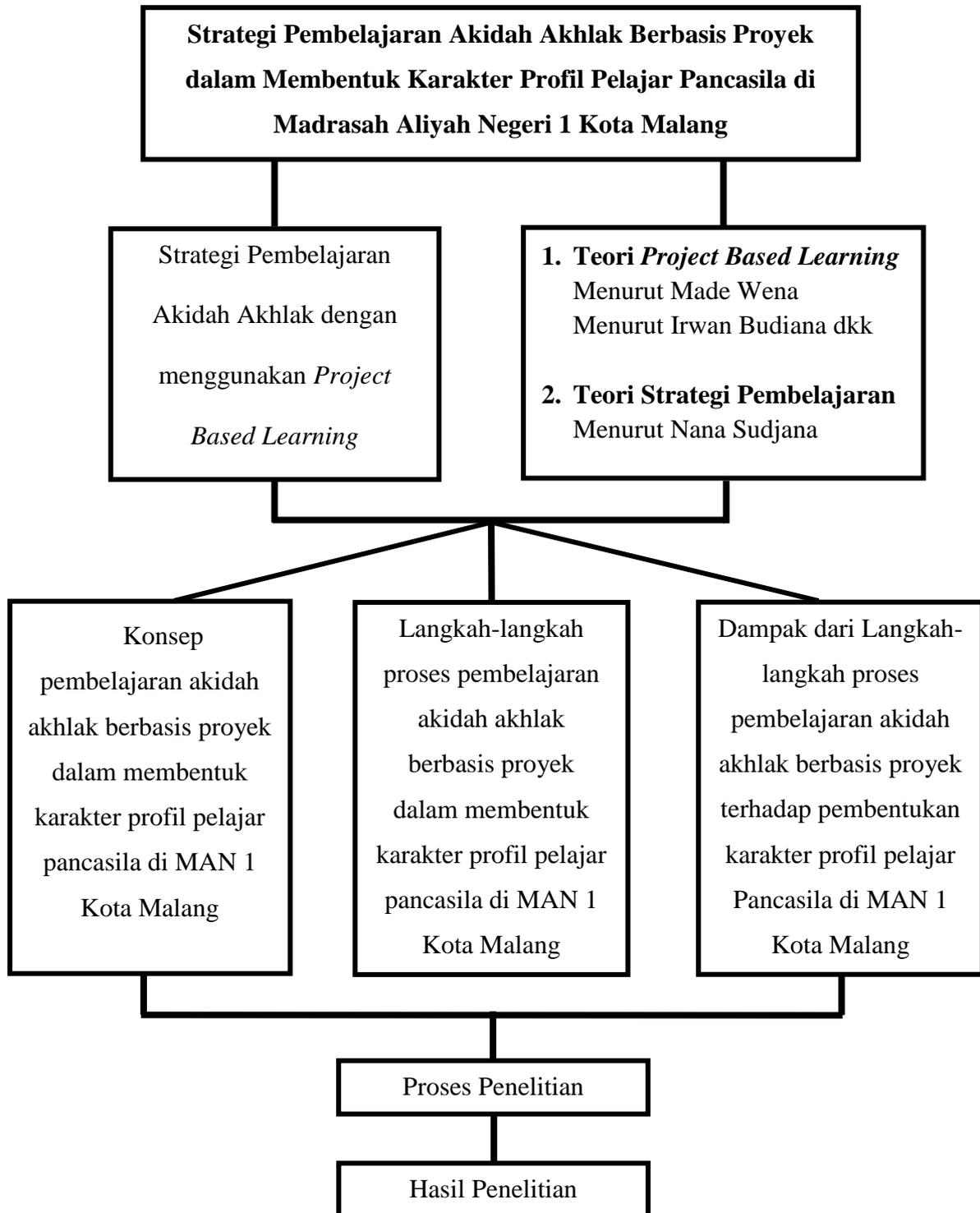
Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh warga sekolah yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.<sup>58</sup> Adapun dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah yaitu dengan menciptakan iklim, suasana, pola interaksi, dan kebijakan yang diberlakukan dengan diintegrasikan dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Pembahasan poin diatas, jika dihubungkan dengan penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterkaitan yaitu dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler. Adapun penelitian ini difokuskan kepada meneliti secara mendalam dan komprehensif mengenai pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui strategi pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

---

<sup>58</sup> Eva Maryamah. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi, Vol.2, No.2, 2016. 89

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini adalah Pendekatan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau bisa dikatakan memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*), mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>59</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti adalah Studi Kasus. Menurut Lincoln dan Guba dalam Buku Murdiyanto menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>60</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus ini dinilai sangat

---

<sup>59</sup> Moh.Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN MALIKI Press, 2008). 176

<sup>60</sup> Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*. (Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020). 32-33

cocok dan relevan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam dan detail tentang penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, tentu menjadikan peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (*key instrument*) dalam pelaksanaan penelitian ini. Kehadiran peneliti disini sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam penelitian ini, karena peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan penelitian itu sendiri dan mengalami langsung kejadian di lapangan. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi juga supaya mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka dibutuhkan dalam pengumpulan data-data pendukung penelitian di lapangan.<sup>61</sup>

Kehadiran peneliti pada penelitian strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang tentu saja sangat penting dan mutlak untuk hadir selama pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Hal ini juga sebagai upaya untuk mendapatkan data-data valid dan objektif yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga

---

<sup>61</sup> Moh.Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. 179

peneliti dapat berperan sebagai instrument kunci dalam pelaksanaan penelitian secara maksimal dalam proses pelaksanaan penelitian.

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Raya Tlogomas No.21, Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu instansi pendidikan yang bernaungan dibawah Kementerian Agama Kota Malang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang memiliki slogan Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Berakhlakul Karimah.

Adapun pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti termotivasi dengan adanya pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek yang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Lembaga ini juga menjadi salah satu lembaga yang dipercaya untuk menjalankan implementasi kurikulum merdeka di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang. Sehingga, lembaga ini bisa dikatakan sebagai potret lembaga yang dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lainnya terkhusus madrasah untuk menerapkan kurikulum tersebut secara maksimal dan totalitas. Selain itu, di lembaga ini juga didukung program-program unggulan yang disuguhkan dalam fokus pembentukan karakter peserta didik, sehingga lembaga ini semakin menarik untuk diteliti oleh peneliti. Poin penjabaran diataslah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih lembaga MAN 1 Kota Malang ini menjadi objek penelitian untuk dikaji secara mendalam.

## D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang dimaksudkan disini adalah bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data tentu diperoleh dari sumber data yang telah dipilih oleh peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian. Data menurut sumber atau asalnya bisa dibagi menjadi dua, berikut penjelasannya:<sup>62</sup>

### 1. Data Primer

Data Primer adalah sekumpulan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber data utama yang dipilih oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan dan yang paling autentik.<sup>63</sup> Adapun Sumber Data Primer dalam penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang adalah dari informan yang telah ditentukan peneliti yaitu Bagian Pengendali Mutu Madrasah, Guru dan Peserta Didik.

Data Primer dalam penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang didapatkan dari sumber data adalah data laporan observasi, hasil wawancara dari informan, dan hasil dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

---

<sup>62</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). 204

<sup>63</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 205

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan berasal dari sumber data utama, namun dari data penunjang yang telah disiapkan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Adapun Data Sekunder ini bersumber dari dokumen-dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang melengkapi data primer. Data sekunder tersebut adalah Data Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berupa modul ajar, perangkat pembelajaran Akidah Akhlak lainnya dan data-data pendukung dari lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi:

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, dan mengukur aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>64</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi pasrtisipan yaitu peneliti terlibat langsung di lapangan dan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran berbasis Proyek serta observasi dampaknya dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Peneliti disini memerankan posisinya di lapangan secara langsung, sehingga bisa dikatakan peneliti menjadi instrument dalam

---

<sup>64</sup> Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol.5 No.9, 2009. 7

pelaksanaan observasi di lapangan. Adapun observasi dilaksanakan dan difokuskan di kelas X pada pembelajaran Akidah Akhlak

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang membuktikan atau sebuah alat *rechecking* pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya oleh peneliti dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan termasuk penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh data berupa informasi atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau disini adalah peneliti dengan narasumber atau informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>65</sup>

Adapun informan untuk diwawancarai dalam penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang adalah Bagian Pengendali Mutu Madrasah, Guru Akidah Akhlak Kelas X, Wali Kelas X dan Peserta Didik Kelas X.

---

<sup>65</sup>Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. 6

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis dari objek penelitian atau dokumen tentang orang atau sekelompok, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang berguna dalam penelitian.<sup>66</sup> Dokumentasi oleh peneliti adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa dokumen, foto, yang diizinkan untuk didokumentasikan selama berlangsungnya penelitian dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam teknik dokumentasi ini berupa Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas X, perangkat pembelajaran Akidah Akhlak lainnya, Profil MAN 1 Kota Malang dan lain sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Adapun komponen dari analisis data adalah pertama, proses pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian. Kedua, reduksi data yakni memilah-milah data penelitian. Ketiga,

---

<sup>66</sup> Yusuf A.M. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana.,2014).

penyajian data yaitu proses pengorganisasian data. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Komponen inilah menjadi titik tekan dari analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.<sup>67</sup>

Adapun tahapan atau cara analisis data banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan dengan banyak pendapat yang variatif, salah satunya adalah oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman Tahun 2014 membaginya menjadi empat tahapan, yaitu:<sup>68</sup>

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahapan pertama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengumpulan data. Pengumpulan data sebelumnya telah dijelaskan pada penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada tahapan ini, data yang diperoleh dituangkan dalam catatan lapangan berupa catatan deskriptif dan reflektif. Adapun catatan deskriptif adalah catatan asli hasil dari data yang didapatkan dari lapangan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisikan ulasan, komentar refleksi dari temuan data peneliti di lapangan. Jadi, pada tahapan ini dalam penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data diatas tadi selanjutnya

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 248

<sup>68</sup> Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014). Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press. 14

dituangkan dalam catatan lapangan deskriptif dan catatan reflektif dan dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu kondensasi data.

## 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Tahapan kedua dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah kondensasi data. Kondensasi data adalah tahapan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data pada hal-hal yang penting dan pokok dalam penghimpunan data serta mencari tema dan pola pentingnya dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan yang terdapat pada catatan lapangan. Proses kondensasi data ini memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan peneliti dapat merangkum dan memfokuskan data yang pokok dan penting untuk dianalisis sesuai tahapan yang ada. Tahapan kondensasi data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mengumpulkan data sebelumnya di lapangan dan melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilalui sesuai dengan topik pembahasan penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah Penyajian Data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Namun, juga disarankan dalam bentuk berupa grafik, matrik dan lain sebagainya. Jadi,

setelah melalui tahapan kondensasi data yang mana data pokok dan penting telah diseleksi dan difokuskan, maka dalam penyajian data ini akan dilakukan penyusunan data tersebut sesuai dengan urutan dan struktur yang dapat dipahami dan sesuai dengan hasil analisis mendalam oleh peneliti. Sehingga, dalam tahapan ini dapat ditemukan juga pola-pola dari data yang diperlukan dan nantinya akan menjadi pola baku yang tidak berubah dan siap untuk didisplaykan atau disajikan pada laporan akhir penelitian.

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah mengondensasi data yakni menyeleksi, memfokuskan data yang telah didapatkan. Pada tahapan ini, peneliti akan mengurutkan data sesuai struktur hasil analisis mendalam dari peneliti. Setelah itu, data yang dinyatakan sesuai dengan struktur dan pola akan disajikan oleh peneliti dalam Bab 4 dari laporan akhir penelitian ini serta hasil analisis dan diskusi antara hasil dan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam Bab 5 penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila.

#### 4. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Verifikasi)

Tahapan ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada waktu awal dikemukakan merupakan kesimpulan bersifat sementara, yang ada kemungkinan akan berubah jika ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan tersebut dapat dikatakan sudah tergolong kesimpulan yang kredibel apabila ada bukti valid dan

konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan baru yang belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang jelas yang pastinya bersumber dari data display yang didukung dengan data yang mantap.<sup>69</sup> Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyajian data dengan bentuk kesimpulan awal yang bersifat sementara. Lalu pada tahapan penarikan kesimpulan yang akhir dapat dilakukan apabila data-datanya sudah terverifikasi, sehingga dapat dituangkan dalam Bab akhir pada laporan penelitian ini.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan pembaca terhadap pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan yang pertama perpanjangan keikutsertaan peneliti yang mana tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat. Kedua, ketekunan pengamatan dengan maksimal. Ketiga, triangulasi yaitu pengujian kredibilitas dengan pengecekan data dari berbagai cara yakni melalui sumber, teknik dan waktu. Sehingga, dapat diketahui hasil pengecekan keabsahan data penelitian terpercaya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*, 14

<sup>70</sup> Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014). 167

Berikut adalah penjelasan mengenai cara pelaksanaan pengecekan keabsahan data adalah sebagaimana berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti menambah waktu penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Karena dengan memperpanjang keikutsertaan akan tercipta hubungan yang dekat antara peneliti dengan informan, sehingga tidak ada data lagi yang disembunyikan oleh informan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini adalah dalam artian meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam/ dicatat secara pasti dan sistematis. Bekal bagi peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan banyak membaca referensi, buku maupun hasil penelitian berupa dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh atau ilustrasi untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari bawahannya, keatasannya yang menugasi dan teman kerjanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan melainkan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spesifik. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dengan kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda misalnya wawancara, observasi dan lain sebagainya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi

berbeda dan berguna untuk pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara tersebut.

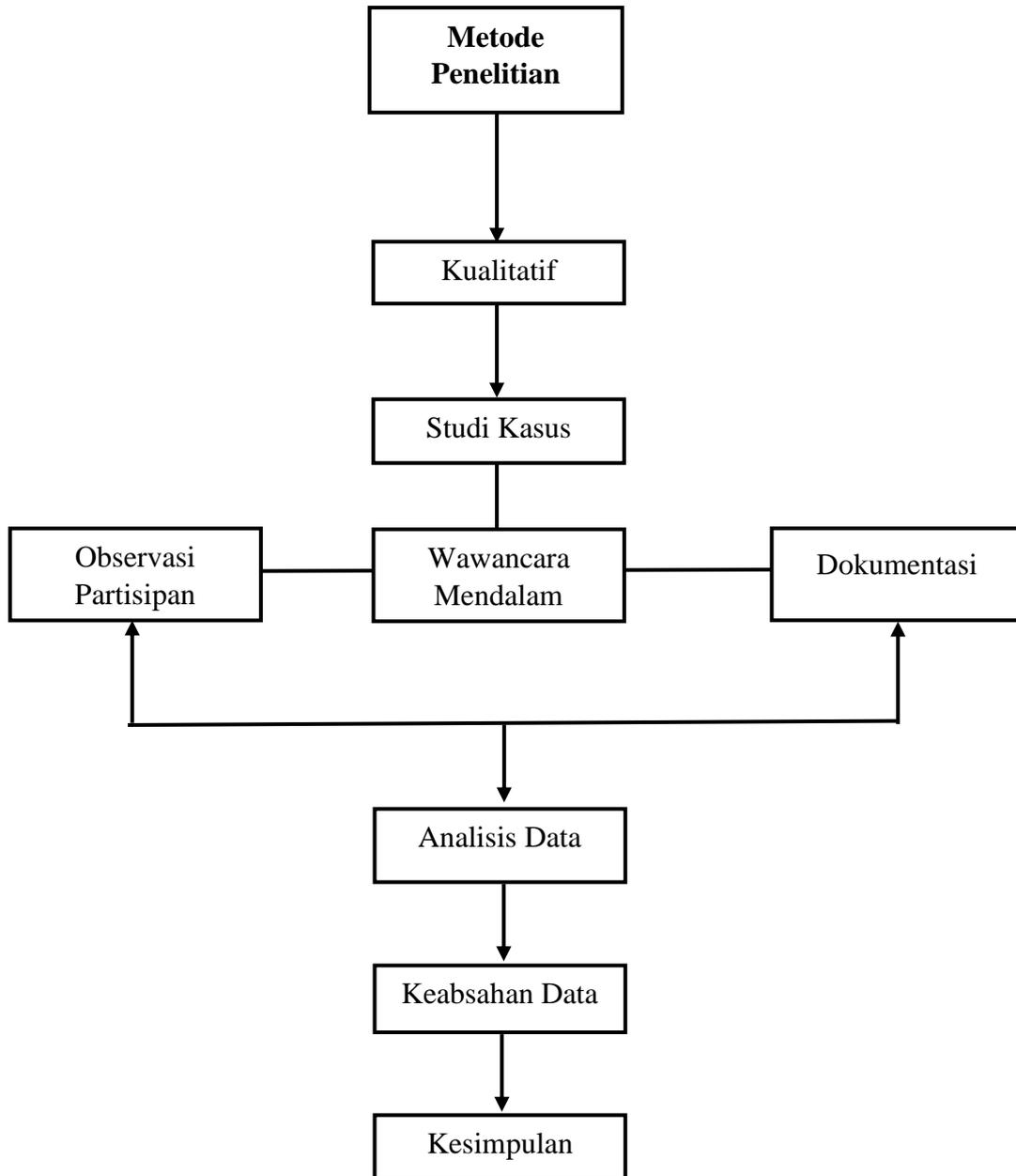
#### 4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini bertujuan untuk peneliti agar mempertahankan setiap kejujuran dalam pengumpulan data dan melakukan pemeriksaan bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti.<sup>71</sup>

Pengecekan Keabsahan Data pada penelitian Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini dilaksanakan dengan 4 cara yang telah dijelaskan diatas. Pengecekan keabsahan data ini menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian ini memang dihimpun dan dikaji secara objektif dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan melalui tahapan-tahapan yang semestinya.

---

<sup>71</sup> Eri Barlian. . *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang : Sukabina Press, 2016). 74-75

**Skematika Alur Penelitian****Gambar 3.1 Skematika Alur Penelitian**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

Madrasah Aliyah negeri malang 1 lahir berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/ 40 Malang. Di tempat terakhir inilah yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang.

##### **2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

###### **a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

*“Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri dan Berakhlak Karimah”*

###### **b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

- 1) Mewujudkan Good Governance Madrasah yang Dinamis dan Adaptif melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS, Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No.183, No. 184 Tahun 2019 tentang PAI dan Bahasa Arab. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri yang membentuk jiwa moderat, Mandiri, Berkarakter dan Berakhlakul Karimah

## **B. Paparan Data**

### **1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

#### **a. Konsep dasar pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek**

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang menggunakan variasi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik. Salah satu variasi pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak yaitu:

“Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang menggunakan variasi pembelajaran yang banyak macamnya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Karena, setiap beban materi itu berbeda sehingga guru tentu dapat mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Salah satu variasi pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran akidah akhlak kelas X ini adalah *Project Based Learning*".<sup>72</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Fadhil selaku guru akidah akhlak:

“Pembelajaran akidah akhlak itu mengarah terhadap tujuan akhirnya tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun juga diarahkan terhadap pembentukan karakter peserta didik. sehingga, guru sudah pasti mengusahakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan agar peserta didik merasakan pengalaman belajar yang berbeda. *Project based learning* merupakan salah satu yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana dan peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang berkesan, agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan tidak monoton.”

Pada wawancara diatas secara garis besar menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan bervariasi, salah satunya adalah dengan menerapkan *project based learning* dalam proses pembelajaran. Adapun pertimbangan dalam memilih dan merancang pembelajaran merupakan kewenangan dari guru, karena seyogyanya guru lebih mengetahui karakteristik pembelajaran dan peserta didik yang diajarnya. Hal ini disampaikan oleh juga bagian Pengendali Mutu Madrasah:

“Pembelajaran di kelas dalam setiap mata pelajaran apapun merupakan kewenangan bagi guru pengampu mata pelajaran tersebut. Krena karakteristik materi pelajaran itu berbeda-beda dan peserta didik setiap kelas kan juga berbeda-beda pola pembelajarannya. Sehingga, pertimbangan guru dalam menentukan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Laila pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 11.00 WIB

rancangan pembelajaran menjadi sangat berarti demi kelangsungan pembelajaran di kelas.”<sup>73</sup>

Dari penuturan bagian pengendali mutu Madrasah diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang diajarnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berlangsung sesuai dengan ketentuan dan capaian pembelajaran yang berlaku. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa *project based learning* merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan, keadaan, materi, dan peserta didik di kelas demi mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan yaitu tepatnya di kelas X A pada pembelajaran akidah akhlak yang menerapkan *project based learning* selama pembelajaran dengan materi yang telah ditentukan guru. Adapun *project based learning* merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka terbaru.

*Project based learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk secara aktif dalam mengolah dan mengeksplor

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan bagian pengendali mutu madrasah , Bapak Nur Hidayatullah pada Hari Selasa tanggal 04 April 2023 pukul 09.30 WIB

pengetahuan materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah akidah akhlak. Sehingga, tentu guru harus mengetahui dan memiliki gambaran konsep dasar pelaksanaan dari *project based learning* di kelas sebagai acuan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hal ini disampaikan oleh pak Fadhil selaku guru akidah akhlak, yakni:

“*Project based learning* ini salah satu pembelajaran yang diterapkan di kelas materi akidah akhlak yang saya ampu ini didasarkan kepada agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik lebih leluasa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun konsep dasar yang saya rangkai dari *project based learning* ini berpusat kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk aktif dan mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri. Artinya guru disini memberikan kebebasan peserta didik dalam mengolah materi dan memanfaatkan digital yang ada untuk membuat karya yang berisi materi dan memudahkan dalam pembelajaran.”<sup>74</sup>

Selanjutnya, hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Laila selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwa:

“*Project based learning* ini pada dasarnya itu merujuk kepada konsep pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengeksplor pengetahuan materi yang diajarkan. Lalu, konsepnya juga merujuk peserta didik aktif berkegiatan dalam hal membuat karya yang nantinya akan membantu peserta didik dalam belajar dan tentu mempermudah peserta didik dalam menerima materi, karena mereka turut andil yang mengolah materi tersebut.”<sup>75</sup>

Konsep dasar yang telah dipaparkan diatas tentu membantu guru dalam mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu untuk memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengolah materi dan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.10 WIB

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.30 WIB

memberikan kebebasan dalam berpikir dan selanjutnya aktif berkegiatan dalam menghasilkan sebuah karya yang berisikan tentang materi pelajaran dan membantu dalam pembelajaran. *Project based learning* dapat diterapkan dengan baik tentu mengacu kepada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terarah dan dapat diterima dengan mudah. Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

“Pembelajaran itu tidak dapat dilaksanakan dengan secara mengalir saja, tentu harus jelas dalam menyusunnya dan dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan. Sehingga, disini jika membahas mengenai konsep *project based learning* maka harus dipahami bahwa pembelajaran tersebut didasarkan dari problematika sekitar yang diangkat untuk peserta didik dapat leluasa dalam mengeksplor pengetahuan yakni mengemasnya secara mandiri serta menghantarkan kepada pemecahan masalah dan pengolahan materi. Selanjutnya dalam *project based learning* ini juga melatih keterampilan peserta didik dalam proses menghasilkan suatu karya dengan bebas mengemukakan ide dan pilihan dalam menyelesaikan problematika tersebut.”<sup>76</sup>

Selanjutnya, hal ini juga ditambahkan dengan pernyataan Bu Nur

Laila, yaitu:

“*Project based learning* ini juga dibangun dengan konsep yang mengacu kepada adanya refleksi dari peserta didik yang aktif berkegiatan tersebut, kiranya apa yang dilakukan mereka efektif dapat menyelesaikan suatu problematika atau tidak. Lalu mengarahkan mereka juga untuk mendapatkan konsekuensi berupa kritik dan revisi dari karya berupa pengolahan materi dan juga dapat mempresentasikannya.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.15 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.45 WIB

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seyogyanya *project based learning* memiliki prinsip atau ketentuan yang melekat pada setiap langkah proses pelaksanaannya, sehingga lebih terarah dalam pelaksanaannya. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini diawali dengan adanya pemaparan problematika sekitar yang diangkat untuk merangsang peserta didik dalam mengeksplor pengetahuan dan menghasilkan karya sesuai dengan ide yang mereka kemukakan. Selanjutnya, pembelajaran ini juga merefleksi kegiatan yang dilaksanakan tersebut apakah efektif dalam menyelesaikan problematika dan membantu keterampilan peserta didik dan mengarahkan adanya perbaikan, lalu mempublish hasil karya berupa materi yang telah dieksplor sebelumnya.

Konsep dasar dari pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* ini dapat dikelompokkan menjadi 3 konsep pembelajaran yaitu konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, konsep pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang aktif berkegiatan, dan konsep pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang dapat mengeksplor pengetahuan secara mandiri.

b. Konsep perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek

Konsep dasar yang telah dipaparkan diatas secara umum merupakan bagian yang tak terlepas dari pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang harus diperhatikan oleh guru untuk membedakan antara variasi pembelajaran yang satu dengan yang lain. Selanjutnya, pada poin

ini akan dibahas mengenai konsep perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang merupakan rancangan yang membantu dalam penerjemahan dari konsep dasar dan yang harus dipersiapkan oleh guru yang nantinya akan memudahkan dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran.

Adapun konsep perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini dijelaskan oleh Bu Nur Laila:

“Sebelum pembelajaran, tentu guru harus menyiapkan rancangan berupa perencanaan pembelajaran. Saya mengampu kelas X yang notabene sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang kita ketahui bersama adalah kurikulum terbaru pendidikan. Secara umum, pada kurikulum terbaru ini untuk madrasah memang belum menemukan formula yang pas dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dikarenakan masih harus mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara intens. Namun, kami sebagai guru tetap menyiapkan perencanaan pembelajaran tersebut mbak untuk menerjemahkan konsep dasar dari pembelajaran berbasis proyek itu sendiri. Untuk perencanaan pembelajaran sendiri itu sekarang disebut dengan modul ajar. Modul ajar tentu berisi dengan adanya perumusan tujuan pembelajaran, lalu ada komponen dari kurikulum merdeka terbaru seperti penguatan profil pelajar dan sebagainya. Membuat perencanaan melalui modul ajar ini sangat penting dilakukan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.”<sup>78</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru bersangkutan, dapat dipahami bahwa konsep perencanaan ini merupakan rancangan dari konsep dasar pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Adapun dalam perencanaan pembelajarannya, guru menyiapkan modul ajar sebagai acuan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.45 WIB

dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek atau *project based learning*.

Konsep perencanaan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis *project based learning* inipun juga dikemukakan oleh guru, sebagaimana penjelasan berikut ini:

“Pembelajaran akidah akhlak inikan luas ya mbak membahas mengenai agama berupa akidah juga mendidik dan membentuk karakter peserta didik dengan pembahasan akhlak, jadi tentu dalam perencanaan pembelajarannya yang paling utama saya perhatikan adanya pembatasan materi biar berjalan secara efektif dan tidak melebar. Tentu dalam perencanaan sudah pasti ada perumusan tujuan pembelajaran, mau bagaimanapun pembelajaran dapat dilaksanakan itu berkiblat pada tujuan pembelajaran yang masuk dalam modul ajar atau mudahnya dikenal dengan RPP. Bicara mengenai perencanaan ini juga termasuk didalamnya kontrak belajar antara guru dan peserta didik yang harus diketahui dan dipatuhi oleh peserta didik.”<sup>79</sup>

Konsep perencanaan pembelajaran yang dijelaskan pak Fadhil diatas mengacu pada guru memberikan batasan materi agar ruang lingkupnya tidak melebar dan lebih fokus terhadap materi yang dibahas. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perumusan tujuan pembelajaran dalam modul ajar dan adanya kontrak belajar guru dan peserta didik.

*Project based learning* dalam perencanaannya juga harus memperhatikan kesiapan peserta didik dengan melihat dari karakteristik yang melekat dan juga hal yang lainnya, agar pembelajarannya dapat

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.20 WIB

dilaksanakan dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah:

“*Project based learning* ini berkaitan dengan peserta didik berkegiatan, terkadang saya tentukan dengan berkelompok atau secara mandiri sesuai dengan beban materi yang dibahas. Sebelum pembelajaran, tentu guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didik yang diajar minimal secara umum atau garis besar. Jadi, guru memiliki rancangan dalam pembagian kelompok untuk peserta didik. Selanjutnya, guru harus sudah memiliki gambaran langkah-langkah dalam proses pembelajaran agar terarah. Guru juga mempersiapkan kebutuhan sumber belajar untuk peserta didik.”<sup>80</sup>

Bu Nur menjelaskan diatas bahwa dalam perencanaan pembelajaran ini, guru juga perlu mengetahui gambaran karakteristik peserta didik, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, dan mempersiapkan kebutuhan sumber belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari pak Fadhil, yaitu sebagaimana berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru perlu mengenali karakter dari peserta didik, untuk memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik dan memudahkan guru memetakan dalam pembagian kelompok, agar tidak muncul rasa diskriminasi antar peserta didik. Selanjutnya, guru harus merumuskan serangkaian kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran agar efektif dan efisien. Terkadang juga saya mempersiapkan beberapa sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik, namun sama sekali tidak membatasi peserta didik untuk mencari lebih banyak sumber belajarnya. Selanjutnya yang tidak ketinggalan membuat rancangan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.45 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.20 WIB

Paparan dari beliau dapat disimpulkan bahwa konsep perencanaan pembelajaran akidah akhlak ini juga mencakup pada menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan, dan membuat rancangan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, hal ini juga diperkuat dengan penuturan oleh bagian pengendali mutu yang menyampaikan terkait modul ajar:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Kalau mengacu pada kurikulum terbaru, berarti dikenal dengan modul ajar. Adapun dari Madrasah secara berkala dan kontinu selalu memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain sebagainya dalam upaya penyusunan modul ajar. Sekilas memang modul ajar ini ya seperti RPP dulu mbak, namun ada pengembangan terbaru, jadi guru juga perlu mempelajari agar modul ajarnya dapat dikembangkan dengan baik.”<sup>82</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa modul ajar merupakan sebuah perencanaan pembelajaran pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Adapun madrasah memberikan pelatihan, workshop dan sebagainya guru untuk dapat menyusun dan mengembangkan modul ajar untuk mewujudkan pembelajaran kondusif.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat dipahami bahwa konsep perencanaan pembelajaran ini mengacu pada rancangan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek atau *project based learning* yang memudahkan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bagian Pengendali Mutu Madrasah, Bapak Nur Hidayatullah paada tanggal 04 April pukul 10.00 WIB

nantinya di kelas. Adapun hal ini diperkuat dengan data peneliti melalui pengamatan langsung di lapangan dan juga hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran akidah akhlak berupa Modul Ajar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Berikut ini adalah salah satu hasil dokumentasi dari modul ajar Akidah Akhlak kelas X yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut:

**MODUL AJAR**

Nama Madrasah : MAN 1 Kota Malang  
 Fase/Kelas : E / X  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Elemen : Akhlak  
 Materi Pelajaran : Tazkiyatun Nufus  
 Banyaknya Pertemuan/Alokasi JP : 2 Pertemuan / 4JP

Kompetensi Awal	Peserta didik telah memahami proses awal terjadi
Profil Pelajar	Beriman, Bernalar Kritis, Musyawarah, Toleransi, Mengambil Jalan Tengah
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>o LCD Proyektor</li> <li>o Power point dengan materi Tazkiyatun Nufus</li> <li>o Video pembelajaran berupa ilustrasi Tazkiyatun Nufus</li> <li>o Laptop</li> </ul>
Target Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>• Peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi sehingga mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).</li> <li>• Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan verbal.</li> </ul>

**A. Komponen Inti**

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
3.1 Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu: 1. Memahami konsep tazkiyatun nufus melalui	1) Memahami konsep tazkiyatun nufus melalui praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. 2) Menganalisis konsep tazkiyatun nufus melalui praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai



**ADAB TERPUJI KEPADA ORANGTUA DAN GURU**

**1. Identitas**

a. Nama Mata Pelajaran : Akidah Akhlak X  
 b. Semester : I / Ganjil  
 c. Kompetensi Dasar :

3.4 Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

4.4 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

d. Materi Pokok : Adab Terpuji Kepada Orangtua dan Guru  
 e. Alokasi Waktu : 2 JP X 2  
 f. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Akidah Akhlak untuk mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

g. Materi Pembelajaran

- Bacalah bacaan Adab Terpuji terhadap Orangtua dan Guru pada buku teks pelajaran (BTP): Akidah Akhlak Kelas X, Kementerian Agama RI, 2020

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran ayo amati gambar berikut !



Deskripsikan komentar kalian pada gambar di samping !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. 2. Membiasakan konsep tazkiyatun nufus melalui praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. 3. Menganalisis konsep tazkiyatun nufus melalui praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. 4. Menguraikan konsep tazkiyatun nufus melalui praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt.	sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. 3) Membiasakan konsep tazkiyatun nufus melalui metode praktik takhalli, taballi dan tajalli sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt.
--	--

**Gambar 4.1 Modul Ajar Akidah Akhlak**

## **2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

### **a. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek**

Langkah-langkah proses pembelajaran ini seyogyanya merupakan bentuk pelaksanaan dari konsep dasar pembelajaran dan perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek atau *project based learning* yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya. Adapun langkah-langkah ini telah dirumuskan dalam modul ajar atau RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi yang telah ada. Pada poin ini juga ditekankan bahwa peserta didik mengalami secara langsung pengalaman belajar dan pembentukan karakter dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek atau *project based learning* dipaparkan oleh Bu Nur Laila yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas diawali dengan apersepsi dengan review materi sebelumnya untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang mengawali materi yang akan dibahas dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan saya menjelaskan tugas untuk peserta didik dalam bentuk proyek pembuatan karya yang berisi materi sebagai bahan belajar, serta nanti saya jelaskan untuk waktu pengerjaannya.”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.50 WIB

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* diawali dengan apersepsi dengan *review* materi di pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan penyulut awal pembelajaran hari tersebut, guru menyampaikan sumber belajar yang akan digunakan, dan dilanjutkan dengan penjelasan tugas dan waktu pengerjaan. Untuk detail tugas dalam proses pembelajaran akidah akhlak tersebut dijelaskan oleh beliau, sebagaimana berikut:

“Adapun di kelas yang saya ampu, untuk tugas proyek pembuatan karya dibagi menjadi tugas kelompok dan tugas mandiri. Tugas kelompok berupa Power point dan Video Pembelajaran. Sedangkan tugas mandiri adalah membuat portofolio. Keduanya saya tentukan untuk materi apa saja yang akan menggunakan tugas tersebut. Untuk tugas kelompok, ada waktu untuk mempresentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok lalu dilanjutkan dengan diskusi di dalam kelas. Untuk waktu pengerjaan disesuaikan dengan beban materi, tapi kebanyakan dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk diskusi kelompok dan pembuatan produk berupa PPT nya lalu yang kedua untuk diskusi terbuka membahas materi dan pemecahan masalah. Sedangkan untuk tugas mandiri, saya meminta mereka untuk membuat portofolio dari problematika di sekitar contohnya berperilaku buruk pada lingkungan sekolah misalnya gambar temannya membolos, berlaku kasar dan lain sebagainya, selanjutnya mereka memberikan penyelesaian problem dengan memberikan saran dan masukan sesuai dengan sumber belajar acuan.”<sup>84</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* pada kelas yang diampu Bu Nur dibagi menjadi ke dalam 2 tugas proyek pembuatan produk pembelajaran. Pertama, tugas secara kelompok

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Ibu Nur Laila pada Hari Jumat, tanggal 17 Maret pukul 13.55 WIB

yaitu dengan pembuatan produk berupa Power Point dan video pembelajaran. Waktu pengerjaan untuk tugas kelompok disesuaikan dengan beban materi yang dibahas. Kedua, tugas secara mandiri yaitu dengan tugas pembuatan portofolio.

Selanjutnya mengenai langkah-langkah proses pembelajaran disampaikan selaras oleh Pak Fadhil yaitu:

“Proses pembelajaran biasanya saya awali dengan mengemukakan suatu permasalahan atau problematikan yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas. Peserta didik saya berikan kebebasan untuk berpendapat disini sesuai dengan pemahaman masing-masing. Selanjutnya, saya berikan argumen penutup dengan meluruskan dan memberikan pemahaman singkat kepada peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak di kelas saya dengan menggunakan *project based learning* memang sudah saya bagi sebelumnya untuk pembuatan produk pembelajaran sesuai dengan materi masing-masing. Sehingga, di kelas saya memantau diskusi dan pembuatan produknya dan peserta didik sesuai dengan gilirannya mempresentasikan dan dilanjutkan diskusi bersama secara terbuka di kelas dengan menggunakan metode think pair test yaitu peserta didik diberikan waktu untuk berpikir lalu menyampaikan responnya berupa tanggapan terhadap materi yang disampaikan temannya yang mempresentasikan di depan.”<sup>85</sup>

Langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan wawancara dengan Pak Fadhil yaitu pertama dengan mengemukakan problematika sesuai materi yang dibahas, kedua peserta didik diberikan kebebasan berpendapat, ketiga penyampaian argument penutup dan penjelasan tugas proyek, keempat pengerjaan proyek dan pemantauan pengerjaan tugas oleh guru dan terakhir presentasi hasil serta diskusi bersama di kelas. Adapun diskusi bersama di kelas dibantu dengan menggunakan metode

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.30 WIB

think pair share yaitu peserta didik diberikan waktu untuk berpikir lalu merespon apa yang disampaikan temannya di depan kelas tadi. Adapun dalam pengerjaan tugas proyek, beliau juga menjelaskan mengenai pembagian tugas yang diberikan kepada peserta didik, yaitu:

“Adapun pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dibagi menjadi dua macam tugas yaitu secara kelompok dan secara mandiri. Tugas proyek membuat produk secara kelompok itu berupa pembuatan Power Point dan Video Pembelajaran. pembagiannya ditentukan dari segi materi. Adapun tugasnya harus dilaksanakan oleh semua kelompok artinya setiap minggu mereka harus membuat 1 produk dan akan dipilih oleh guru secara random yang akan maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Adapun semua kelompok akan mendapatkan gilirannya masing-masing secara random. Setelah mempresentasikan hasil kerja kelompok dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan disini peserta didik diberikan kebebasan memberikan tanggapan, pendapat dan masukan berkaitan dengan produk pembelajaran yang dibuat kelompok yang memiliki giliran dan juga tentu materi yang disampaikan.

“Untuk tugas secara mandiri, berupa tugas membuat *mind mapping* dan juga *copy writing*, biasanya saya berikan berupa penyampaian sebuah problematika yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diberikan kebebasan dengan memberikan penyelesaian dengan membuat *mind mapping* dengan berisikan sumber yang memperkuat jawaban dari penyelesaian masalah tersebut. Sedangkan *copy writing* merupakan tugas dengan peserta didik mengumpulkan banyak sumber lalu menunjukkan hubungan yang saling menguatkan antara satu sumber dengan sumber yang lain”.<sup>86</sup>

Pembelajaran akidah akhlak di kelas pak Fadhil dengan menggunakan *project based learning* dibagi menjadi dua macam tugas yaitu tugas kelompok dan mandiri. Tugas kelompok terbagi menjadi 2 yaitu pembuatan Power point materi dan video pembelajaran, dengan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bapak Muhammad Fadhil pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 11.30 WIB

waktu setiap pembahasan materi setiap kelompok harus mengumpulkan 1 produk sesuai dengan rancangan dari guru. Sedangkan giliran presentasinya akan dipilih random dan tidak mengulang kelompok yang sudah maju. Tugas mandiri berupa *mind mapping* dan *copy writing*, untuk waktu pengerjaan dilakukan setelah penyampaian materi dan tepatnya di akhir pertemuan.

Proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas tentu menjadikan guru sebagai fasilitator dan memberikan arahan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas X yaitu Adinda, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran akidah akhlak yang saya rasakan saat ini menggunakan banyak metode kak. Salah satunya metode yang berkelompok lalu diarahkan untuk membuat PPT atau video dengan waktu dan materi yang ditentukan guru. Pengerjaan tugasnya itu tergantung waktu yang diberikan guru juga kak, kalau sekiranya waktu pembelajarannya panjang kita diberikan waktu untuk mengerjakan di kelas, namun kalau tidak cukup biasanya kita lanjutkan di luar jam pembelajaran. Terkadang di jam istirahat atau ketika sudah pulang dan untuk progress pengerjaan tugasnya juga dilaporkan ke guru ketika pengerjaannya di luar dan guru juga terbuka menerima pertanyaan terkait materi dari. Apalagi kan ini setiap pembahasan materi ya kak harus membuat PPT atau video pembelajaran, jadi yang paling terpenting kita mengikuti intruksi guru.”<sup>87</sup>

Pernyataan Adinda tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *project based learning* merupakan salah satu variasi metode yang

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Adinda pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 12.20 WIB

digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun tugas yang diberikan dengan membuat PPT secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas atau juga dengan membuat video pembelajaran. Selanjutnya, hal ini juga disampaikan oleh satu peserta didik kelas X yang lain yaitu Cecilia:

“Adapun tugas pembuatan PPT tersebut dirancang sesuai dengan arahan guru, misalnya batasan materi yang harus tercantum di dalam slide, memasukkan nama tokoh yang memiliki pendapat terhadap materi, dan nanti juga ada masukan-masukan yang diberikan guru untuk satu kelompok. Sedangkan giliran presentasinya dipilih secara acak atau random, jadi setiap kelompok memang harus menyiapkan. Walaupun random, biasanya guru mendahulukan kelompok-kelompok yang belum maju kak, agar kebagian semuanya. Walaupun begitu, untuk yang sudah maju juga harus tetap belajar karena sewaktu-waktu guru akan memberi pertanyaan mengenai materi yang dibahas jadi tetap membuat bahan materi tersebut.”<sup>88</sup>

Data diatas menunjukkan bahwa PPT yang dibuat oleh peserta didik secara berkelompok sesuai dengan arahan guru dan juga untuk waktu mempresetasikannya akan ditentukan guru dan semua peserta didik memiliki giliran masing-masing. Pemaparan data selanjutnya disampaikan oleh peserta didik yang lain yaitu ahmad, sebagaimana berikut:

“Menurut saya, untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak itu salah satunya dengan kita diberikan tugas membuat power point untuk presentasi itu kak dan itu secara berkelompok dan untuk bab materinya sudah dibagi oleh guru. Selanjutnya PPT yang telah dibuat secara berkelompok tadi dipresentasikan di depan kelas dan dilanjutkan diskusi dan terkadang langsung diberikan pemaparan problematika sesuai materi dan kita diminta untuk membuat rumusan pemecahan masalah dari probelematika tersebut. Adapun kita juga diarahkan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Cecilia pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 13.00 WIB

dengan memanfaatkan materi yang sebelumnya sudah kita buat kak. Ada juga kita diberikan tugas untuk membuat portofolio yang isinya biasanya ada orang di sekitar yang berlaku tidak baik lalu kita rumuskan masalah dan penyebabnya apa dan memberikan pemecahan berupa solusi untuk perbaikan dari perbuatan tersebut.”<sup>89</sup>

Pemaparan diatas selaras dengan yang disampaikan sebelumnya yaitu pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan *project based learning* yaitu dengan adanya tugas berkelompok membuat PPT. Selanjutnya dengan adanya tugas mandiri yaitu membuat portofolio mengenai problematika berkenaan dengan akidah dan akhlak di sekitar peserta didik serta adanya pemecahan masalah yang diuraikan peserta didik dengan mengacu kepada materi pembahasan.

Adapun hasil pemaparan wawancara diatas selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai langkah-langkah proses pembelajaran. Selanjutnya hal ini juga ditunjukkan dan digambarkan oleh beberapa hasil dokumentasi yang telah dirangkum oleh peneliti sesuai dibawah ini:

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Akhmad pada Hari Kamis, tanggal 06 April pukul 12.00 WIB



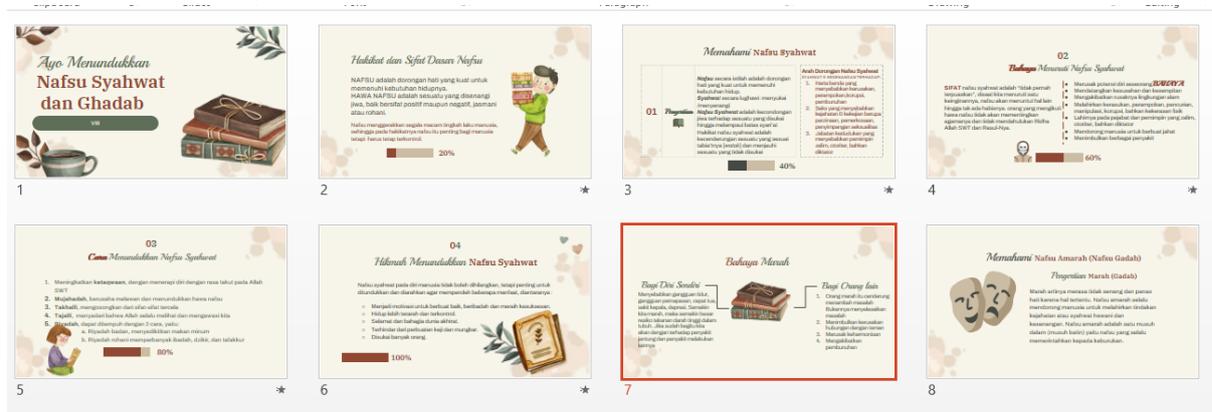
**Gambar 4.2 suasana pembelajaran di kelas**



**Gambar 4.3 presentasi materi oleh peserta didik di kelas**



**Gambar 4.4 Peserta didik diskusi dan kerja kelompok di dalam dan luar kelas**



**Gambar 4.5** produk media pembelajaran berupa Powerpoint materi

#### b. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk diperhatikan. Karena, evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai tolak ukur kompetensi peserta didik sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar memenuhi tujuan yang dimaksud. Termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* ini tentu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik.

Evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak ini dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan yang disampaikan guru akidah akhlak sebagaimana berikut ini:

“Evaluasi pembelajaran atau biasa disebut dengan asesmen tentu sangat penting untuk dilakukan, agar kita sebagai guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dan mengukur cara berpikir peserta didik melalui hasil pengerjaan soal-soal yang saya berikan. Lalu juga menilai

hasil keterampilan peserta didik mbak kan pembelajarannya berbasis kegiatan yang peserta diberikan keleluasaan untuk mengeksplor mendalam pengetahuan dalam bentuk sebuah karya. Terakhir, ada juga untuk penilaian sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.”<sup>90</sup>

Evaluasi pembelajaran diatas dilaksanakan dengan menggunakan 3 cara, yaitu pertama dengan memberikan soal untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap pemahaman materi yang dibahas. Kedua, yaitu keterampilan dalam peserta didik untuk pintar mengeksplor pengetahuan dalam membentuk sebuah karya. Dan terakhir penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran akidah akhlak. Di waktu yang lain, guru akidah akhlak kelas X lainnya juga menyampaikan mengenai bentuk evaluasi yang dilakukan di dalam kelas:

“Penilaian yang saya gunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Biasanya pertama saya menggunakan evaluasi dalam bentuk essay yang isinya mengenai penyelesaian sebuah masalah atau kasus yang berkaitan dengan materi. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan dan memberikan solusi dalam pemecahannya, hal ini untuk mengukur cara berpikir peserta didik bagaimana dalam menyikapi hal tersebut. Selanjutnya, selama proses pembelajaran saya juga menilai dari sikap selama di kelas kan setiap peserta didik berbeda-beda mbak ada yang tipe pendiam saja ada yang aktif. Dari kedua macam peserta didik seperti itu saja sudah dipastikan mendapatkan nilai berbeda, ini konsekuensi yang diterima peserta didik karena dari awal saya dan peserta didik sudah menyepakati hal tersebut. Evaluasi yang lain mengenai kinerja dan hasil karya yang dibuat secara berkelompok ataupun individu seperti PPT, mind mapping dan copy writing tadi mbak. Adapun adanya evaluasi keterampilan tersebut sudah saya komunikasikan sejak awal kepada peserta didik ya agar mereka dapat menghargai proses pengerjaan tugas proyek tersebut. Adapun untuk bentuk evaluasi yang lain sudah dibuatkan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bu Nur pada Hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 pukul 13.50 WIB

seperti lembar penilaian yang menjadi acuan saya juga dalam memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik lagi.”<sup>91</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini memang sejatinya sebuah keharusan untuk dilakukan sebagai bentuk pembenahan pembelajaran menuju arah yang lebih baik kembali. Adapun evaluasi yang dilakukan guru tersebut adalah dengan menggunakan tugas essay berupa pemecahan masalah, kedua keterampilan yaitu dengan menilai kinerja selama pemantauan proses pengerjaan proyek dan menilai hasil karya berkelompok ataupun individu. Terakhir, penilaian sikap peserta didik yang diamati langsung oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik juga faham untuk menjaga sikapnya dan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diberikan selama pembelajaran.

Pemaparan hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan pernyataan oleh pengendali mutu Madrasah dibawah ini:

“Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah ini sekarang disebut dengan asesmen mbak. Asesmen keseharian yang diberlakukan ini dirancang secara mandiri oleh guru. Sedangkan untuk asesmen akhir semester atau tahun, biasanya ada rapat akhir bersama seluruh tenaga kependidikan yang bertugas di Madrasah”<sup>92</sup>

Selain wawancara yang dilakukan dan dipaparkan hasilnya diatas tersebut. Peneliti juga melaksanakan pengamatan ketika peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. Hal ini juga diperkuat

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bagian Pengendali Mutu Madrasah, Bapak Nur Hidayatullah pada tanggal 04 April pukul 10.00 WIB

dengan adanya dokumentasi mengenai serangkaian kegiatan pembelajaran oleh peserta didik, sebagaimana dibawah ini:



**Gambar 4.6** peserta didik melaksanakan asesmen

#### Kegiatan Belajar 1

##### A. Adab Kepada Orangtua

1. Bacalah bacaan **Adab Terpuji terhadap Orangtua** pada buku teks pelajaran (BTP): Akidah Akhlak Kelas X Kementerian Agama RI 2020.
2. Kemudian, tulislah jawablah pertanyaan di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan kesimpulanmu mengenai adab kepada orangtua !	
2.	Tuliskan dalil naqli yang memerintahkan kita untuk senantiasa berbakti kepada orangtua !	
3.	Mengapa kita sebagai anak harus senantiasa berbakti kepada orangtua ?	
4.	Jelaskan makna hadis di bawah ini ! رضا الله في رضا الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين	
5.	Apa saja keutamaan bagi umat muslim yang mau berbakti kepada orangtuanya ?	

**Gambar 4.7** salah satu instrumen evaluasi

#### c. Faktor pendukung

##### 1) Kesiapan konsep pembelajaran

Faktor pendukung pertama dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* adalah kesiapan konsep pembelajaran. seperti diketahui bahwa pembelajaran dapat

dilaksanakan dengan baik jika dirancang dari sebuah konsep dasar yang membentuknya, sebagaimana berikut penjelasan guru:

“Hal yang dapat mendukung berjalannya sebuah pembelajaran ya salah satunya guru sudah memiliki pandangan konsep pembelajarannya akan seperti apa. Sehingga pembelajaran dapat berjalan terarah dan bisa terlaksana dengan efektif dan mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.”<sup>93</sup>

Kesiapan konsep dalam membangun proses pembelajaran sangat penting untuk dipersiapkan agar dapat memenuhi capaian pembelajaran memiliki kontribusi dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran. Hal tersebutlah yang mendukung pembelajaran menjadi lancar dan menghasilkan sebuah ketercapaian pembelajaran.

## 2) Kesiapan guru

Faktor pendukung selanjutnya adalah kesiapan guru. Kesiapan guru secara umum adalah guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Berikut penjelasan dari guru mengenai hal tersebut:

“Selanjutnya faktor pendukungnya adalah guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran atau sekarang dikenal dengan modul ajar kan disitu ada tujuan pembelajaran, serangkaian kegiatan pembelajaran dan ada juga rancangan alat evaluasi. Karena pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada capaian pembelajaran ya mbak, jadi walaupun bentuk sesederhana apapun modul ajar harus disiapkan. Adapun kesiapan guru juga mencakup sumber belajar mbak, guru harus menyiapkan sumber belajar yang cocok dengan materi yang dibahas tidak hanya berupa buku ajar saja, hal ini agar peserta

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB

didik dapat lebih akses untuk mengumpulkan informasi mengenai materi yang dibahas.”<sup>94</sup>

Kesiapan guru disini adalah sebelum pembelajaran, guru perlu menyiapkan modul ajar dan menyiapkan sumber belajar untuk materi yang dibahas di kelas.

### 3) Guru dapat mengendalikan kelas

Faktor pendukung selanjutnya adalah guru dapat mengendalikan kelas. Berikut adalah penjelasan dari Pak Fadhil:

“Pembelajaran ini identik dengan peserta didik yang berkegiatan, sehingga guru dituntut untuk dapat mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran di kelas dengan baik dan terarah. Karena ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Guru yang dapat mengendalikan kelas akan memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru harus percaya diri dengan rancangan pembelajaran yang dibuat dan memiliki keyakinan dapat mengatur pembelajaran sedemikian rupa sesuai capaian pembelajaran.”<sup>95</sup>

Pengendalian dalam kelas oleh guru penting untuk dilakukan dan dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan sesuai rancangan yang dibuat. Hal ini juga menunjukkan guru memiliki rasa percaya diri terhadap pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Sehingga, guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi peserta didik dan mendampingi penuh peserta didik dalam berproses.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Bu Nur pada Hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 pukul 13.50 WIB

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB



**Gambar 4.8 Guru mendampingi peserta didik dan mengendalikan kelas selama proses pembelajaran**

4) Kebebasan mendapatkan sumber belajar

Proses pembelajaran tentu membutuhkan sumber belajar sebagai pegangan yang dijadikan sebagai bahan ajar. Selain itu, peserta didik dapat memperkaya wawasan secara terus menerus. Berikut ini adalah hasil wawancara oleh peserta didik kelas x:

“Pembelajaran akidah akhlak dengan membuat PPT secara mandiri dengan berkelompok ini akan terasa lebih mudah ketika memiliki sumber belajar yang banyak dan beragam serta dapat diakses secara leluasa apalagi kan ini berwal dari kita dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dikemukakan guru kak. Semakin banyak sumber, semakin kita dapat dengan mudah memahami materi, mudah menyampaikan dan juga memiliki banyak referensi dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga, kita dapat memperkaya wawasan materi yang dibahas”<sup>96</sup>

Pernyataan oleh peserta didik yaitu adinda menunjukkan bahwa ketika diberikan akses dengan sumber belajar yang banyak dapat mendukung mudahnya peserta didik untuk memperoleh dan

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Adinda pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 12.20 WIB

memperkaya wawasan. Sehingga hal ini menjadikan karya yang dihasilkan peserta didik yang dibuat sedemikian rupa menunjukkan hasil yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

#### 5) Fasilitas madrasah

Fasilitas madrasah merupakan faktor pendukung yang menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh pak Fadhil:

“Fasilitas madrasah juga mendukung keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Hal ini karena pembelajaran identic dengan media digital, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas madrasah sesuai kebutuhan dalam menghasilkan bahan belajar yang diinginkan. Fasilitas madrasah juga dapat membantu peserta didik untuk menampilkan materi yang telah dibuat sebelumnya.”<sup>97</sup>

Fasilitas madrasah yang memadai dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran terbantu dengan maksimal. Misalnya dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan *project based learning* ini membutuhkan LCD proyektor untuk peserta didik menampilkan hasil karya materi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga dengan adanya fasilitas LCD tersebut tentu membantu peserta didik dalam memudahkan keberlangsungan pembelajaran tersebut.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB



**Gambar 4.9 peserta didik menggunakan fasilitas madrasah berupa LCD Proyektor**

d. Faktor penghambat

Berikut ini adalah Faktor penghambat yang ditemui dalam proses keberlangsungan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* di kelas x, yaitu sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1) Kondisi psikis peserta didik

Kondisi psikis adalah keadaan peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan dan dapat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang dialami peserta didik, termasuk pada peserta didik kelas X. Berikut penjelasan dari guru:

“Faktor penghambat atau kendala yang saya temui ketika proses pembelajaran ini salah satunya adalah kondisi psikis peserta didik yang berubah-ubah sesuai keadaan. Contohnya waktu itu mereka masuk kelas setelah dua hari kemarinnya mereka melaksanakan program perkemahan dari madrasah itu mbak. Mungkin waktu itu mereka saya rasa belum beristirahat total artinya mereka masih dalam keadaan capek, lalu harus masuk kelas. Jadi, di dalam kelas bawaanya mereka sudah ga mood ikut pelajaran, sehingga ketika saya akan menggunakan pembelajaran semacam itu sudah pasti tidak bisa maksimal nantinya. Ya akhirnya guru harus mengerti, oh berarti hari ini belum bisa melaksanakan pembelajaran semacam itu,

jadi kita alihkan pembelajarannya menjadi yang agak ringan, misalnya *review* materi kemarin dan tanya-jawab saja.”<sup>98</sup>

Kondisi psikis peserta didik memang penting untuk diperhatikan, karena ketika keadaan mereka tidak stabil dan tidak memungkinkan untuk menggunakan *project based learning* pastinya akan menghambat pembelajaran dan hasilnya menjadi tidak maksimal dalam prosesnya.

## 2) Perbedaan cara belajar peserta didik

Peserta didik memiliki karakteristik cara belajar yang berbeda-beda, hal ini yang harus disadari oleh guru yang mengajar. Karena, hal tersebut sangat krusial dalam keberlangsungan pembelajaran yang bisa saja mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun hal ini juga disinggung oleh guru:

“di dalam kelas tentu saja sebagai guru tentu menemukan peserta didik dengan menggunakan cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang dia memang secara visual artinya memperhatikan dengan seksama dalam pembelajaran, namun ada juga yang secara audio visual yakni dia lebih fokus mendengarkan namun terlihat seperti tidak memperhatikan. Hal seperti inilah yang guru harus tahu, karena berpotensi dalam menghambat pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, guru mengerti harus memperlakukan yang tepat dan dapat meminimalisir faktor penghambat semacam ini.”<sup>99</sup>

Faktor penghambat selanjutnya adalah cara belajar peserta didik yang berbeda-beda. Guru yang belum mengenali secara penuh

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bu Nur pada Hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 pukul 12.50 WIB

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB

karakteristik peserta didik tentu dapat berdampak menghambat pembelajaran yang berlangsung, karena peserta didik bisa saja tidak dapat menerima dengan utuh penjelasan guru. Sehingga hal ini berakibat kurang baik pada hasil pembelajaran nantinya.

3) *Miss-communication* antar peserta didik

*Project based learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar peserta didik dalam memecahkan masalah bersama dan juga pengerjaan proyek secara berkelompok. Sehingga komunikasi yang dibangun antar peserta didik dapat menghasilkan karya berupa materi yang dapat memecahkan masalah yang diajukan. Namun, hal ini menjadi penghambat apabila terjadi *miss-communication* atau dapat dikenal dengan kesalahfahaman sesama peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas X yang diwawancarai oleh peneliti:

“Begini kak, selama pembelajaran tersebut yang jadi kendala biasanya ada perbedaan pendapat dan salah faham gitu sama teman sekelompok, sehingga kita mau gak mau harus menyelesaikan kesalahan fahaman tersebut, baru bisa mulai diskusi intens dan mengerjakan karya tersebut kak. Menurut saya pribadi, itu hal yang menghambat pengerjaan tugas tersebut ya kak jadi agak tertunda karena adanya miss kom satu sama lain.”<sup>100</sup>

Adanya *miss-communication* atau kesalahfahaman dan perbedaan pendapat pada diskusi kelompok dalam pengerjaan proyek

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Cecilia pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 13.00 WIB

karya materi tersebut menghambat peserta didik untuk bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal seperti ini memang membuang-buang waktu dalam proses pengerjaan, namun disini peserta didik harus bisa mengendalikan diri agar tidak berlarut-larut dan mengakibatkan hasil yang tidak maksimal.

### **3. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

Pembelajaran merupakan proses yang menghendaki terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik dalam segi pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap dari peserta didik. Serangkaian kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang sebelumnya telah dipaparkan merupakan gambaran dari proses yang membawa peserta didik ke dalam perubahan dari banyak hal.

Adapun *project based learning* ini merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki potensi dalam membantu pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung dengan proses pembelajaran yang dipusatkan terhadap peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dan pengalaman pembelajaran secara mandiri berdasarkan problematika yang diusung guru pada awal pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran secara demikian dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Adapun pembentukan karakter peserta didik pada penelitian ini terfokus pada program unggulan karakter pada kurikulum merdeka yang dikenal dengan profil pelajar. Berikut

adalah paparan data penelitian terkait dampak strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*) terhadap upaya pembentukan karakter profil pelajar pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi yang pertama dalam bagian pembentukan karakter pada kurikulum merdeka yang pertama yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Pada dimensi pertama ini peserta didik diharapkan memiliki dan terbentuk sebagai pelajar yang berkepribadian iman yang kuat dan memiliki akhlak yang mulia. Jika dilihat dari bentuk pembelajaran akidah akhlak yang dipaparkan sebelumnya, tentu memiliki kontribusi berupa dampak terhadap pembentukan karakter profil pelajar, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

“Berbicara mengenai karakter peserta didik ya mbak, setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan akhir yakni ingin peserta didik dapat merubah pola pikir, membentuk karakter dan lain sebagainya. Namun, jika dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak tentu ada nilai plus tersendiri, karena memang diajarkan mengenai materi jadi peserta didik mengalami proses dalam menerima ilmu tentang akidah dan akhlak yang notabene keduanya memiliki latar belakang membantu peserta didik dalam masalah karakter. Jadi, pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam upaya pembentukan karakter peserta didik mencakup bagaimana cara peserta didik bertata krama kepada guru, orang tua, kepada sesama peserta didik dan lain sebagainya. Dengan terbiasa mereka bertatakrama tersebut itu sudah bagian dari menunjukkan bahwa peserta didik bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dampak dalam membentuk karakter peserta didik dilihat dari pemahaman dan pendalaman mengenai akhlak, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara bertata karma kepada guru, orang tua dan sesama peserta didik.

Selanjutnya, dampak dari pembelajaran akidah akhlak berbasis *project based learning* juga disampaikan berikut:

“Pembelajaran akidah akhlak itu kan membahas mengenai masalah akidah yang mencakup perilaku beriman. Dengan menggunakan bentuk pembelajaran tersebut, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengutarakan tanggapan yang menunjukkan pola pikir menyikapi cara beriman melalui rukun iman, menyikapi ada isu-isu agama yang bertebaran. Sehingga, dari situlah peserta didik jadi mengetahui, mendalami dan berusaha memecahkan isu-isu agama yang bermunculan tersebut dan sebagai guru dapat melihat sekiranya peserta didik tersebut ternyata memiliki paham akidah yang benar, memiliki karakter tawassut (tidak ekstrem) dan tawazun (berimbang) yang bagus. Tentu hal ini juga ada turut andil dari guru untuk bisa memberikan pemahaman, meluruskan pemikiran yang mungkin dirasa kurang moderat dan lain sebagainya”<sup>102</sup>

Dampak yang disampaikan diatas merujuk kepada peserta didik memiliki pola pikir yang bagus dalam menyikapi isu-isu agama yang mencuat dengan berbekal keimanan yang tertanam melalui pembelajaran. Peserta didik juga terhindar dari pemikiran ekstrem dan berimbang. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang merasakan secara langsung dampaknya:

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Pak Fadhil pada Hari Rabu tanggal 05 April 2023 pukul 11.30 WIB

“Ketika menerima materi dalam pembelajaran akidah akhlak, saya pribadi dapat mendalami ya kak tentang ilmu aqidah yang berkaitan dengan keimanan. Apalagi, terbantu dengan dimunculkannya isu-isu agama yang kita dibiasakan untuk dapat menyelesaikan pemecahan masalah isu tersebut, sehingga kita memahami cara tepat dalam menyikapi adanya isu agama tersebut. Saya pribadi menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi paham aqidah yang terlalu fanatik dan sedikit membantu dalam mengkategorikan mana faham yang moderat dan fanatik.”<sup>103</sup>

Dampak yang dirasakan langsung oleh peserta didik tersebut merujuk kepada terbiasa dalam mengetahui cara menyikapi munculnya isu-isu agama yang berkaitan dengan aqidah. Peserta didik juga memiliki sikap kehati-hatian dalam menyikapi paham yang fanatik dan terkesan tidak sepaham.

Di sisi lain, dampak dari pembelajaran akidah akhlak ini dapat dirasakan langsung oleh peserta didik yaitu dapat membiasakan diri dalam berakhlak, hal ini disampaikan oleh peserta didik yaitu:

“Pembelajaran ini membantu saya pribadi dalam membiasakan cara bertata karma dan menunjukkan akhlak yang tepat kepada guru, kepada orang tua di rumah, dan kepada sesama teman di kelas kak. Apalagi diberikan kesempatan belajar secara berkelompok yang memiliki perbedaan kepribadian kak, jadi dari situ saya dapat mengamalkan ilmu akhlak misalnya cara berbicara kepada teman, meleraikan teman apabila ada perbedaan pendapat dalam kelompok, lalu cara bertutur kata kepada guru dan hal tersebut dibiasakan saya bawa ke rumah kak cara bertutur kata kepada orang tua, menghindari berlaku jelek kepada orang tua dan lain sebagainya.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Adinda pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 12.00 WIB

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Cecilia pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 13.00 WIB

Wawancara diatas menegaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak memilik dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Contohnya peserta didik dapat membiasakan dan menempatkan posisi cara bertata krama kepada guru, orang tua dan sesama peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian secara langsung. Serta peneliti berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, disitulah peneliti melihat gambaran fenomena secara langsung bagaimana peserta didik menunjukkan akhlaknya kepada orang yang lebih tua. Selanjutnya hal tersebut selaras dengan hasil dokumentasi yang telah didapatkan peneliti sebagaimana berikut ini:



**Gambar 4.10 Peserta didik bersalaman secara sopan kepada guru**



**Gambar 4.11 Peserta didik saling sapa, bersalaman dengan ramah**

## 2) Berkebhinekaan global

Pembelajaran akidah akhlak memiliki capaian pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menjunjung nilai persatuan dalam membentuk ukhuwah (Persaudaraan) seagama, bangsa dan negara serta kemanusiaan. Dengan menggunakan *project based learning* tentu dapat berdampak ke dalam pembentukan peserta didik yang memiliki rasa cinta agama, cinta tanah air, menerima keberadaan agama dengan bersikap nasionalis, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan sebagainya melalui pemecahan masalah bersama, diskusi bersama dan saling tukar pendapat dan pemikiran. Berikut adalah penjelasan guru akidah akhlak:

“Sebagai guru akidah akhlak, tentu menginginkan peserta didik memiliki karakter yang dapat digunakan dalam membangun ukhuwah islamiyyah, wasathiyyah dan basyariyyah ya mbak. Sehingga pembelajaran seperti ini di awal berangkat dari adanya problematika sekitar yang peserta didik saya minta dapat menganalisa dan menentukan bagaimana cara menyikapinya,

misalnya peserta didik saya himbau untuk memiliki rasa nasionalis kepada negara (ukhuwah wasathiyyah) yang artinya tidak boleh terlalu fanatik dengan mengatasnamakan agama sampai-sampai menghindari kewajiban sebagai warga negara. Selanjutnya dengan hal tersebut peserta didik juga lebih bisa menghargai keanekaragaman budaya di Indonesia, terlebih lagi kan mereka di kelas itu beberapa dengan latar belakang budaya berbeda, jadi ini menghimbau peserta didik untuk memiliki empati terhadap sesama. Selanjutnya dengan hal tersebut mendorong pembentukan karakter peserta didik yang dapat menghargai sesama dan tidak diskriminatif.”<sup>105</sup>

Hal yang disampaikan oleh guru ditas selaras dengan hasil dokumentasi peserta didik yang melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama, tanpa adanya membandingkan ataupun membedakan antar peserta didik lainnya. Berikut adalah hasil dokumentasinya:



**Gambar 4.12 Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan bersama**

### 3) Bergotong-royong

Strategi pembelajaran yang mengusung kepada *student centered learning* atau berpusat kepada peserta didik, terkadang membutuhkan kerjasama antar peserta didik. Maksudnya adalah apabila pembelajaran

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bu Nur pada Hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 pukul 13.55 WIB

tersebut menuntut peserta didik untuk berkelompok tentu dibutuhkan sikap bergotong royong atau harus ada rasa saling bekerja sama antar satu dengan yang lainnya.

Termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* yang menuntut peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Sehingga, secara berkelanjutan peserta didik sudah terbiasa dalam membangun *chemistry* atau hubungan baik dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya, hal ini dapat dikatakan sebagai karakter bergotong royong. Pembentukan karakter dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya ini dapat berdampak nyata kepada peserta didik, jika dilaksanakan secara berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan dari salah satu peserta didik:

“Begini kak, saya dengan teman-teman lainnya kan tidak semuanya bisa dekat dan akrab begitua ya. Jadi, awal mula ketika berkelompok itu canggung kak dan ketika mengerjakan tugas juga terkadang masih ada kesalahpahaman antara satu dan lainnya. Namun, seiring waktu kita terbiasa berkelompok dan menyelesaikan tugas bersama menjadikan kita lebih mudah dalam membangun kerjasama dengan teman lainnya. Berbekal nasihat dan masukan dari guru juga kak jadi ya terbiasa akhirnya kalo berkelompok menjadi sebuah keharusan untuk bisa gotong royong antara satu teman dengan lainnya.”<sup>106</sup>

Pada saat di madrasah, peneliti juga mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung ketika mereka melaksanakan kerja kelompok menyelesaikan tugas proyek powerpoint yang belum

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Adinda pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 12.00 WIB

diselesaikan karena keterbatasan waktu di kelas. Peneliti melihat interaksi dan *chemistry* yang dibangun peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai arahan guru. Adapun berikut ini adalah dokumentasi kegiatan kerja kelompok peserta didik di luar jam pelajaran:



**Gambar 4.13 Peserta didik diskusi dan mengerjakan tugas di luar jam pelajaran**

#### 4) Mandiri

Karakter mandiri yang terbentuk dalam diri peserta didik sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi kepribadian peserta didik. Kemandirian dalam diri peserta didik dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang disiapkan dan diatur guru. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut:

“Dengan pembelajaran yang dibentuk dengan peserta didik berkelompok dan aktif membuat powerpoint berkaitan dengan materi yang dipelajari, peserta didik menjadi bebas mengeksplor pengetahuan dengan beragam referensi yang mendukung. Hal ini tentu saja membiasakan peserta didik untuk mandiri dalam belajar, karena mereka aktif berkegiatan selama pembelajaran. Hal ini juga tentu harus dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan mbak

artinya guru harus sabar dan telaten membimbing peserta didik. Sehingga guru sendiri melihat pembelajaran seperti ini berdampak dalam membentuk karakter mandiri dalam diri peserta didik.”<sup>107</sup>

Dampak dari strategi pembelajaran *project based learning* menunjukkan bahwa peserta didik menjadi terbiasa secara mandiri dalam memperkaya wawasan keilmuan dan mandiri dalam belajar. Hal ini tentu didukung dengan sikap aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan dibantu dengan kesabaran dan ketelatenan guru dalam membentuk karakter mandiri dalam diri peserta didik. Terbentuknya karakter mandiri dalam diri peserta didik juga menumbuhkan sikap tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik:

“Saya pribadi merasakan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang biasa saya lakukan di kelas melatih dan membentuk kemandirian saya ya kak dalam belajar. Kalau biasanya hanya terfokus mendengarkan materi guru, tetapi sekarang menjadi memiliki kemauan untuk mandiri dalam belajar di kelas. Bertanggungjawab untuk mengerjakan tugas dan arah belajar secara mandiri juga kak, namun guru juga tetap memberikan bimbingan dan mengarahkan kak.”<sup>108</sup>

Hal yang disampaikan oleh guru dan peserta didik sejalan dengan hasil dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti di lapangan, sebagaimana berikut ini:

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bu Nur pada hari Jumat Tanggal 17 Maret 2023 pukul 13.55 WIB

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Cecilia pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 13.00 WIB



**Gambar 4.14 peserta didik dapat belajar dan diskusi secara mandiri**

#### 5) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan karakter kepribadian yang menunjukkan pola pikir peserta didik dalam menganalisa materi yang dipelajari secara kritis, mendetail dan dapat mudah memahami. Pembelajaran akidah akhlak dengan *project based learning* disinyalir dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter bernalar kritis. Hal ini seperti disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu:

“Selama pembelajaran, biasanya guru meminta kami untuk menganalisa masalah yang dikemukakan guru kak. Disitu kami diminta untuk mengkritisi bagaimana penyelesaian materi tersebut dengan bahan materi yang kita miliki. Selanjutnya, kami juga diminta mengemukakan pendapat yang perlu pemecahan masalah tersebut kak. Bagi kami peserta didik, dengan menganalisa dan diminta untuk mengemukakan pendapat terhadap pemecahan masalah tersebut menjadikan kita terbiasa mengkritisi suatu masalah dan bagaimana penyelesaiannya kak. kita juga diminta mengkritisi pendapat teman, sekiranya masih kurang bisa menambahi dan jika dirasa agak menyimpang dari materi, maka kita harus dengan pikiran terbuka dapat memberikan pengertian.”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Adinda pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 12.00 WIB

Dampak yang dirasakan peserta didik sesuai dengan penjelasan diatas adalah peserta didik dapat menganalisa materi secara mendalam dan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik juga mengkritisi pendapat yang disampaikan teman dengan pikiran terbuka yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dokumentasi peserta didik, yaitu:



**Gambar 4.15 Peserta didik terbiasa menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya**

6) Kreatif

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* juga disinyalir membantu peserta didik dalam membentuk karakter kreatif peserta didik dalam proses pengerjaan tugas proyek. Sikap kreatif dapat diasah dan terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang berkelanjutan, artinya dengan waktu berjalan akan terbentuk kreatifitas dalam diri peserta didik dalam proses pengerjaan tugas. Berikut adalah penjelasan dari guru:

“Rancangan tugas dari kami sebagai guru membantu peserta didik untuk berinovasi dalam memberikan warna baru dalam pengerjaan tugas. Peserta didik juga secara kreatif dapat mengekspresikan diri dalam bentuk karya yang diberikan guru.

Dengan pembelajaran semacam ini, peserta didik dapat dengan mudah mengeksplor secara terus-menerus dalam pengerjaan tugas.”<sup>110</sup>

Pemaparan hasil wawancara dengan guru diatas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* menunjukkan dampaknya terhadap karakter peserta didik dalam hal kreatifitasnya. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang secara langsung merasakan dampak tersebut, yaitu:

“Kami sebagai peserta didik kan mengerjakan tugas dari guru dalam bentuk penugasan seperti membuat powerpoint ataupun portofolio diberikan kebebasan kreasi ya kak. Jadi, kami leluasa dapat mendesain tugas seperti yang kita inginkan dan secara kreatif. Hal ini menjadikan kita semakin tertarik dan dapat dengan mudah melaksanakan proses pengerjaan tugasnya ya kak. Jika dirasakan secara berkelanjutan ya kak, saya bisa merasakan diri saya menjadi lebih bisa kreatif dari sebelumnya yang mungkin kadang mengerjakan tugas itu ya *stuck* dan tidak dapat berkembang. Sekarang menjadi lebih enjoy dan mudah pengerjaan tugas tersebut.”<sup>111</sup>

Dari uraian hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *project based learning* berdampak terhadap pembentukan karakter kreatif dalam diri peserta didik. Karena, dalam segi penugasan yang diminta membuat suatu karya yang membantu dalam pembelajaran, peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan tampilan-tampilan menarik dari tugas tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan hasil dokumentasi mengenai tugas pembuatan proyek powerpoint peserta didik:

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Bu Nur pada Hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 pukul 13.55 WIB

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, Cecilia pada Hari Rabu, tanggal 05 April pukul 13.00 WIB



**Gambar 4.16 produk media pembelajaran kreatifitas dari peserta didik**

Disamping pemaparan data diatas, perlu diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak tersebut memang memiliki kontribusi yakni turut andil dalam membentuk karakter profil pelajar peserta didik kelas X MAN 1 Kota Malang, namun perlu digarisbawahi bahwa hal tersebut dapat diwujudkan secara maksimal dengan adanya dukungan dari lingkungan madrasah berupa program-program pendukung. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan, yaitu:

“Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui rancangan pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik seperti *project based learning*. Namun, disamping hal tersebut harus

tercipta lingkungan madrasah yang turut serta membantu dalam pembentukan karakter. Agar peserta didik mengalami pembiasaan karakter juga di lingkungan madrasah. Hal tersebut dapat terealisasi dengan baik, jika lingkungan madrasah juga mendukung dengan adanya budaya berkarakter, misalnya 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) antara peserta didik dan guru dsb”.<sup>112</sup>

Uraian yang disampaikan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikutnya yang menambahkan bahwa selain lingkungan madrasah, adanya program pendukung dalam rangka pembentukan karakter juga sangat membantu dalam proses pembentukan karakter melalui rancangan *project based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan sebelumnya. Berikut ini adalah penjelasannya:

“di MAN 1 Kota Malang ini terutama kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka walaupun belum bisa sempurna seutuhnya karena memang ini akan kurikulum terbaru ya. Adapun program pendukung pembentukan karakter peserta didik tidak jauh dari khas kurikulum merdeka contohnya P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin) yang merupakan pembelajaran kokuler diluar pembelajaran tematik di kelas itu turut mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, kita juga setiap menyelenggarakan acara-acara selalu menyelipkan pentingnya peserta didik memiliki karakter yang baik termasuk disini adanya kampanye profil pelajar tersebut”.<sup>113</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dengan menerapkan penugasan secara berkelompok dan mandiri memiliki kontribusi dan berdampak terhadap pembentukan karakter profil pelajar peserta didik. Peserta didik

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur Hidayatullah pada Hari Selasa tanggal 04 April 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur Hidayatullah pada Hari Selasa tanggal 04 April 2023 pukul 10.00 WIB

terbiasa dengan mengamalkan cara bertata karma yang baik kepada guru, orangtua, sesama peserta didik, kepada orang lain yang lebih tua dan sebagainya, peserta didik dapat secara mandiri dalam belajar, terbentuk rasa bertanggungjawab dan gotong royong dalam menyelesaikan tugas bersama dengan teman, memiliki rasa cinta tanah air, tidak fanatik dan diskriminatif, peserta didik memiliki kemampuan dalam mengkritisi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan dan terakhir, terbentuknya sikap kreatifitas dalam diri peserta didik dalam membuat tampilan karya yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah diolah secara mandiri oleh mereka.



**Gambar 4.17 Kegiatan di Lingkungan Madrasah**

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan dari peneliti ini adalah sebagaimana berikut ini:

#### 1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

Konsep pembelajaran merupakan rancangan awal yang dipahami guru dalam membentuk gambaran pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan konsep pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* adalah sebagaimana penjelasan berikut ini:

##### a. Konsep dasar Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *project based learning*

*Project based learning* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik yang terlibat secara langsung dan aktif dalam mengolah materi dan mengeksplor pengetahuan secara mandiri. Adapun konsep pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* ini juga dibangun atas prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menguraikan simpulan dari konsep dasar pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning*, yaitu:

### 1) Konsep Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Konsep pembelajaran ini yaitu berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dipusatkan peran penting peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran ini mengarahkan peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar di kelas sesuai dengan kapasitas materi dan waktu dibawah pengawasan guru. Selanjutnya peserta didik diberikan kebebasan dalam memunculkan ide-ide terkait materi yang dibahas dan mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri, artinya peserta didik dapat secara mandiri dalam mengolah pengetahuan yang didapat.

### 2) Konsep Pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif berkegiatan

Konsep pembelajaran ini yaitu mendorong peserta didik untuk aktif berkegiatan selama proses pembelajaran. dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk diberikan kebebasan aktif dalam merancang karya atau produk berupa media pembelajaran yang membantu dalam pemahaman materi. Selanjutnya, peserta didik dituntut untuk aktif berkegiatan dalam mewujudkan rancangan sebelumnya menjadi produk berupa media pembelajaran yang nantinya membantu peserta didik dalam menerima materi yang berkaitan. Aktif berkegiatan disini juga termasuk didalamnya adalah dapat memanfaatkan media digital yang disediakan di lingkungan sekolah untuk mewujudkan media pembelajaran yang

maksimal hasilnya. Selanjutnya, pembelajaran juga dibangun atas prinsip menerima arahan, perbaikan dan mempublikasikan produk yang dihasilkan, yang artinya produk yang dibuat sesuai dengan arahan dan dapat dilakukan perbaikan jika dirasa belum mencapai tujuan pembelajaran atau target. Sehingga, di akhir dapat dipublikasikan sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik.

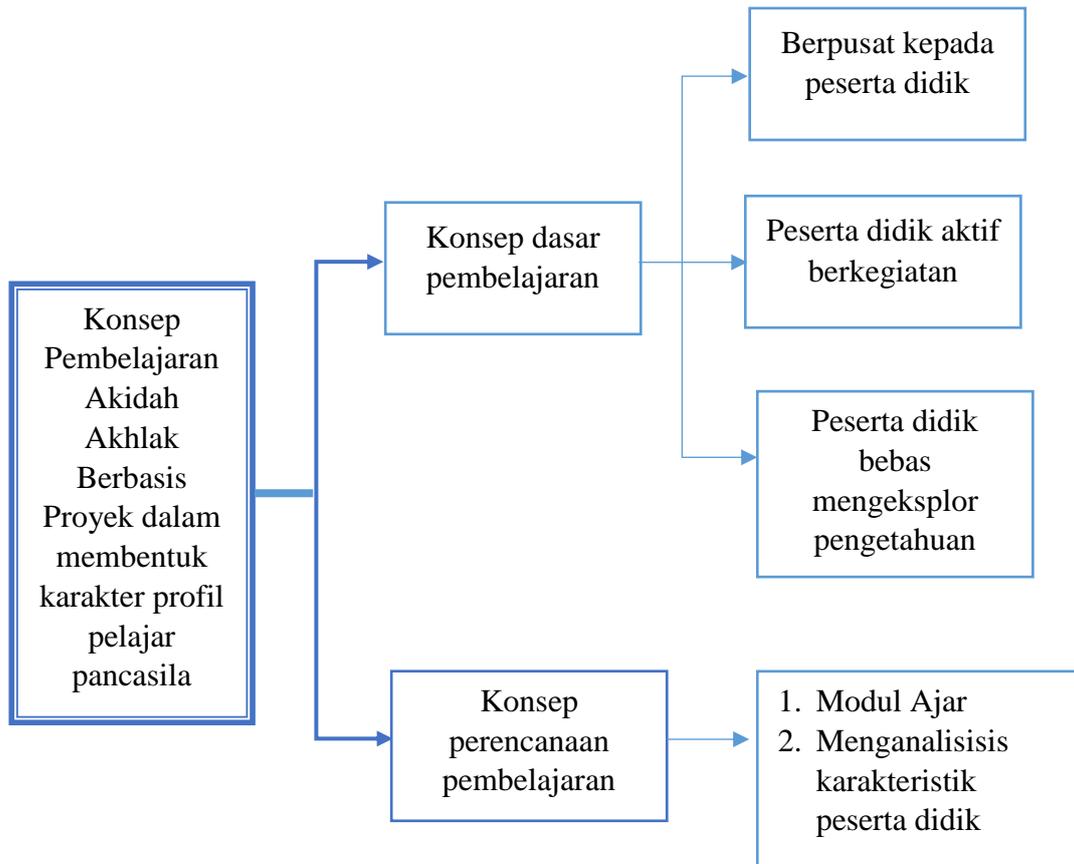
### 3) Konsep Pembelajaran kebebasan mengeksplor pengetahuan

Konsep pembelajaran dengan berorientasi kepada kebebasan dalam mengeksplor dalam pengolahan materi sesuai kapasitas peserta didik. Selanjutnya Pembelajaran dibangun atas prinsip berorientasi kepada pemberian masalah sebagai rangsangan awal peserta didik yang mana hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan mendalami permasalahan yang sedang marak di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, pembelajaran ini dapat diarahkan kepada penyelesaian masalah sesuai di kehidupan nyata yakni maksudnya adalah termasuk bagian refleksi pembelajaran yakni menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang telah dimunculkan sebelumnya. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengeksplor pengetahuan secara luas dan mendalam dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang berarti.

b. Konsep perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *project based learning*

Konsep perencanaan disini adalah hal-hal yang perlu disiapkan dan dirancang oleh guru secara sistematis agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat mewujudkan rancangan konsep dasar pembelajaran secara maksimal dan tepat sasaran. Adapun dalam perencanaan ini guru sangat penting untuk menyiapkan modul ajar yang didalamnya terdapat perumusan tujuan pembelajaran, batasan materi, perumusan metode, perumusan langkah-langkah pembelajaran, kebutuhan sumber belajar, dan rancangan alat evaluasi. Selain itu guru juga harus menganalisis karakteristik peserta didik yang akan diajar, agar guru mudah untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

Adapun temuan penelitian mengenai konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*) dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dapat digambarkan melalui bagan sederhana berikut disajikan dibawah ini:



**Gambar 4.17 Bagan Konsep Pembelajaran**

## **2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

### **a. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek**

#### **1) Apersepsi**

Apersepsi disini merupakan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru yang mengajukan pertanyaan mendasar atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas sebagai rangsangan awal peserta didik dalam memulai pembelajaran. Disini

guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengutarakan pendapat yang berkaitan dengan materi tersebut

2) Penjelasan tugas proyek

Selanjutnya, guru disini akan memberikan simpulan sementara dengan memberikan jawaban penguat dari pendapat yang disampaikan peserta didik. Langkah ini guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik, bisa berupa berkelompok atau mandiri sesuai dengan materi yang dibahas dan menyesuaikan arahan dari guru. Adapun jika tugas proyek berkelompok berupa powerpoint dan video pembelajaran. Sedangkan tugas mandiri berupa portofolio, min mapping, dan copy writing

3) Penentuan waktu pengerjaan tugas proyek

Penentuan waktu pengerjaan tugas dibagi menjadi 2 macam yaitu ditentukan di awal dan menyesuaikan waktu di kelas. Pertama, ditentukan di awal maksudnya adalah guru telah menentukan pada materi apa saja yang akan menjadi tugas mandiri atau tugas kelompok dalam pengerjaan tugas proyek dan kedua, menyesuaikan waktu di kelas adalah apabila terdapat waktu panjang untuk mengerjakan tugas tersebut maka dapat di selesaikan di kelas, namun jika tidak memungkinkan dapat dilanjutkan di luar jam pelajaran, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan

4) Memantau pelaksanaan pengerjaan

Dalam hal ini guru memantau pelaksanaan pengerjaan tugas dilakukan secara langsung di kelas dan di luar kelas dengan berkoordinasi dengan anggota kelompok mengenai progress pengerjaan tugas tersebut. Serta guru secara terbuka menerima pertanyaan dari peserta didik apabila ada yang belum dipahami dari tugas tersebut

5) Mempresentasikan produk media dan diskusi

Langkah ini merupakan metode pendukung dalam pelaksanaan *project based learning*, yakni peserta didik mempresentasikan hasil diskusi materi yang dibentuk menjadi produk media di depan kelas sesuai dengan hasil kerja kelompok. Dilanjutkan dengan adanya diskusi materi melalui *metode think pair share* di kelas, dimana peserta didik diberikan waktu untuk berpikir dan memberikan respon berupa tanggapan terhadap materi yang sebelumnya telah dibahas dalam presentasi

6) Evaluasi

Evaluasi atau asesmen yang dilaksanakan oleh guru secara umum ada 3 yaitu pengetahuan (pemberian soal, Essay), keterampilan (tampilan produk) dan sikap (selama proses pembelajaran).

Selain menguraikan temuan penelitian tentang langkah-langkah dari proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *project based learning*. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pembelajaran tersebut, akan dibahas pada poin-poin selanjutnya yaitu:

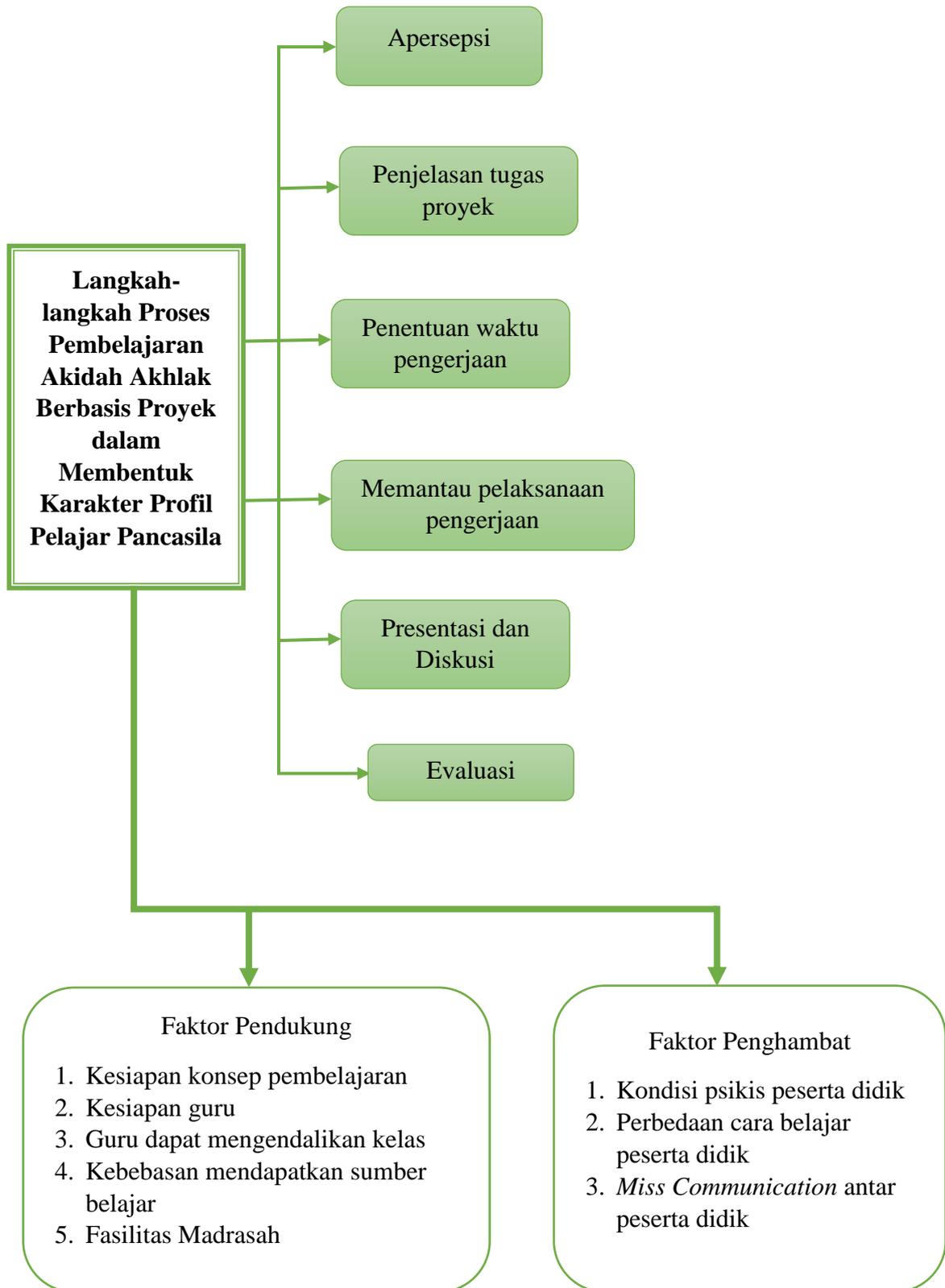
b. Faktor pendukung, yaitu:

- 1) Kesiapan konsep pembelajaran
- 2) Kesiapan guru
- 3) Guru dapat mengendalikan kelas
- 4) Kebebasan mendapatkan sumber belajar
- 5) Fasilitas madrasah

c. Faktor penghambat, yaitu:

- 1) Kondisi psikis peserta didik
- 2) Perbedaan cara belajar peserta didik
- 3) *Miss-communication* antar peserta didik

Setelah diuraikan diatas terkait langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dalam upaya membentuk karakter profil pelajar pancasila beserta dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya, peneliti disini menyajikan temuan penelitian tersebut melalui bagan sederhana, berikut disajikan di bawah ini:



**Gambar 4.19** Gambar bagan langkah-langkah proses pembelajaran

### **3. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

Temuan penelitian tentang dampak dari langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *project based learning* terhadap pembentukan karakter profil pelajar di MAN 1 Kota Malang adalah sebagaimana penjelasan berikut ini:

a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Peserta didik terbiasa menerapkan dan menjunjung tinggi berakhlak mulia (kepada orangtua, guru, sesama teman dan orang yang lebih tua) dan meningkatkan keimanan dalam diri peserta didik

b. Berkebhinekaan global

Peserta didik memiliki rasa cinta tanah air, tidak fanatik, dan menghindari sikap diskriminatif

c. Gotong royong

Peserta didik terbentuk rasa bertanggungjawab dan gotong royong dalam menyelesaikan tugas bersama dengan teman

d. Mandiri

Peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dan mengeksplor pengetahuan di kelas

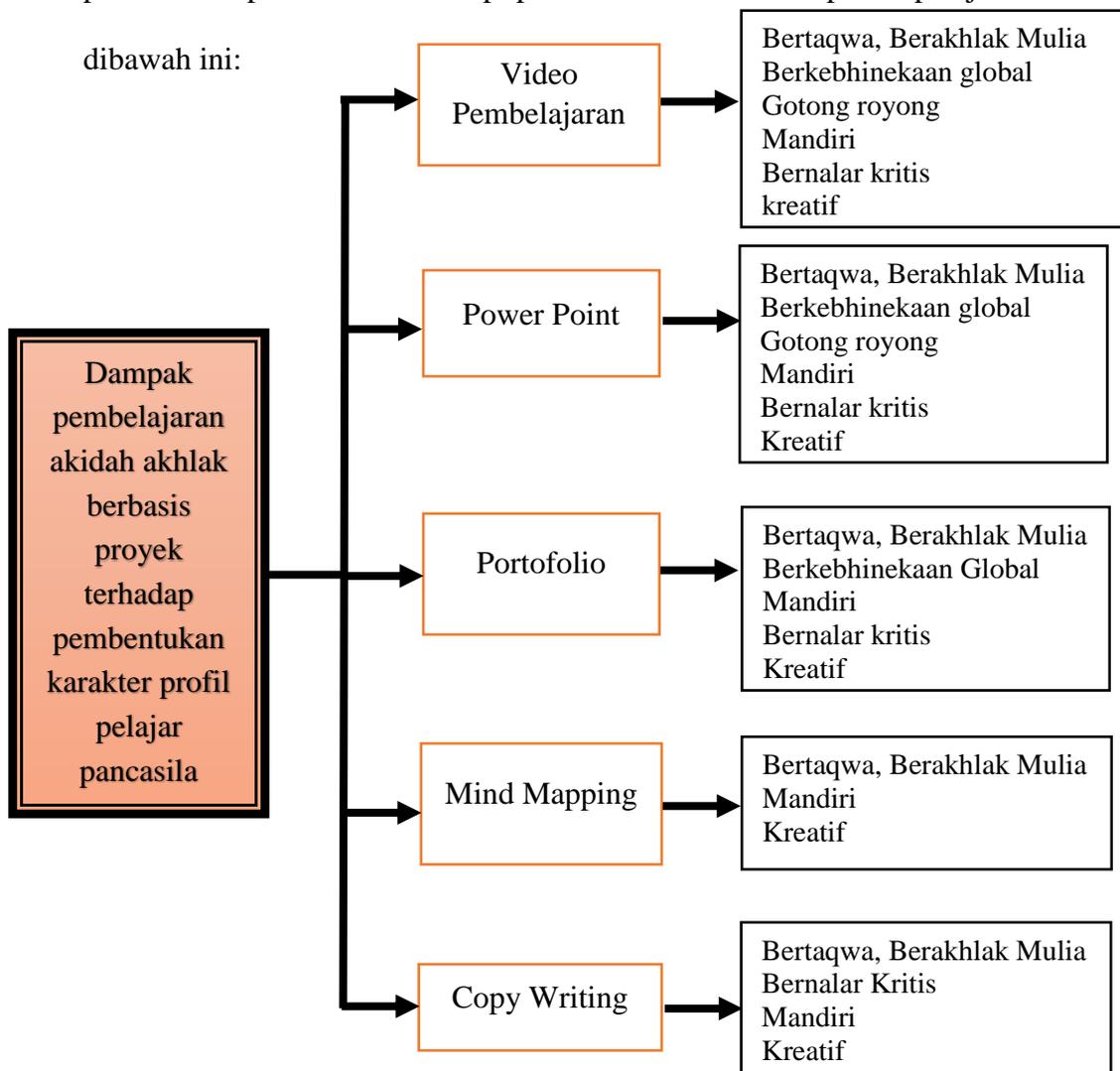
e. Bernalar Kritis

Peserta didik memiliki kemampuan dalam menanggapi, mengidentifikasi dan mengkritisi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan

## f. Kreatif

Terbentuknya sikap kreatifitas dalam diri peserta didik dalam membuat tampilan karya produk media pembelajaran yang memudahkan dalam menerima materi pembelajaran.

Berikut peneliti sajikan secara rinci dampak yang diperoleh dari langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek berdasarkan tugas produk berupa media terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dibawah ini:



**Gambar 4.20** bagan dampak

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila	<p>a. Konsep dasar</p> <p>Konsep pembelajaran dibangun atas prinsip <i>student centered learning</i>, peserta didik aktif berkegiatan, kebebasan berkesplor</p> <p>b. Konsep perencanaan</p> <p>Mempersiapkan modul ajar dan menganalisis karakteristik peserta didik</p>
2	Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila	<p>a. Langkah-langkah proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apersepsi</li> <li>2) Penjelasan tugas</li> <li>3) Pengerjaan tugas</li> <li>4) Pemantauan</li> <li>5) Presentasi dan diskusi</li> <li>6) Evaluasi</li> </ol> <p>b. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesiapan konsep</li> <li>2) Kesiapan guru</li> <li>3) Guru dapat mengendalikan kelas</li> <li>4) Kebebasan mendapatkan sumber belajar</li> <li>5) Fasilitas madrasah</li> </ol> <p>c. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesiapan psikis peserta didik</li> </ol>

		<p>2) Perbedaan cara belajar peserta didik</p> <p>3) <i>Miss communication</i> antar peserta didik</p>
3	Dampak pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek terhadap upaya membentuk karakter profil pelajar Pancasila	<p>a. Berakhlak mulia</p> <p>b. Menghindari sikap diskriminatif</p> <p>c. Dapat bekerjasama dengan sesama peserta didik</p> <p>d. Mandiri dalam belajar</p> <p>e. Bernalar kritis</p> <p>f. Mengembangkan sikap kreatif</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti dan diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*) dalam upaya membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang lalu menghubungkannya dengan teori yang terkait. Adapun dalam pembahasan ini, peneliti melakukan analisis untuk memperoleh temuan yang relevan dengan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah, yaitu: pertama, konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*). Kedua, langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*). Ketiga, dampak dari langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek (*project based learning*) terhadap pembentukan profil pelajar bagi peserta didik.

#### **A. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

*Project based learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Kota Malang dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan

tidak terkesan monoton. Penerapan *Project based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak ini juga mengacu kepada KMA (Keputusan Menteri Agama) No. 3211 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang berbunyi “Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku bergama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat peserta didik (*student-centered leaning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), **berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*)**, dan kolaboratif (*collaborative learning*)”.<sup>114</sup> Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut menjadikan pembelajaran akidah akhlak lebih bervariasi dan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dalam segi pengetahuan, namun juga dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dan sudah seharusnya dipertimbangkan oleh guru

---

<sup>114</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 39-40

terutama dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada sejauh mana peserta didik menguasai dalam hal kognitifnya, namun juga bagaimana peserta didik dapat membiasakan diri untuk mengamalkannya apalagi berkaitan dengan keimanan dan akhlak. Adapun urgensi dalam pemilihan strategi pembelajaran ini sudah ditegaskan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, sebagaimana berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125)<sup>115</sup>

Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 menunjukkan keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini yakni dengan titik tekan kepada urgensi memilih strategi atau metode dalam pembelajaran. Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode yang dirasakan untuk dapat digunakan dalam berseru terhadap kebaikan adalah hikmah, mauidzhah hasanah dan mujadalah.<sup>116</sup> Sehingga dalam hal ini memperkuat pernyataan diatas mengenai pentingnya untuk menentukan strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

<sup>115</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 281

<sup>116</sup> As'ad. *Metode mengajar dalam Al-Qur'an Kajian Surat An-Nahl ayat 125*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan konseling. Vol.8, No.1, 2018. 120-121

Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari penggunaan variasi pembelajaran oleh Marno dan M.Idris yang meliputi menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, dan memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.<sup>117</sup>

Temuan peneliti berkaitan dengan konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini menunjukkan kepada 2 hal yaitu konsep dasar dan konsep perencanaan. Adapun kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Konsep dasar merupakan konsep pembelajaran yang abstrak yang merupakan rancangan global mengenai gambaran terbentuknya pembelajaran. Sedangkan konsep perencanaan merupakan hal-hal yang perlu disiapkan dalam menerjemahkan konsep dasar agar dapat menciptakan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berjalan secara optimal dan mengikuti alur sistematis.

Pembahasan pertama mengenai Konsep dasar pembelajaran dalam penelitian ini. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dalam temuan penelitian oleh peneliti berkiblat pada konsep dasar dari pembelajaran yang merujuk kepada yaitu Pertama, pembelajaran berorientasi kepada berpusat terhadap peserta didik atau *student centered learning*. Kedua, Pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif berkegiatan. Ketiga,

---

<sup>117</sup> Marno dan M.Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 139-140

Pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam mengeksplor pengetahuan. Pembelajarannya didesain dengan berfokus pada tugas proyek yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mengeksplor secara mandiri terhadap materi yang akan dibahas. Singkatnya, pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk secara aktif berkegiatan menghasilkan produk yang dapat berupa media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memperkaya pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan sikap.

Hal tersebut senada dengan penjelasan teori dari salah satu tokoh yaitu Thomas yang menyebutkan bahwa *project based learning* memiliki pengertian yaitu sebuah model dalam pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas dalam bentuk sebuah proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses eksplorasi atau pendalaman yang membawa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi indikator dari basis penilaian guru terhadap peserta didik.<sup>118</sup>

Pembahasan terkait konsep dasar dari pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning*. Peneliti menemukan bahwa konsep dasar dari pembelajaran ini adalah terpaku pada Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran mendorong peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam memunculkan ide-ide terkait materi yang dibahas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar dan menjelajah pengetahuan serta

---

<sup>118</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 17

menciptakan karya yang membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar lebih bermakna dan dengan mudah mengelola materi yang didapatkan.

Selanjutnya yang kedua adalah konsep pembelajaran diarahkan untuk peserta didik dapat aktif berkegiatan. Maksudnya adalah peserta didik diberikan kebebasan untuk merancang sebuah karya atau produk berupa media pembelajaran yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam menerima materi. Sehingga, disini peserta didik aktif dalam merancang dan juga menghasilkan produk tersebut secara inovatif dan kreatif. Hal ini termasuk didalamnya memanfaatkan media digital dalam mewujudkan produk yang diinginkan, dengan menerima arahan, perbaikan dan mempublikasikannya.

Temuan penelitian tersebut senada dengan teori yang menyebutkan bahwa Pembelajaran berbasis Proyek atau *Project Based Learning* memiliki pengertian pembelajaran yang dilaksanakan secara inovatif dan sangat menekankan kepada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Adapun fokus pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi yang melibatkan guru dalam investigasi pemecahan masalah belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk menyusun pengetahuan yang didapatkan secara mandiri dengan menghasilkan produk yang nyata dari buah pemikirannya.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. (Yogyakarta: K-Media, 2019). 2-3

Temuan yang dikemukakan diatas tersebut juga selaras dengan prinsip-prinsip dari *project based learning* yang dikemukakan oleh Hasanatul Hamidah dkk dalam bukunya. Adapun prinsip-prinsip tersebut mencakup prinsip *sustained inquiry* (eksplorasi dan investigasi), *authenticity*, *student voice* dan *choice* (mengemukakan ide dan menentukan pilihan), refleksi, kritik dan perbaikan, serta mempublikasikan produk yang telah dibuat.<sup>120</sup> Sebagaimana temuan penelitian dari Arya Hasan dkk<sup>121</sup> menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dengan *project based learning* ini berfokus kepada keaktifan peserta didik, kreativitas dan kebutuhan pilihan bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Ketiga, konsep pembelajaran ini merujuk kepada kebebasan peserta didik dalam mengeksplor dalam pengolahan materi sesuai kapasitas peserta didik. Maksudnya dalam hal ini adalah pembelajaran tersebut dibangun atas prinsip berorientasi kepada pemberian masalah sebagai rangsangan awal peserta didik. Pembelajaran ini bermulanya pada masalah yang terjadi di sekitar dan merangsang peserta didik untuk dapat menemukan jawabannya. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh teori tentang prinsip *challenging problem or question* dalam pembelajaran berbasis proyek.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

<sup>121</sup> Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, dan Mukh Nursikhin. *Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol.2, No.4, 2022. 184

<sup>122</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* ini memang memberikan sentuhan nuansa baru dalam pelaksanaannya, karena biasanya pembelajaran akidah akhlak dinilai lebih kaku dan metode yang digunakan lebih banyak metode verbal atau guru yang menjelaskan di depan.<sup>123</sup> Namun dengan adanya *project based learning* dapat membantah statement tersebut, karena konsep pembelajarannya dibangun atas prinsip kebebasan bereksplorasi dan kebebasan memunculkan ide. Maksudnya adalah peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan memunculkan ide cemerlang dalam penyelesaian masalah. Selanjutnya, yakni refleksi pembelajaran yakni menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan.

Adapun hal tersebut selaras dengan prinsip-prinsip dari *project based learning* yang dikemukakan oleh Hasanatul Hamidah dkk dalam bukunya. Adapun prinsip-prinsip tersebut mencakup prinsip *sustained inquiry* (eksplorasi dan investigasi), *authenticity*, *student voice* dan *choice* (mengemukakan ide dan menentukan pilihan), refleksi, kritik dan perbaikan, serta mempublikasikan produk yang telah dibuat.<sup>124</sup> Sebagaimana temuan penelitian dari Arya Hasan dkk<sup>125</sup> menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dengan *project based learning* ini berfokus kepada keaktifan peserta didik,

---

<sup>123</sup> Ainul Lutfia Al Firda dan Nikmatul Choirah Pamungkas. *Penerapan model pembelajaran akidah akhlak berbasis project based learning di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali*. Jurnal Kiprah Pendidikan, Vol. 1, No.4, 2022. 255

<sup>124</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

<sup>125</sup> Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, dan Mukh Nursikhin. *Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol.2, No.4, 2022. 184

kreativitas dan kebutuhan pilihan bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, terkait pada konsep perencanaan yang merujuk hal-hal yang perlu disiapkan dalam menerjemahkan konsep dasar agar dapat menciptakan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berjalan secara optimal, ditunjukkan dengan adanya modul ajar sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pada temuan peneliti menunjukkan bahwa di dalam modul ajar ini mencakup adanya tujuan pembelajaran, rincian kegiatan dalam proses pembelajaran, metode pendukung yang digunakan, sumber belajar dan juga instrument alat evaluasi.

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek ini juga diuraikan oleh Made Wena yakni meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, dan Merancang alat evaluasi.<sup>126</sup> Setelah dianalisis oleh peneliti, dalam konsep perencanaan dengan menyiapkan modul ajar sudah termasuk dalam teori yang made wena uraikan diatas. Adapun maksud dari strategi pembelajaran tersebut mengarahkan kepada serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran dan mengenai metode pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek.

Perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan *project based learning* ini juga sebagaimana tergambar dalam temuan penelitian oleh

---

<sup>126</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 108-110

Noviyanti Dwiastuti dkk <sup>127</sup> yang mendeskripsikan bahwa pada perencanaan awal dilakukan dengan menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja dan evaluasi peserta didik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini memiliki keselarasan dengan menyiapkan perencanaan, lembar kerja dan evaluasi yang semuanya tercantum dalam modul ajar yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas.

Adapun perencanaan ini juga termaktub dalam Al-Quran tepatnya pada Surat Al-Insyirah ayat 7, yaitu berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Artinya: “maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Al-Quran Surat Al-Insyirah ayat 7)<sup>128</sup>

Adapun Surah Al-Insyirah ayat 7 dapat dijadikan sebagai landasan teologis mengenai perencanaan sekali pakai dalam Al-Qur’an. Seorang muslim seharusnya tidak bersikap santai dan membuang waktunya dengan percuma. Seorang muslim yang telah menyelesaikan pekerjaannya, agar segera menyelesaikan pekerjaan lainnya yang masih dapat dikerjakan. Keadaan ini sesuai dengan pengertian rencana sekali pakai itu sendiri, yaitu rencana yang bersifat tentatif (sementara). Artinya, bahwa ketika sesuatu hal yang

---

<sup>127</sup> Noviyanti Dwiastuti, Asep Dudi Suhardini, dan Helmi Aziz. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol.5, No.2, 2019. 178

<sup>128</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 596

direncanakan tersebut telah tercapai, maka segeralah melakukan hal yang lain sebagai bentuk pengembangan program yang telah direncanakan.<sup>129</sup> Keterkaitannya disini dengan penelitian menunjukkan bahwa pembuatan perencanaan penting untuk dilakukan dan selanjutnya agar menerapkan dalam bentuk langkah-langkah pelaksanaan setelah perumusan perencanaan tersebut.

Menurut hemat penulis, konsep dasar yang diuraikan diatas dan berdasarkan pada teori merujuk kepada gambaran pembelajaran yang membantu guru dalam membentuk pembelajaran proyek yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Adapun perencanaan sebelum proses pembelajaran merupakan hal-hal yang sudah sewajarnya untuk dipersiapkan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat berjalan secara optimal.

## **B. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

Penerapan konsep dasar dari pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dapat diwujudkan melalui langkah-langkah proses dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini, maksud langkah-langkah proses pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning*.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang diusung oleh salah satu tokoh yaitu Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi belajar mengajar

---

<sup>129</sup> Asnil Aidah Ritonga dkk. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep planning ditinjau dalam ayat Al-Quran*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.4, No.1, 2022. 1330

merupakan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan rencana mengajar, yang memiliki artian yaitu upaya guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran yang meliputi tujuan, metode, alat serta evaluasi dengan bertujuan untuk dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Nana, Strategi belajar-mengajar ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Tahapan pra-intruksional (Apersepsi), Tahapan Intruksional (inti pembelajaran), dan Tahapan Evaluasi (*Feedback* dan penutup).<sup>130</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pada analisis peneliti disini menunjukkan bahwa strategi identik dengan proses, tujuan, metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran, lebih spesifik dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang diuraikan merupakan strategi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek adalah sebagaimana berikut:

#### 1. Apersepsi

Apersepsi dalam langkah proses pembelajaran ini mencakup kegiatan guru mengemukakan masalah yang berkaitan dengan materi, untuk merangsang peserta didik dalam merespon melalui tanggapan dan pendapat peserta didik. Langkah ini menjadi awal mula kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang merupakan bagian dari perwujudan prinsip teori tentang prinsip *challenging problem or question* dalam pembelajaran berbasis proyek.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009). 1-2

<sup>131</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

Sejalan dengan prinsip tersebut, langkah awal dalam pembelajaran berbasis proyek menurut Irwan Budianto dkk dalam bukunya adalah penentuan pertanyaan mendasar dan permasalahan. Pada langkah ini disebutkan dalam teori tersebut guru diharapkan dapat mengawali dengan pertanyaan mendasar tersebut dan siswa diharapkan untuk mengerjakannya.<sup>132</sup> Langkah awal ini secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran ini di awal menggunakan pemantik awal kepada peserta didik berupa sebuah pertanyaan mendasar atau bisa juga dengan memunculkan masalah berkaitan dengan materi. Jika, melihat dari materi akidah akhlak dan didasarkan pada temuan peneliti biasanya guru menggunakan contoh masalah umum yang berada di sekitar peserta didik dapat berupa perumusan masalahnya maupun melalui tayangan video.

Hal tersebut senada dengan penyampaian temuan penelitian oleh Samsiadi (2022) yang menunjukkan bahwa pada tahap pertama yaitu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan topik atau sub materi dan mengajukan beberapa pertanyaan dan cara mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahapan ini, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dibahas.<sup>133</sup>

## 2. Penjelasan tugas

Langkah kedua ini yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tugas proyek yang akan diberikan dan harus diselesaikan oleh

---

<sup>132</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 186-187

<sup>133</sup> Samsiadi dan Romelah. *Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim*. Research and Development. Vol.8, No.1. 366

peserta didik. Penjelasan tugas ini diuraikan guru dengan menentukan tugas ini kategori kelompok atau mandiri. Selanjutnya dalam segi bentuk juga terdapat perbedaan, temuan peneliti menunjukkan bahwa biasanya tugas kelompok membuat produk media berupa PPT dan tugas mandiri biasanya portofolio yang produk tersebut nantinya menjadi bahan belajar bagi peserta didik karena berisikan materi yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan pertanyaan mendasar atau problem yang dimunculkan pada kegiatan awal.

Peneliti menganalisis bahwa, temuan penelitian diatas merupakan bagian dari langkah desain rencana proyek yang dikemukakan oleh irwan budiana dkk. Adapun desain rencana proyek meliputi menyusun dan mendesain proyek yang akan mereka buat dalam pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan dasar yang disampaikan sebelumnya.<sup>134</sup> Hal ini juga termasuk ke dalam bagian teori dalam pelaksanaan *project based learning* oleh Made Wena yang masuk ke dalam poin menjelaskan proyek yang dilaksanakan agar peserta didik memahami prosedur kerja yang harus dilakukan.<sup>135</sup> Pada langkah ini, peserta didik harus memperhatikan dengan seksama arahan dan bimbingan guru agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan rancangan desain yang ditntukan guru.

### 3. Penentuan waktu pengerjaan tugas

---

<sup>134</sup> Irwan budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 186-187

<sup>135</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran*, 112-118

Pembelajaran ini dirancang dengan pemberian tugas untuk membuat sebuah produk berupa media pembelajaran yang disinyalir akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi dan juga berdampak dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik yang aktif dan mandiri dalam mengeksplor pengetahuan bersama dengan teman sekelompoknya. Sehingga, disini guru perlu memberikan ketentuan waktu dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas. Hal ini sebagai bentuk upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun langkah ini merupakan salah satu langkah atau sintaks pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* menurut Made Wena yaitu penjadwalan, yang mana harus dilakukan karena ini berguna untuk menentukan waktu dalam pengerjaan proyek agar efektif dan efisien serta lebih teratur dan terjadwal.<sup>136</sup> Adapun hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh irwan budiana dkk yang menyatakan bahwa penjadwalan ini membantu peserta didik untuk adanya batasan waktu dalam pemecahan masalah dan diskusi materi, sehingga pekerjaan lebih teratur dan terjadwal lebih terarah dalam pembelajaran mendatang.<sup>137</sup>

Jika dihubungkan dengan temuan peneliti, hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa penjadwalan yang dilakukan guru pada pembelajaran akidah akhlak terbagi menjadi dua, yaitu

---

<sup>136</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran*, 112-118

<sup>137</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi pembelajaran*. 187

pertama, guru menentukan materi apa saja yang akan menggunakan *project based learning* dan estimasi waktu yang dihabiskan. Kedua, waktu pengerjaan di kelas, apabila waktu terbatas dan peserta didik belum menyelesaikan tugasnya maka dilanjutkan di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar waktu tidak molor dan pada pertemuan berikutnya dapat dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi produk media oleh peserta didik.

#### 4. Memantau pelaksanaan pengerjaan

Peran guru pada pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini sangat penting dalam memberikan arahan, bimbingan dan fasilitator. Sebagaimana hasil penelitian oleh Abdul Ghofar dan Mia Muawanatul menyatakan bahwa meskipun pembelajaran ini membiasakan peserta didik untuk mandiri belajar, namun peran guru juga dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik dapat bebas berinovasi agar pembelajaran yang bermakna dapat terwujud.<sup>138</sup> Adapun dalam poin ini peran guru adalah memantau pelaksanaan pengerjaan proyek. Jika dihubungkan dengan temuan peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru disini memantau pengerjaan proyek secara langsung di kelas ketika waktu pembelajaran cukup untuk peserta didik menyelesaikan tugas tersebut. Namun, jika waktu tidak cukup peserta didik akan menyelesaikan di luar

---

<sup>138</sup> Abdul Ghofar, dan Mia Muawanatul Hiftiroh. *Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Fatah*. Amyta: Amaliyatu Tadris, Vol.1, No.1, 2022. 96

jam pelajaran dan guru memantau progress pengerjaannya dengan mendapatkan laporan dari peserta didik dan melalui grup whatsapp.

Selaras dengan teori yang disampaikan irwan budiana yang menyatakan bahwa pada langkah ini guru membantu peserta didik melalui pemantauan hal-hal yang telah dilakukan peserta didik dari awal. Adapun pemantauan ini berorientasi untuk menghasilkan tujuan akhir dan prosesnya dapat berjalan dengan baik.<sup>139</sup>

#### 5. Mempresentasikan produk media dan diskusi

Berkiblat dari prinsip pembelajaran berbasis *project based learning* yang disampaikan oleh Hasanatul Hamidah dkk yang menyatakan bahwa terdapat prinsip *public product* yakni peserta didik perlu mempresentasikan hasil akhir produk yang telah mereka kerjakan.<sup>140</sup> Langkah ini dirasa perlu dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang telah membuat produk media pembelajaran yang membantu mereka dalam berproses mendapatkan pengetahuan. Selanjutnya, dengan mempresentasikan hasil akhir ini mengacu terhadap hasil diskusi bagaimana penyelesaian pertanyaan atau masalah yang telah dikemukakan pada langkah pertama.

Adapun dalam temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mempresentasikan hasil produk media ini dengan menggunakan metode pendukung yakni metode presentasi di depan kelas. Metode presentasi ini mengacu kepada kegiatan peserta didik menyampaikan hasil pemikiran

---

<sup>139</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi pembelajaran*. 187

<sup>140</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 18-19

berkaitan dengan materi yang dibahas di depan peserta didik lainnya. Mengacu pada Ina Arisandi yang menyatakan bahwa tujuan dari metode presentasi ini adalah metode pembelajaran yang multiliterasi berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam hal berbicara berupa presentasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>141</sup>

Selanjutnya dalam diskusi setelah penyampaian materi dengan menampilkan produk media pembelajaran digital tersebut, guru melanjutkan untuk diskusi terbuka kepada peserta didik. Adapun diskusi terbuka tersebut dengan menggunakan metode think pair share. Temuan peneliti menunjukkan bahwa metode think pair share ini digunakan guru agar peserta didik dapat mencerna materi yang telah disampaikan sebelumnya sesamanya dan menuntut peserta didik untuk memberikan respon hasil analisa pemikiran mereka. Adapun disini peserta didik harus berbagi pengetahuan dari hasil pemikiran mereka kepada peserta didik yang lainnya.

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan Zainal Abidin mengenai metode think pair share terdiri dari 3 fokus yaitu pertama, berpikir (*Think*) maksudnya adalah peserta didik diberikan waktu untuk mengolah hasil pemikiran mereka mengenai pertanyaan yang diajukan dari materi pembahasan sebelumnya. Kedua, berpasangan (*pairing*) adalah guru mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan hasil pemikirannya

---

<sup>141</sup> Ina arisandi noor. *Penggunaan metode presentasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Loban*. Jurnal IAIN Palangkaraya. Vol.1, No.1, 2021. 399

dengan teman berpasangannya atau kelompok yang sudah ditentukan. Terakhir, berbagi (*share*) yakni berbagi mengenai hasil pemikirannya dengan memberikan respon kepada peserta didik lainnya.<sup>142</sup>

Penjabaran mengenai metode diskusi dengan *think pair share* ini juga memiliki keterkaitan dengan makna dari salah satu metode dalam menyeru kebaikan yang termaktub dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, sebagaimana berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125)<sup>143</sup>

Adapun keterkaitan ayat diatas dengan pembahasan pada poin ini secara garis besar mengerucut kepada metode mujadalah atau mudzakah atau juga dikenal dengan diskusi. Metode tersebut merupakan salah satu metode yang dianjurkan Allah dalam menyerukan kebaikan. Adapun hubungannya dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan metode pendukung dari *project based learning* yaitu diskusi yang dikemas dengan

---

<sup>142</sup> Zainal Abidin. *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang*. Jurnal PAJAR. Vol.1, No.2, 2017. 258

<sup>143</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 281

metode *think pair share* yang dinilai menjadi metode yang cocok dalam pembahasan seputar materi yang telah disampaikan melalui produk media yang telah dibuat oleh peserta didik.

## 6. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis *project based learning* ini meliputi aspek pengetahuan yakni sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Kedua melalui aspek sikap dengan melihat sikap peserta didik selama pembelajaran dengan melihat keaktifan dan cara bersikap peserta didik. terakhir yaitu pada aspek keterampilan mencakup tampilan produk media yang telah dibuat, keterampilan peserta didik dalam menyampaikan materi dan penyelesaian masalah dan lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan penjelasan teori dari salah satu tokoh yaitu Thomas yang menyebutkan bahwa *project based learning* memiliki orientasi pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas dalam bentuk sebuah proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses eksplorasi atau pendalaman yang membawa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi indikator dari basis penilaian guru terhadap peserta didik.<sup>144</sup>

Evaluasi pada dasarnya patut untuk dilakukan dalam menentukan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya

---

<sup>144</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, 17

dampak terhadap perubahan peserta didik baik dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Evaluasi dilakukan dengan harapan pendidik dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu mata pelajaran, agar guru dapat menentukan cara menyikapi sesuai tingkat kemampuan peserta didik tersebut. Sehingga dalam hal ini, dapat dipahami bahwa evaluasi perlu dilakukan untuk menilai dan memperbaiki hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan harapan agar terjadi perubahan dan peningkatan lebih baik lagi.

Adapun hal diatas sesuai dengan penjelasan mengenai evaluasi dalam buku evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa evaluasi atau penilaian tidak terelakkan kehadirannya dank arena sekolah mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Sehingga, evaluasi atau penilaian seyogyanya harus dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan. Selanjutnya, sasaran penilaian yang dikenakan terhadap peserta didik yaitu meliputi aspek intelektual atau pengetahuan (ranah kognitif), aspek keterampilan (ranah psikomotor), dan juga aspek sikap (ranah afektif).<sup>145</sup>

Telaah mengenai evaluasi yang penting untuk dilakukan dalam menilai hasil proses pembelajaran, juga telah dibahas dalam Al-Quran. Sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

---

<sup>145</sup> Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 1-2

Artinya: (7) maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, (8) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.<sup>146</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap manusia akan dihisab sesuai dengan amal perbuatannya, baik dari kebaikan maupun kejelekannya walaupun seberat dzarrah. Maka sepantasnya setiap manusia untuk selalu mengevaluasi dirinya sendiri. Sebelum Allah mengevaluasi amal perbuatannya.<sup>147</sup> Sehingga dalam hal ini, sebagai peserta didik sudah selayaknya untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar sebagai bentuk upaya dalam perbaikan mejadi lebih baik di masa depan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* terdiri dari 6 langkah. Adapun 6 langkah tersebut yaitu 1. Apersepsi yakni kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dengan pengajuan pertanyaan mendasar ataupun pemaparan masalah sebagai pemantik materi. 2. Penjelasan tugas (dapat berupa tugas mandiri atau kelompok. 3. Penentuan waktu pengerjaan tugas. 4. Pemantauan oleh guru, 5. Mempresentasikan hasil tugas dan diskusi, dan terakhir 6. Evaluasi.

Sebagaimana temuan penelitian yang dipaparkan oleh Arya Hasan As'ari dkk bahwa langkah-langkah proses pembelajaran berbasis *project based*

---

<sup>146</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 599

<sup>147</sup> Fitriani Rahayu. *Substansi evaluasi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.17, No,2. 2019. 10

*learning* adalah penentuan pertanyaan mendasar, membuat perencanaan desain produk, penyusunan jadwal produk, pemantauan kinerja peserta didik, dan evaluasi.<sup>148</sup>

Faktor pendukung, yaitu: Pertama, Kesiapan konsep pembelajaran ini mencakup guru telah merancang pembelajarannya akan dibentuk seperti apa agar pembelajaran menjadi hidup dan bermakna. Kedua, Kesiapan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai acuan, mempersiapkan sumber belajar. Ketiga, Guru dapat mengendalikan kelas yaitu selama pembelajaran berlangsung guru dapat mengendalikan kelas agar proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara fektif dan efisien. Keempat, Kebebasan mendapatkan sumber belajar yaitu semakin banyak sumber belajar menjadikan peserta didik mendapatkan wawasan luas, dan terakhir Fasilitas madrasah yang mumpuni dalam menunjang peserta didik untuk menyelesaikan segala bentuk tugas dan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Faktor penghambat, yaitu Pertama Kondisi psikis peserta didik yakni terkadang ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi peserta didik yang tidak siap melaksanakan strategi tersebut misalnya masih dalam keadaan capek setelah ada kegiatan di hari sebelumnya. Kedua yaitu Perbedaan cara belajar peserta didik, maksudnya adalah tidak semua peserta didik dapat menerima strategi pembelajaran tersebut, karena memiliki cara belajar yang berbeda dari peserta didik lainnya. Terakhir, *Miss-communication* antar peserta

---

<sup>148</sup> Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, dan Mukh Nursikhin. *Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol.2, No.4, 2022. 184-185

didik yaitu seringkali terjadi kesalahpahaman atau beda pendapat dalam menyelesaikan tugas bersama sehingga menghambat dalam pengerjaan tugas.

Adapun faktor penghambat tersebut senada dengan kekurangan dari *project based learning* yang disampaikan dalam buku Irwan Budiana dkk yaitu berkaitan dengan Kerja kelompok yang tidak efektif dan kelemahan dari sisi peserta didik.<sup>149</sup> Kedua faktor tersebut berkaitan dengan faktor penghambat yang ditemukan dalam temuan penelitian oleh peneliti yang telah dijabarkan sebelumnya.

### **C. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang**

*Project based learning* merupakan basis pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menghasilkan suatu karya untuk mengatasi suatu permasalahan dunia nyata yang meliputi masyarakat maupun lingkungan.<sup>150</sup> Hal ini tentu mengarahkan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengalami pembelajaran dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Hasil analisis peneliti ditemukan bahwa pembelajaran semacam ini memberikan kebebasan peserta didik secara mandiri dalam menciptakan produk berupa media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dibahas.

---

<sup>149</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi Pembelajaran*..... . 185-186

<sup>150</sup> Arum Ema Juwanti dkk. *Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No,2, 2020. 76

Dilihat dari temuan peneliti di lapangan, peserta didik memang mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran disamping guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Jika diamati seksama, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun mengalami proses pembentukan karakter.

Dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya dalam melaksanakan pengerjaan pembuatan media tersebut, peserta didik dituntut agar dapat bekerjasama dan saling tukar pendapat dengan peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik juga mengalami proses bagaimana cara mengkomunikasikan kepada sesama, cara menyikapi perbedaan pendapat, hal tersebut merupakan upaya pembentukan karakter melalui proses pembelajaran.

Upaya pembentukan karakter di lingkungan satuan pendidikan memang sudah digaungkan sejak lama. Hal ini dapat terlihat dalam Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3. Bahwasannya “penguatan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab”. Sehingga, dalam hal ini satuan pendidikan harus mengupayakan dan menciptakan lingkungan belajar baik didalam maupun diluar kelas dengan tetap memperhatikan pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan tepat sasaran. Lingkungan belajar

yang mendukung pembentukan karakter dapat berkontribusi penting terhadap perubahan diri peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>151</sup>

Temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat dampak yang dirasakan langsung oleh peserta didik ketika pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan *project based learning*. Mereka tidak hanya merasakan moral knowing atau pengetahuan mengenai nilai-nilai, namun juga menerapkan secara langsung, dengan didukung oleh pengelolaan sistem kelas oleh guru dengan tepat agar dapat berdampak maksimal. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa kelas yang dikelola dengan baik dan tepat oleh guru tidak hanya meningkatkan pembelajaran yang berarti, tetapi juga dapat mengarahkan pembelajaran untuk diorientasikan kepada tujuan pembelajaran dan dapat mencegah peserta didik mengalami problem akademik dan juga emosional.<sup>152</sup>

Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan *project based learning* memberikan kontribusi dalam berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Beriman merupakan sebuah keyakinan yang harus disematkan dalam diri seluruh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Adapun keimanan

---

<sup>151</sup> Binti Saktya Oktaviana, Sulastrri Rini Indrayanti, dan Imam Sukatus Sujai. *Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 PAKEL*. Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.18, No.1, 2021. 438

<sup>152</sup> Mulyadi. *CLASSROOM MANAGEMENT, Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. (Malang: UIN Malang Press, 2009). 5

harus ditanamkan sedari kecil, agar nantinya terbentuk pribadi muslim yang kuat agama dan berpegang teguh pada ajaran. Adapun buah dari keimanan adalah ketaqwaan yang artinya adalah menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Kedua hal tersebut adalah pokok yang harus ada dalam diri seorang muslim.

Adapun dalam temuan penelitian ini ditunjukkan dengan adanya materi pembelajaran yang dihimpun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang memberikan pemahaman mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam diri peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengutarakan tanggapan mengenai cara beriman yang tepat agar terhindar dari paham fanatik dengan mendapatkan arahan dari guru. Sehingga, dari sinilah peserta didik mendapatkan *treatment* untuk meningkatkan keimanan dalam diri masing-masing.

Pembahasan tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran akidah akhlak itu sendiri yaitu “Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl al-sunnah wa al-jama’ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik”.<sup>153</sup> Sehingga dengan pembelajaran yang dirancang semacam itu dapat membantu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu dalam meningkatkan keimanan dari peserta didik.

---

<sup>153</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211..... 40-41

Disamping hal tersebut, dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan *project based learning* ini ikut berdampak terhadap pembentukan karakter berakhlak mulia dalam diri peserta didik. temuan penelitian menunjukkan bahwa mereka terbiasa menggunakan tata krama yang baik kepada guru, orang tua, sesama dan diterapkan pada lingkungan sekitarnya. Pada konteks ini peserta didik tidak hanya mempelajari saja, namun menerapkan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik disini diberikan keleluasaan dalam menyelesaikan tugas bersama peserta didik yang lain, sehingga hal ini membiasakan peserta didik untuk bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diterima dalam materi.

Secara tidak langsung pembelajaran akidah akhlak ini membawa peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan hakiki pembelajaran akidah akhlak. Hal ini juga bersandar kepada Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzy, yaitu:

أَكْمَالُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya (budi pekertinya)". (Hadits Riwayat Tirmidzi)

## 2. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global merujuk kepada karakter yang mempertahankan budaya luhur, berpikiran terbuka dalam interaksi dengan budaya lain dan menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama warga Indonesia. Adapun dengan dilaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* dapat membentuk pola pikir

peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang cinta tanah air, tidak diskriminatif dan moderat. Hal ini dapat tercipta dengan adanya rasa hormat dan kepedulian terhadap sesama peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Guru memiliki turut andil dalam menerapkan nilai tersebut dengan himbauan dan teladan selama pembelajaran di kelas. Himbauan yang diberikan berupa larangan untuk bersikap diskriminatif jika bertemu dengan perbedaan budaya dengan sesama peserta didik.

Adapun larangan diskriminatif ini disinggung dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yaitu sebagaimana berikut:

إِنَّمَا آبَاءُكُمْ وَاحِدٌ أَلَّا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَىٰ أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَىٰ عَرَبِيٍّ (رواه أحمد)

Artinya: "Dan sesungguhnya nenek moyangmu adalah satu yaitu Adam, orang Arab tidak ada keunggulan atas orang non Arab, dan orang non Arab tidak ada keunggulan diatas orang Arab" (Hadits Riwayat Ahmad)

### 3. Gotong Royong

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* identik dilaksanakan dengan secara berkelompok. Hal ini menunjukkan kontribusi dalam berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi memiliki rasa empat dan sikap mengedepankan gotong royong dan bekerjasama dalam penyelesaian tugas. Sehingga, kolaborasi antar peserta didik menjadi semakin erat dan dapat memudahkan mereka dalam menerima materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan dengan temuan penelitian yang diungkapkan oleh Hapni Laila Siregar yang menyebutkan bahwa *project based learning* ini dapat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik yang salah satunya adalah kerja keras. Kerja keras ini berkaitan dengan bagaimana proses pengerjaan proyek dengan kerja keras dalam berkelompok untuk menyelesaikannya.<sup>154</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Irwan Budianan dkk, bahwa kelebihan dari pembelajaran ini adalah Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan tugas proyek yang direncanakan secara berkolaborasi atau berkelompok dengan peserta didik yang lain. Sehingga penyelesaiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya sesuai tujuan pembelajaran.<sup>155</sup>

#### 4. Mandiri

Konsep pembelajaran ini dibangun atas prinsip kebebasan dalam mengeksplor pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi terbiasa mandiri dalam belajar dan mengeksplor pengetahuan secara luas. Maksudnya adalah peserta didik diberikan kebebasan dalam merambah pengetahuan secara luas melalui banyak sumber belajar secara mandiri. Sehingga, hal tersebut menjadikan peserta didik dapat mengeksplor lebih banyak lagi wawasan mengenai materi yang dibahas.

---

<sup>154</sup> Hapni Laila Siregar. *Pengembangan Model Pembelajaran PAI berbasis Proyek Video Islami untuk Membangun Karakter Mahasiswa di abad ke-21*. Disertasi. 2020. 198

<sup>155</sup> Irwan Budiana dkk. *Strategi Pembelajaran.....* . 183-184

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Desmita yang menyatakan bahwa indikator dari kemandirian dalam diri peserta didik adalah salah satunya mampu mengatasi tugas yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diembannya.<sup>156</sup>

##### 5. Bernalar Kritis

Pembelajaran ini berangkat dari suatu masalah atau pertanyaan mendasar dari guru yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menganalisa, mengidentifikasi, memberikan tanggapan dan mengkritisi agar dapat menemukan penyelesaian masalah yang akhirnya berorientasi pada terbentuknya kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Bernalar kritis merupakan salah satu dari ciri-ciri dari orang yang merupakan kelompok ulul albab. Hal ini didasarkan pada sikap yang berorientasi kepada menganalisa dan mengidentifikasi suatu permasalahan secara mendalam, dan tidak gegabah dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>157</sup> Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dapat bernalar kritis dikatakan sebagai seorang ulul albab atau orang yang berakal yang menyandang kemulyaan dapat mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Adapun hal tersebut termaktub dalam Al-Quran Surat Ali Imron Ayat 190, yaitu sebagaimana berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ (١٩٠)

---

<sup>156</sup> Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti. *Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum*. Jurnal COMM-EDU. Vol.2, No.2, 2019. 115

<sup>157</sup> Azizah Herawati. *Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab di Era Sekarang*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol.3, No.1, 2015. 132

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal," (Al-Quran Surat Ali Imran 3: Ayat 190)<sup>158</sup>

## 6. Kreatif

Pembelajaran dengan *project based learning* ini peserta didik juga memerlukan pemecahan masalah dengan melalui menciptakan suatu karya dengan materi yang sudah diberikann dengan fokus merancang, membuat, dan menghasilkan karya sesuai keterampilan yang dimiliki.<sup>159</sup> Sehingga, dengan pembiasaan hal tersebut tentu berangsur waktu peserta didik dilatih dan memiliki kreatifitas yang membantu dalam penyelesaian penugasan tersebut. Jika dilihat dari dokumentasi oleh peneliti, peserta didik memiliki kreatifitas yang terbilang mumpuni dalam menciptakan produk media digital dan tampilan yang dihasilkan memudahkan pemahaman materi.

Hal ini selaras dengan teori dari *Buck Institute for Education (BIE)* pada 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek disinyalir dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21 yang termasuk didalamnya adalah membantu dalam pembentukan karakter kreativitas pada diri peserta didik.<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 75

<sup>159</sup> Arum Ema Juwanti dkk. *Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No,2, 2020. 76

<sup>160</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. (Jakarta: SEAMEO QTEP in Language, 2019). 16

Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* ini, secara garis besar diperkuat dengan adanya teori yang dihasilkan oleh penelitian dari *Buck Institute for Education (BIE)* pada 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek disinyalir dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21 yang termasuk didalamnya pembentukan karakter peserta didik.<sup>161</sup>

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran yang dapat mewujudkan pembentukan karakter dalam diri peserta didik menjadi tujuan investasi jangka panjang yang tentu sangat diperlukan di kemudian hari. Adapun pentingnya peserta didik yang berkarakter memiliki sandaran dalam Al-Quran yang termaktub dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: sungguh, telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>162</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Rasulullah menjadi suri tauladan bagi manusia dan memotivasi manusia untuk senantiasa memiliki karakter yang baik dan diharapkan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek*..... 16

<sup>162</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014). 420

<sup>163</sup> Siti Fatimah dan Suparno. *Pendidikan karakter dalam Surat Al-Ahzab ayar 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*. Vol.1, No.1, 2021. 8

Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam pembentukan karakter bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan secara berkala demi terciptanya generasi yang berkarakter, berkompeten dan mampu membentengi diri dari pengaruh buruk yang terbawa arus globalisasi.

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *project based learning* berorientasi kepada peserta didik yang aktif dalam berkegiatan dan mengeksplor pengetahuan secara mandiri. Dengan pelaksanaannya dilakukan setiap jam pelajaran, dapat membiasakan peserta didik secara berkala dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

Temuan yang telah dikemukakan diatas juga senada dengan penjelasan dalam KMA No.3211 yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.<sup>164</sup>

Sebagaimana juga temuan penelitian dari Hapni Laila Siregar yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna bermuatan karakter dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terbukti

---

<sup>164</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 40

berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa.<sup>165</sup> Sehingga dalam hal ini memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa *project based learning* memiliki kontribusi dalam berdampak terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter dapat berhasil secara maksimal dalam diri peserta didik harus didukung dan dibersamai dengan lingkungan, budaya dan program madrasah yang mumpuni dan berorientasi kepada pembentukan karakter peserta didik. Apalagi dengan diberlakukannya kurikulum terbaru yang memproyeksikan tujuan pendidikan juga difokuskan kepada perbaikan karakter peserta didik yaitu dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Hal ini senada dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor terbentuknya akhlak tidak hanya melalui pengalaman dalam pembelajaran di satuan pendidikan. Namun juga proyeksinya pada siklus perkembangan dan pertumbuhan secara alami di lingkungan satuan pendidikan melalui program dan budaya satuan pendidikan masing-masing. Sehingga, disini peserta didik diharapkan memperoleh kemantapan dalam pembinaan akhlak yang diharapkan bermanfaat secara etis dan saintis, bersandar pada nilai-nilai keislaman, serta menjadi bekal untuk kehidupan bahagia dunia dan akhirat nanti.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> Hapni Laila Siregar. *Pengembangan Model Pembelajaran PAI berbasis Proyek Video Islami untuk Membangun Karakter Mahasiswa di abad ke-21*. Disertasi. 2020. 198

<sup>166</sup> Moh. Zaini, Ahmad Barizi, Triyo Supriyatno, dan Marsuki. *Tantangan Pendidikan: Upaya Repurifikasi Pendidikan Akhlak Abad 21*. JSI: Jurnal Studi Islam, Vol.11, No.2. 2022. 117

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Konsep pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang berupa: Pertama, Konsep dasar Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *project based learning* yang mendasari pelaksanaan pembelajaran adalah Pertama, berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Kedua, Konsep pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berkegiatan. Ketiga, konsep pembelajaran kebebasan mengeksplor pengetahuan. Kedua, Konsep perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *project based learning* adalah hal-hal yang perlu disiapkan dan dirancang oleh guru yaitu menyiapkan modul ajar yang didalamnya terdapat perumusan tujuan pembelajaran, batasan materi, perumusan metode, perumusan langkah-langkah pembelajaran, kebutuhan sumber belajar, dan rancangan alat evaluasi
2. Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, yaitu: 1) apersepsi mencakup, guru yang mengajukan pertanyaan mendasar atau permasalahan yang berkaitan dengan materi, 2) Penjelasan tugas, 3) Penentuan waktu pengerjaan tugas, 4) Memantau pelaksanaan pengerjaan, 5) Mempresentasikan produk media (metode presentasi) dan diskusi (Think pair share), 6) Evaluasi dilaksanakan oleh guru

secara umum ada 3 yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun produk berupa media pembelajaran yang dihasilkan peserta didik dan dapat membantu dalam pembelajaran adalah video pembelajaran, powerpoint, portofolio, mind mapping dan copy writing.

Faktor pendukung, yaitu: Kesiapan konsep pembelajaran, Kesiapan guru, Guru dapat mengendalikan kelas, Kebebasan mendapatkan sumber belajar, dan Fasilitas madrasah. Sedangkan Faktor penghambat, yaitu Kondisi psikis peserta didik, Perbedaan cara belajar peserta didik, dan *Miss-communication* antar peserta didik.

3. Dampak langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di MAN 1 Kota Malang memiliki kontribusi dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang: 1) Terbiasa berakhlak mulia, 2) Peserta didik memiliki rasa cinta tanah air, tidak fanatik, dan menghindari sikap diskriminatif, 3) Peserta didik terbentuk rasa bertanggungjawab dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama dengan teman, 4) Peserta didik terbiasa belajar secara mandiri belajar dan mengeksplor pengetahuan di kelas, 5) Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengkritisi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan, dan 6) memiliki kreatifitas dalam belajar. Namun, perlu dipahami bahwa pembentukan karakter tersebut dapat terwujud secara maksimal jika lingkungan, budaya, dan program madrasah mendukung dalam upaya pembentukan karakter. Sehingga, karakter tersebut semakin melekat dan kuat pada diri peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang mengenai strategi *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya merencanakan suatu strategi untuk pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan keadaan peserta didik
2. Guru hendaknya menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai strategi *project based learning* agar lebih memahami secara keseluruhan tentang konsep dan metode pendukung yang bervariasi dalam memacu aktivitas peserta didik, maka akan memudahkan guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif
3. Materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah ini cocok dengan penggunaan strategi *project based learning* dalam pelaksanaannya di kelas. Karena pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu dalam pengamalan materi akidah akhlak terutama pada adab dan tata krama
4. Tesis ini bisa digunakan untuk menambah referensi bagi guru yang mengampu materi akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *project based learning* yang mana disini dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yang mendukung terlaksananya strategi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Yusuf. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abidin, Zainal. *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang*. Jurnal PAJAR. Vol.1, No.2, 2017.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagi disiplin ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Al Firda, Ainul Lutfia dan Nikmatul Choirah Pamungkas. *Penerapan model pembelajaran aqidah akhlak berbasis project based learning di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali*. Jurnal Kiprah Pendidikan, Vol. 1, No.4, 2022.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Risna Mosiba, 2016.
- Anggraena, Yogi dkk. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemendikbud Republik Indonesia. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- As'ad. *Metode mengajar dalam Al-Qur'an Kajian Surat An-Nahl ayat 125*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan konseling. Vol.8, No.1, 2018.
- As'ari, Arya Hasan, Nur Rofi'ah, dan Mukh Nursikhin. *Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol.2, No.4, 2022.
- Asrori, Muhammad. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.5, No.2, 2013.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Budiana, Irwan, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara. 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Dewi, Elawati, Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi. *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial di Era Globalisasi*. JPDK: Research & Learning in Primary Education. Vol.4, No.1, 2022.
- Dwiastuti, Noviyanti, Asep Dudi Suhardini, dan Helmi Aziz. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol.5, No.2, 2019
- F, Fauzi, Arianto I, dan Solihatin E. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN UNJ Online, Vol.1, No.2, 2016.
- Fatimah, Siti dan Suparno. *Pendidikan karakter dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar. Vol.1, No.1, 2021.
- Ghofar, Abdul dan Mia Muawanatul Hiftiroh. *Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Fatah*. Amyta: Amaliyatu Tadris, Vol.1, No.1, 2022.
- Hamidah, Hasanatul dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. Jakarta: SEAMEO QTEP in Language, 2019.
- Herawati, Azizah. *Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab di Era Sekarang*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol.3, No.1, 2015.

- Juwanti, Arum Ema dkk. *Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No,2, 2020.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN MALIKI Press, 2008.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Khamdani, Puji. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. Pemalang: Jurnal Madaniyah, 2014. Edisi. VII.
- Kusumawati, Eny. *Sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta*. Bernas:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.4. 2022.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. *Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian. Vol.10, No.1, Februari 2016.
- M.Idris, dan Marno. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maryamah, Eva. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi, Vol.2, No.2, 2016.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014). Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Mohammad Revany Bustami dkk. *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: IDEA Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muchtar, Achmad Dahlan dan Aisyah Suryani. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vo.3, No.2, 2019.
- Mulyadi. *CLASSROOM MANAGEMENT, Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press, 2009
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Noor, Ina arisandi. *Penggunaan metode presentasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Loban*. Jurnal IAIN Palangkaraya. Vol.1, No.1, 2021.
- Nova, Deana Dwi Rita dan Novi Widiastuti. *Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum*. Jurnal COMM-EDU. Vol.2, No.2, 2019.
- Oktaviana, Binti Saktya, Sulastrri Rini Indrayanti, dan Imam Sukwatus Sujai. *Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 PAKEL*. Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.18, No.1, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011

- Purnomo, Halim dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Rahayu., Fitriani *Substansi evaluasi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.17, No,2. 2019.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol.5 No.9, 2009.
- Ritonga, Asnil Aidah dkk. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep planning ditinjau dalam ayat Al-Quran*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.4, No.1, 2022.
- Rustan Efendy dan Irmwaddah. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1, No.1, 2022.
- Shilviana, Khusna Farida dan Tasmani Hamami. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol.8, No.1, 2020.
- Siregar, Hapni Laila. *Pengembangan Model Pembelajaran PAI berbasis Proyek Video Islami untuk Membangun Karakter Mahasiswa di abad ke-21*. Disertasi: Universitas Pendidikan Indonesia. 2020
- Suciani, Titisari, Elly Lasmanawati dan Yulia Rahmawati. *Pemahaman Model Pembelajaran sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol.7, No.1, 2017.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Sutrisno, dan Siti Aminah. *Menumbuhkan karakter pada anak melalui tutorial simulasi*. Prosiding SNBK: Universitas PGRI Madiun. Vol.1, No.1, 2017.
- Syukran. *Pengabdian kepada masyarakat luar negeri pendampingan mahasiswa Indonesia di Universitas Sultan Indris: Character Building*. IAIN Lhokhesumawe: Program Kerjasama UPSI, 2017

Tharaba, M. Fahim. *Hakikat dan Implementasi Aqidah Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2019.

Wahidah, Nurul dkk. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan. Vol.8, No.1b, 2023.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zaini, Moh, Ahmad Barizi, Triyo Supriyatno, dan Marsuki. *Tantangan Pendidikan: Upaya Repurifikasi Pendidikan Akhlak Abad 21*. JSI: Jurnal Studi Islam, Vol.11, No.2. 2022.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Struktur Organisasi Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



## **Lampiran 2: Pedoman Penelitian**

### **1. Pedoman Observasi**

- a. Letak dan keadaan geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- b. Keadaan Guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- c. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- d. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- e. Cara guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran dengan *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- f. Respon peserta didik terhadap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang

### **2. Pedoman Wawancara**

#### **c. Guru Akidah Akhlak**

- 1) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X menerapkan *project based learning*?
- 2) Mengapa guru memilih *project based learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
- 3) Bagaimana konsep *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 4) Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan *project based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 5) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 6) Apa saja metode-metode pembelajaran yang mendukung berjalannya pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

- 7) Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 8) Apa faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 9) Apa faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 10) Bagaimana respon peserta didik dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 11) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan project based learning berdampak terhadap pembentukan karakter beriman dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik?
- 12) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan project based learning berdampak terhadap pembentukan karakter berkebhinekaan tunggal dalam diri peserta didik?
- 13) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan project based learning berdampak terhadap pembentukan karakter gotong royong dalam diri peserta didik?
- 14) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan project based learning berdampak terhadap pembentukan karakter mandiri dalam diri peserta didik?
- 15) Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan project based learning berdampak terhadap pembentukan karakter kreatif dalam diri peserta didik?

#### **d. Peserta Didik**

- 1) Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini adik rasakan?
- 2) Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 3) Apakah project based learning merupakan salah satu dari metode tersebut?

- 4) Apa saja bentuk penugasan dari guru ketika menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 5) Bagaimana pelaksanaan project based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 6) Apakah cara penggunaan metode tersebut dapat membuat adik merasa tertarik dan semangat dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- 7) Apa kendala yang ditemui adik dalam penugasan pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- 8) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik merasa lebih cepat menerima materi pelajaran?
- 9) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik merasa dengan mudah terbentuk karakter lebih baik dalam diri adik?
- 10) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik merasa dengan mudah menghargai sesama?
- 11) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik terbiasa bekerja sama dengan sesama teman dalam pengerjaan tugas?
- 12) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik terbiasa untuk menyampaikan pendapat, mengidentifikasi dan memecahkan masalah?
- 13) Apakah dengan menggunakan metode tersebut, adik merasa dengan mudah mengeksplor diri secara kreatif dalam menghasilkan karya pada tugas tersebut?

**e. Bagian Pengendali Mutu Madrasah**

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang?
- 2) Apa upaya dari Madrasah dalam mengupgrade pembuatan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum terbaru bagi guru?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diberlakukan?
- 4) Bagaimana cara dalam membantu pembentukan karakter peserta didik?
- 5) Apa saja program pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik?

### Lampiran 3: Dokumentasi Lapangan





<p><b>A</b> Al karim (maha mulia)                  Hikmah : manusia memiliki budi pekerti luhur                  Manfaat : allah memiliki kebaikan yang tidak terbatas</p>	<p><b>B</b> Al mukmin (maha memberi keamanan)                  Hikmah : manusia memiliki sifat yang jujur                  Manfaat : menjadi pribadi yang bisa dipercaya</p>	<p><b>C</b> Al wakil (maha mewakil)                  Hikmah : manusia memiliki pribadi yang bertawakal                  Manfaat : menjadikan allah sebagai sumber kekuatan dan pengharapan</p>
<p><b>D</b> Al matin (maha kukuh)                  Hikmah : manusia memiliki pribadi yang teguh pendirian                  Manfaat : dapat dijadikan sebagai landasan sifat manusia</p>	<p><b>E</b> Al jami' (maha mengumpulkan segala makhluk)                  Hikmah : manusia memiliki pribadi yang toleran                  Manfaat : membuat manusia sadar bahwa suatu saat akan mati</p>	<p><b>F</b> Al hafidz (maha pemelihara)                  Hikmah : manusia memiliki sifat yang bersyukur                  Manfaat : allah menjaga hambanya dan sifat yang tidak disukai</p>

persamaan sebagian asmaul husna dengan sifat wajib allah

<p> <b>Al kariim</b></p> <p>Berarti allah maha mulia, Menunjukkan perbuatan allah yang bila berjanji pasti memenuhi</p>	<p> <b>Al qayyum</b></p> <p>Berarti allah berdiri sendiri, asma ini mencerminkan sifat allah yaitu qiyamuhu binafsihi</p>
<p> <b>Al awwal</b></p> <p>Berarti allah maha permulaan dan mencerminkan sifat allah qidam</p>	<p> <b>Al hayyu</b></p> <p>Berarti allah maha hidup, mencerminkan sifat allah yaitu hayat yang berarti hidup</p>

*Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Ghadab*

VIII



*Cara Menundukkan Marah (Ghadab)*

- 01**  **Riyadah**

Adalah pelatihan diri dan kesabaran. Mengetahui akibat buruk dari sifat\* seperti sombong, haus harta, dsb
- 02**  **Mujahadah**

Berusaha menahan hawa nafsu untuk tidak melampiaskan kepada kemarahan dan menyadari dampak negatifnya
- 03**  **Menahan hawa nafsu**

Penyembuhan marah dengan 3 cara. Yang pertama menimbulkan rasa takut, kedua menyadari dampak, Ketiga menyadari betapa besar pahala bila mampu menahan hawa nafsu

## Lampiran 4. Modul Ajar Akidah Akhlak

### MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

#### INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Muhammad Fadil, M.Pd.
Institusi	: MAN 1 Kota Malang
Tahun Penyusunan	: 2022
Jenjang Madrasah	: MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 8 JP

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Fase	: E
Elemen	: Akidah
Tujuan Pembelajaran	: 10.1. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt.,

#### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
2. Menentukan dalil sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
3. Mengklasifikasi sifat wajib dan mustahil Allah Swt. ke dalam sifat nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah.
4. Menganalisis manfaat mengimani sifat-sifat Allah Swt.
5. Menganalisis cara meneladani sifat-sifat Allah Swt.

**Kata Kunci** : Sifat-sifat Allah Swt., Sifat Wajib, Sifat Mustahil, dan Sifat Jaiz

#### Pertanyaan inti :

1. Apa perbedaan sifat wajib, mustahil, dan Jaiz bagi Allah SWT?
2. Jelaskan Manfaat mempelajari sifat-sifat Allah SWT?

#### Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami akidah dan sifat-sifat Allah Swt.

**Profil Pelajar Pancasila :**

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

**Sarana dan Prasarana :**

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.

**Target Siswa :**

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa dengan kategori reguler

Jumlah siswa : Maksimum 36 siswa

**Tatap muka**

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Ilmu Kalam dari Kementerian Agama
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Pengaturan siswa:

**Pengaturan Siswa** : Berpasangan (pada tahap awal)

**Metode** : project based learning dengan fokus metode Think Pair Share

**Assesmen :**

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

2. Jenis asesmen:

/Penilaian sikap (observasi)

Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Penilaian keterampilan (produk)

**Persiapan pembelajaran:**

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

#### Urutan Kegiatan Pembelajaran:

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Al-Isra ayat : 111

وَكَبَّرَهُ الدُّدَّ مَنْ وَلِيٌّ لَهُ يَكُنْ وَلَمْ الْمَلِكِ فِي شَرِيكَ لَهُ يَكُنْ وَلَمْ وَلَدًا يَتَّخِذُ لَمْ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ وَقُلِ تَكْبِيرًا

Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.

2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

#### Kegiatan Pembelajaran Inti ( 155 menit)

1. Guru menyampaikan pokok materi mengenai sifat-sifat Allah Swt.
2. Peserta didik diberikan 1 pertanyaan dan diminta peserta didik untuk menjawabnya
3. Secara berpasangan peserta didik, membahas jawaban
4. Hasil dari diskusi berpasangan, dishare di depan kelas (waktu dapat disesuaikan)

#### Penutup Pembelajaran ( 10 menit )

1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

#### Differensiasi:

1. Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sifat-sifat Allah Swt., serta manfaat apabila mempelajarinya dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali rukun iman, hakikat akidah dan mengenai aspek ketuhanan serta manfaat mempelajari




**Nilai = skor x 25**

### 3. Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan terkait sifat-sifat Allah yang wajib, jaiz dan mustahil?
- 2) Jelaskan manfaat-manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt.?
- 3) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat salbiyah?
- 4) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat Ma'nawiyah?
- 5) Jelaskan bagaimana cara meneladani Sifat Bashar dari Allah Swt.?

No	Pedoman Penskoran	Skor
	Kunci Jawaban	
1	1 Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt., yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam semesta. Sifat mustahil bagi Allah artinya sifat yang tidak mungkin ada pada Allah Swt. sifat mustahil Allah merupakan lawan kata/kebalikan dari sifat wajib Allah. Sifat Jaiz bagi Allah artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mungkin". Mungkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada, dan itu terserah kehendakNya.	1-4
2	Manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dicintai oleh Allah Swt.</li> <li>2. Bukti kerinduan kepada Allah Swt.</li> <li>3. Bukti takut kepada Allah Swt.</li> <li>4. Berharap diridhai oleh Allah Swt.</li> <li>5. Harapan dan doa</li> </ol>	1-4
3	Sifat yang dimaknai peniadaan. Peniadaan akan sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.	1-4
4	Sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ani.	1-4
5	Karena Allah Swt. maha melihat, meneladaninya dengan selalu berakhlak baik.	1-4

**Skor maksimal 20**

**Nilai = skor yang diperoleh x 5**

Kepala  
MAN 1 Kota Malang

Malang, 27 April 2023  
Guru Mata Pelajaran  
Akidah Akhlak

Dr. H. Sutirjo, M.Pd.  
M.Pd  
NIP.

Muhammad Fadil,  
NIP. -

#### Daftar Pustaka

Asep Eka Mulyanudin. 2020 : *Ilmu Kalam kelas X keagamaan*, Jakarta: Erlangga

**Bacaan untuk Siswa :**

<https://www.republika.co.id/berita/p0ky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah>  
<https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahuinama-dan-sifat-allah-swt-part1>

**Bacaan untuk Guru:**

Kitab Kifayatul Akhyar

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136>

## Lampiran 5. Asesmen Keterampilan

### Asesmen keterampilan Produk Media Peserta Didik

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi sifat-sifat Allah Swt., kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

#### Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Perencanaan</b>				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2	<b>Proses pembuatan</b>				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3	<b>Tahap akhir</b>				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

#### Keterangan penilaian:

<b>Perencanaan</b>	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema

3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
<b>Proses pembuatan</b>	
<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
<b>Tahap akhir</b>	
<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<b>Petunjuk penskoran:</b> Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan x 10 = .....	

<b>Refleksi untuk Siswa :</b>
-------------------------------

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

NO	Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	

<b>3</b>	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
<b>4</b>	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

**Lembar Kerja Siswa :**

**Nama Siswa** : .....

**Kelas** : .....

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Siswa/ Pertanyaan</b>	<b>Catatan Hasil Kegiatan</b>
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang sifat-sifat Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan mengapa Allah Swt memiliki sifat-sifat Allah Swt.? 2. Allah Swt memiliki sifat, apakah akan membuat Allah Swt terbatas oleh sifatNya sendiri. Jelaskan pernyataan hal tersebut!	

Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sifat-sifat Allah Swt.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**  
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-16/Ps/HM.01/2/2023

08 Februari 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Aminatul Mahmudah
NIM	: 210101210032
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin di MAN 1 Kota Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Tempat Penelitian	: MAN 1 Kota Malang
Waktu Penelitian	: 13 Februari 2023 – 13 April 2023

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## Lampiran 7. Surat Disposisi MAN 1 Kota Malang

<b>Malang</b> Jalan 40 Kota Malang	
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>	
Indeks Berkas	: 1 LEMBAR <span style="float: right;">Kode : TL.00</span>
Tanggal/Nomor	: 08 Feb 2023 / B.023
Asal Surat	: UIN MALIKI PASCASARJANA
Isi Ringkas	: Permohonan Izin Penelitian a.n Aminatul Mahmudah
Diterima Tanggal	: 23 Feb 2023 No. Agenda (0129)
Tanggal Penyelesaian :	08/2/23
Isi Disposisi :	Diteruskan kepada :
<p>Mohon di-TL di koordinasikan dg ke sekret. 23/2/23 f</p>	<p>Kelu P2M2 3/23. 3 y Hl. : 1. B. Nur Laila 2. P. Fadhil Mandi bant. P2M2</p>
Sesudah digunakan harap dikembalikan	
Kepada : .....	
Tanggal : .....	

## Lampiran 8. Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Aminatul Mahmudah

NIM : 210101210032

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 27 Januari 1999

Fak. / Prog. Studi : Pascasarjana / Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Jln.Urip Sumoharjo, Gang Masjid Sutojayan RT.06 RW.01  
No.33 Kel.Pohjentrek Kec.Purworejo Kota Pasuruan

No.Tlp Rumah/Hp : 082141444249

Alamat Email : [aminatulmahmudah1@gmail.com](mailto:aminatulmahmudah1@gmail.com)

Riwayat pendidikan :

2003-2005	TK Nurul Huda
2005-2011	SD Nurul Huda
2011-2014	SMP Negeri 2 Kraton (PP. Terpadu Alyasini)
2014-2017	MAN 2 Pasuruan (PP. Terpadu Alyasini)
2017-2021	S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Malang
2021-2023	S-2 Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang